

**STRATEGI PEMBELAJARAN METODE UŞMANI DALAM
KETEPATAN *MAKHĀRIJUL ĤURŪF* PADA SANTRI
(STUDI KASUS TPQ AL-BASYIR KARANGSUKO
PAGELARAN MALANG)**

TESIS

*Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam*



**OLEH:
MUFIDATUR ROFIA
NIM. 240101210001**

**PROGAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**STRATEGI PEMBELAJARAN METODE UŞMANI DALAM
KETEPATAN *MAKHĀRIJUL ĤURŪF* PADA SANTRI
(STUDI KASUS TPQ AL-BASYIR KARANGSUKO
PAGELARAN MALANG)**

TESIS

*Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:
MUFIDATUR ROFIA
NIM. 240101210001**



Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Abdul Aziz., M.Pd
NIP. 197212182000031002

Dr. H. Sudirman., S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

**PROGAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mufidatur Rofia

NIM : 240101210001

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Metode Usmāni Dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* Pada Santri (Studi Kasus TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini terbukti adanya unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 04 Mei 2026

Hormat Saya,



Mufidatur Rofia

NIM. 240101210001

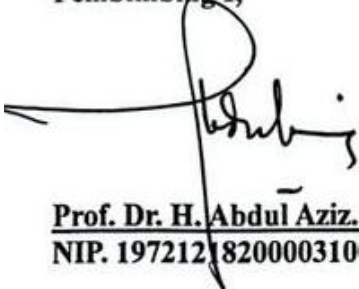
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Metode Usmāni Dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* Pada Santri (Studi Kasus TPQ Al-Basyir Karanguko Pagelaran Malang)” yang ditulis oleh Mufidatur Rofia.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Abdul Aziz., M.Pd
NIP. 197212182000031002

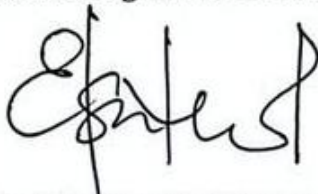
Pembimbing II,



Dr. H. Sudirman., S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Esa NurWahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul "Strategi Pembelajaran Metode Usmani Dalam Ketepatan Makharijul Huruf Pada Santri (Studi Kasus TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang)"

Yang disusun oleh Mufidatur Rofia
dengan NIM 240101210001

Tanggal Ujian 02 Juni 2026

Tim Penguji :

Nama Penguji

1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag (Penguji I)
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag (Ketua/Penguji II)
3. Prof. Dr. Abdul Aziz, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I/Penguji)
4. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II/Sekretaris)

TTD

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

MOTTO

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)

{حديث صحيح البخاري /رقم 4640/ كتاب فضائل القرآن}

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu‘aim, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari ‘Alqamah bin Marsad, dari Abu ‘Abdurrahman as-Sulami, dari ‘Utsman bin ‘Affan radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘(Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.)”

{Hadits Shahih al-Bukhari /No. 4640 /Kitab Keutamaan al-Qur’an}

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dan ia mendapat (pahala) dari kebaikan yang dikerjakannya dan ia mendapat (siksa) dari kejahatan yang diperbuatnya.”

(Qur’an Surah. Al-Baqarah: 286)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Akan tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Qur’an Surah. Al-Insyirah: 5-6)

“Langkah kecil dalam belajar bila dijalani dengan istiqamah, akan mengantarkan pada hasil besar, sebab di balik setiap proses membaca al-Qur’an ada doa, ketekunan, dan perjuangan yang tak selalu tampak.”

(Mufidah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur senantiasa terpanjatkan ke hadirat Allah SWT, dzat yang maha mengetahui dengan limpah rahmat, taufik, dan hidayahnya tesis ini dapat terselesaikan. Atas izin dan pertolongan-Nya disetiap proses yang dilalui menjadi bagian dari ikhtiar ilmiah yang penuh makna. Kepada-Nya, Sang Maha Bijaksana, karya ini dipersembahkan sebagai persembahan sebagai bentuk rasa syukur atas karunia ilmu, kesempatan, dan kekuatan yang telah dianugerahkan.

Dengan segenap rasa syukur, cinta yang tulus, dan terimakasih yang mendalam, karya ilmiah ini penulis dedikasikan kepada pihak-pihak yang senantiasa menjadi sumber doa, dukungan, dan motivasi dalam perjalanan akademik ini. Mereka yang dengan ketulusan hati memberikan semangat, pengorbanan, serta kepercayaan, sehingga penulis mampu melewati setiap tantangan hingga tersusunnya tesis ini.

Karya ini secara khusus penulis persembahkan kepada:

Ibunda tercinta, Hj. Masthuroh

Madrasah pertama dalam hidup penulis, tempat di mana cinta kasih sayang, doa yang pernah terputus, dan kesabaran tanpa batas yang tumbuh menjadi penerang cahaya. Dari setiap nasihat, dukungan, dan pengorbananmu, penulis menemukan keteguhan, ketenangan, serta keyakinan untuk terus melangkah meraih cita-cita. Semoga Allah menganugerahkan umur yang panjang dan kesehatan, agar engkau senantiasa menyertai dan menyaksikan setiap puncak keberhasilan yang kelak penulis raih.

Ayahanda terkasih, H. Imam Malik

Kepergianmu meninggalkan sunyi, namun keteguhanmu tetap hidup dalam setiap langkah penulis. Engkau bukan sekadar sosok ayah, melainkan teladan tentang tanggung jawab, keikhlasan, dan perjuangan. Meski ragamu telah tiada, nasihat dan nilai yang engkau tanamkan terus menjadi cahaya penuntun di setiap perjalanan. Terima kasih atas cinta dan pengorbananmu. Semoga Allah menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya, dan mempertemukan kita kembali dalam kebahagiaan yang abadi.

Kakanda tercinta, H. Nur Kholis, H. Busroil Ulum, H. Mochi Muhiid dan H. Fahrur Rozi

Terima kasih atas kasih sayang, nasihat, canda dan dukungan yang senantiasa menguatkan langkah penulis. Kepada H. Nur kholis kakak pertama penulis, doa terbaik senantiasa teriring sebagai ungkapan rindu dan hormat yang mendalam. Semoga Allah melapangkan kuburnya dan menempatkannya disisi terbaik-Nya.

Bagi tiga kakak penulis yang hingga kini terus kebersamai dan bahkan menjadi donatur dalam perjuangan studi ini, segala bantuan, kepercayaan, dan pengorbanan kalian adalah energi besar yang mengantarkan penulis sampai pada tahap ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta, penghargaan, dan terima kasih yang tulus atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Ayunda tersayang, Hj. Saidah

Senyummu menghadirkan semangat baru dan harapan yang terus tumbuh. Kehadiranmu menjadi penyejuk jiwa sekaligus pengingat bagi penulis untuk tetap kuat, berusaha lebih baik, dan menjaga langkah agar selalu pantas menjadi contoh yang membanggakan.

Guru dan pembimbing yang mulia, Prof. Dr. Abdul Aziz, M.Pd dan Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag,

Yang senantiasa telah membimbing dengan kesabaran, kelembutan, dan keilmuan yang mendalam. Semoga setiap nasihat dan arahan yang diberikan menjadi amal jariyah, serta Allah membalas segala amal dan bimbingan dengan pahala yang berlipat ganda.

Sahabat seperjuangan, teman-teman kelas MPAI- C yang terkasih.

Sahabat-sahabat seperjuangan, Teman-teman MPAI-C yang selalu kebersamai langkah ini. Setiap pertemuan menghadirkan semangat baru, setiap proses terasa lebih ringan, canda tawa serta dukungannya menjadi penguat saat lelah menyapa. Kebersamaan yang kita rajut bukan sekadar cerita, tetapi bagian penting dari proses yang mengantarkan penulis hingga titik ini. Sebagai bentuk apresiasi dan rasa terima kasih yang tulus, karya ini penulis persembahkan untuk kalian semua.

Teruntuk PP. Manbaul Ulum Putri, rumah kedua dalam perjalanan ilmu.

Tempat persinggahan penuh makna dalam perjalanan menimba ilmu sekaligus sebagai pesantren mahasiswa yang menempa nalar dan spiritualitas. Di dalam kesederhanaannya tersimpan suasana teduh yang menenangkan, tempat berbagai kisah perjuangan, harapan, dan doa bertaut dalam satu tujuan. Setiap sudutnya merekam jejak proses panjang dalam spiritual, perenungan, hingga ikhtiar tanpa lelah. Ia bukan hanya tempat bernaung, tetapi ruang pembentukan diri, tempat akal diasah dan hati dikuatkan dalam menapaki jalan ilmu serta pengabdian didalamnya.

Teruntuk sahabat-sahabatku.

Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan cerita yang menguatkan selama berada di perantauan. Kalian adalah bagian dari perjalanan yang penuh makna, yang menghadirkan semangat di tengah rindu dan lelah. Semoga persaudaraan ini senantiasa terikat dalam kebaikan, serta tetap terjaga dalam untaian doa di setiap langkah kehidupan.

Karya ini tidak hanya lahir dari proses intelektual, tetapi juga dari rasa syukur yang mendalam atas setiap karunia dan pertolongan-Nya. Kepada Allah Swt., sumber segala ilmu dan kekuatan, kepada keluarga tercinta yang menjadi penopang utama; kepada para guru yang menuntun dengan kesabaran dan keteladanan; kepada sahabat-sahabat yang setia menguatkan; serta kepada setiap tempat yang menjadi saksi perjalanan ini, semuanya terhimpun dalam lembaran sederhana ini sebagai ungkapan terima kasih yang tulus. Semoga apa yang tertulis menjadi kebaikan yang mengalir tanpa henti, menghadirkan manfaat, keberkahan, dan nilai yang terus hidup melampaui waktu.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Kuasa. Berkat limpahan rahmat, berkah, dan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Metode Usmāni Dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* Pada Santri (Studi Kasus TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang)” dengan baik. Semoga karya ini memberikan manfaat yang dapat dipetik oleh berbagai pihak. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya di bidang pembelajaran al-Quran. Fokus utamanya adalah strategi pembelajaran Metode Usmāni dalam meningkatkan ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada santri di lingkungan tamapan pendidikan al-Qur’an. Penulis berharap karya ini dapat menjadi alternatif dan inspirasi bagi para guru, pengelola TPQ, serta lembaga pendidikan islam lainnya dalam mengoptimalkan penerapan Metode Usmāni secara sistematis dan efektif. Dengan demikian, diharapkan lahir generasi santri yang mampu membaca al-Qur’an secara tartil, fasih, dan tepat sesuai dengan kaidah *Makhārijul ḥurūf* yang benar.

Merupakan kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan tesis ini setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan. Tentu saja, pencapaian ini bukan hasil kerja penulis semata, melainkan berkat

dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan selama proses penyusunan tesis ini.

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta Staff.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas layanan dan fasilitas yang representatif selama penulis menempuh studi di lingkungan pascasarjana.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. dan Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas dukungan layanan akademik dan fasilitas yang sangat membantu selama proses studi.
4. Prof. Dr. Abdul Aziz, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, atas bimbingan, arahan, dan koreksi yang konstruktif dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan, arahan, dan koreksi yang konstruktif dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas ilmu pengetahuan, wawasan, inspirasi, dan pengalaman yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

7. Hj Jamilah, S.Pd., selaku Kepala TPQ Al-Basyir, beserta seluruh dewan guru Ustadz dan Ustadzah, staf tata usaha, dan santri yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Ummi Masthuroh and kakak-kakakku (Saidah, Nur Kholis, Busroil, Muhid dan Fahrur), Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ibu tercinta dan para kakak atas doa, dukungan, serta pengorbanan yang tak pernah berhenti. Kekuatan dan kepercayaan yang diberikan menjadi semangat utama dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan dengan keberkahan yang berlipat.
9. Teman-teman dan sahabat seperjuangan, Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu menguatkan. Semoga persaudaraan ini tetap terjaga dan membawa kebaikan di setiap langkah ke depan.

Penulis hanya dapat menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya, serta doa tulus agar segala amal kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan di berbagai aspek. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi penyempurnaan karya tulis di masa mendatang.

Batu, 04 Mei 2026

Mufidatur Rofia

DAFTAR ISI

COVER TESIS	1
SAMPUL TESIS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN NASKAH TESIS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvii
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	19
BAB II KAJIAN TEORI	24
A. Strategi Pembelajaran al-Qur'an	24
1. Pengertian Strategi Pembelajaran al-Qur'an.....	24
2. Komponen Strategi Pembelajaran al-Qur'an	25
3. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.....	30
4. Klasifikasi strategi Pembelajaran	32
5. Macam-macam Strategi Pembelajaran al-Qur'an	37

6. Strategi Pembelajaran al-Qur'an Berdasarkan Karakteristik Generasi Alpha.....	40
B. Metode Usmāni.....	42
1. Pengertian dan Sejarah Metode Usmāni	42
2. Visi dan Misi Metode Usmāni.....	44
3. Motto Metode Usmāni	44
4. Filosofi Metode Usmāni.....	45
5. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmāni.....	45
6. Teknik Mengajar Metode Usmāni.....	47
7. Sistem Pembelajaran Metode Usmāni	49
8. Tahapan Mengajar Metode Usmāni	51
9. Evaluasi Metode Usmāni	53
C. Ketepatan <i>Makhārijul ḥurūf</i> dalam Pembelajaran.....	54
1. Pengertian <i>Makhārijul ḥurūf</i>	54
2. Ketepatan <i>Makhārijul ḥurūf</i>	57
3. Pembagian <i>Makhārijul ḥurūf</i>	58
4. Konsep Ketepatan Pelafalan dalam <i>Makhārijul ḥurūf</i>	64
D. Kerangka Penelitian.....	67
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Kehadiran Penelitian	69
C. Lokasi Penelitian.....	71
D. Data dan Sumber Penelitian	72
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Teknik Analisis Data	77
G. Keabsahan Data.....	80
H. Kerangka Berfikir.....	85
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA PENELITIAN	85
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	85
1. Sejarah Berdirinya Lembaga TPQ Al-Basyir.....	85
2. Profil Lembaga TPQ Al-Basyir.....	87
3. Visi dan Misi Lembaga TPQ Al-Basyir	89

4. Tujuan lembaga TPQ Al-Basyir	90
B. Paparan Data.....	91
1. Strategi Pembelajaran Metode Uşmani Dalam Ketepatan <i>Makhārijul ħurūf</i> Pada Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.....	93
2. Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uşmani Dalam Ketepatan <i>Makhārijul ħurūf</i> Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang	105
3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uşmani Dalam Ketepatan <i>Makhārijul ħurūf</i> Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang	112
C. Temuan Data Penelitian.....	120
1. Strategi Pembelajaran Metode Uşmani dalam Ketepatan <i>Makhārijul ħurūf</i> Pada Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.....	121
2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uşmani dalam Ketepatan <i>Makhārijul ħurūf</i> Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang	124
3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uşmani Dalam Ketepatan <i>Makhārijul ħurūf</i> Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang	127
BAB V PEMBAHASAN	131
A. Strategi Pembelajaran Metode Uşmani Dalam Ketepatan <i>Makhārijul ħurūf</i> Pada Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang	131
B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uşmani Dalam Ketepatan <i>Makhārijul ħurūf</i> Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang	140
C. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uşmani Dalam Ketepatan <i>Makhārijul ħurūf</i> Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.....	146
BAB VI PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	164
BIODATA MAHASISWA.....	207

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2. 1 Pembagian Makhārijul ḥurūf	59
Tabel 4. 1 Temuan Penelitian	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Komponen Strategi Pembelajaran al-Qur'an	29
Gambar 2. 2 Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.....	32
Gambar 2. 3 Klasifikasi Strategi Pembelajaran	37
Gambar 2. 4 Ilmu Tajwid Makharijul Huruf.....	56
Gambar 2. 5 Ketepatan Makhārijul ḥurūf	57
Gambar 2. 6 Letak-letak Makhārijul ḥurūf	64
Gambar 2. 7 Bagan Kerangka Penelitian	67
Gambar 3. 1 Bagan Kerangka Berfikir	85
Gambar 4. 1 Kegiatan Pre-tes/ kemampuan awal membaca al-Qur'an	95
Gambar 4. 2 Kegiatan Evaluasi Kenaikan Jilid Metode Uṣmani.....	103
Gambar 4. 3 Kegiatan Doa awal sebelum mengaji	104
Gambar 4. 4 Kegiatan Peringatan PHBI Guru, Santri, Wali Santri, Masyarakat.110	
Gambar 4. 5 Kegiatan Evaluasi Harian didalam Kelas TPQ Al-Basyir.....	114
Gambar 4. 6 Kegiatan Pembukaan dan pengarahan Evaluasi Kenaikan jilid	116
Gambar 4. 7 Kegiatan Tes Tulis Serentak Mulai Jilid Pemula-Jilid 6	116
Gambar 4. 8 Kegiatan Tes Praktek Sholat Mulai Jilid Pemula-Jilid 6.....	117
Gambar 4. 9 Kegiatan Tes Surat Pendek, Terjemahan Mulai Pemula-Jilid 6	117
Gambar 4. 10 Kegiatan Tes Baca Qur'an dan Jilid Mulai Jilid Pemula-Jilid 6 ...	117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan, sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

Huruf konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin		Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ	Alif	A		ط	Ṭa	ṭ
ب	Ba	B		ظ	Ẓa	ẓ
ت	Ta	T		ع	‘Ain	‘
ث	Ṣa	ṣ		غ	Gain	g
ج	Jim	J		ف	Fa	f
ح	Ḥa	ḥ		ق	Qaf	q
خ	Kha	Kh		ك	Kaf	k
د	Dal	D		ل	Lam	l
ذ	Ẓal	Ẓ		م	Mim	m
ر	Ra	R		ن	Nun	n
ز	Zai	Z		و	Wau	w
س	Sin	S		ه	Ha	h
ش	Syin	Sy		لا	Lam Alif	-

ص	Ṣad	ṣ	ء	Hamzah	‘
ض	Ḍad	ḍ	ي	Ya	y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monofiong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Ḍammah	U	U

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan Ya	AI	A dan I
َ...و	Fathah dan Wau	AU	A dan U

Contoh: - كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa'ala

- كَيْفَ kaifa

- لَيْلًا Laila

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ ... اِ ... يَ	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis diatas
إِ ... يِ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis diatas
وُ ... وِ	Dammah dan Wau	ū	u dan garis diatas

Contoh: - قَالَ qala - قِيلَ qila
- رَمَى rama - يَقُولُ yaqulu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

Contoh: - الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinatul munawwarah

2. Ta' marbutah mati. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh: - طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - نَزَّلَ nazzala - مَرَّحَ marraha

ABSTRAK

Rofia, Mufidatur, 2026. Strategi Pembelajaran Metode Usmāni Dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* Pada Santri (Studi Kasus TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang). Tesis, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Abdul Aziz., M.Pd. (2) Dr. H. Sudirman., S.Ag., M.Ag

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Metode Usmāni, Ketepatan *Makhārijul ḥurūf*, Santri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, dan evaluasi penerapan Metode Usmāni dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kualitas pembelajaran al-Qur'an mendorong lembaga pendidikan Islam khususnya TPQ untuk tidak hanya menekankan aspek kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhraj dan kaidah tajwid. Dalam konteks ini, TPQ Al-Basyir menerapkan Metode Usmāni sebagai pendekatan utama dalam membentuk kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil, fasih, dan benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi Kepala Lembaga TPQ, Guru wali kelas TPQ, Guru kelas TPQ, serta santri TPQ Al-Basyir. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode agar data yang dihasilkan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi pembelajaran Metode Usmāni di TPQ Al-Basyir dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi kuat pada ketepatan *makhārijul ḥurūf*, bukan sekadar kelancaran membaca. Strategi tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pengelompokan kemampuan santri, penerapan talaqqi dan *musyāfahah*, latihan berulang (*drill*), serta koreksi langsung terhadap kesalahan pelafalan; 2) faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran meliputi kompetensi dan keteladanan guru, sistem pembelajaran yang bertahap, suasana belajar yang kondusif dan religius, serta dukungan orang tua; dan 3) evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid secara berkala, dan pembagian rapot untuk melaporkan perkembangan santri sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran al-Qur'an berbasis Metode Usmāni, serta menjadi rujukan bagi guru, pengelola TPQ, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang lebih efektif, sistematis, dan berorientasi pada ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri.

ABSTRACT

Rofia, Mufidatur, 2026. The Uṣmani Method Learning Strategy for Accurate Pronunciation of Letters Among Students (A Case Study of TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran, Malang). Thesis, Islamic Education Graduate Program, Maulana Malik Ibrahim State University (UIN) Malang, Advisors: (1) Prof. Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd. (2) Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Keywords: Learning Strategies, Uṣmani Method, Accuracy of Letter Articulation, Students.

This study aims to analyze learning strategies, focusing on planning, implementation, supporting factors, and evaluation of the application of the Uṣmani Method in improving the accuracy of the articulation of Arabic letters among students at TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran, Malang. The increasing public attention to the quality of Qur'an education has prompted Islamic educational institutions, particularly TPQs, to emphasize not only the fluency of reading but also the accuracy of pronouncing the Arabic letters according to their articulation points and the rules of tajwid. In this context, TPQ Al-Basyir implements the Uṣmani Method as the primary approach to developing the ability to read the Qur'an in a tartil, fluent, and correct manner.

The method used in this study is a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. Research informants included the Head of the TPQ Institution, TPQ homeroom teachers, TPQ class instructors, and students of TPQ Al-Basyir. Data analysis was conducted through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing/verification. Data validity was ensured through source triangulation and method triangulation to ensure the resulting data is credible and accountable.

The research findings indicate that 1) the Uṣmani Method learning strategy at TPQ Al-Basyir is implemented in a systematic, structured manner, with a strong focus on the accuracy of the articulation points of the letters (*makhārijul ḥurūf*), rather than merely on reading fluency. This strategy is implemented through careful lesson planning, grouping students by ability, the application of *talaqqi* and *musyāfahah*, repeated practice (drills), and immediate correction of pronunciation errors; 2) factors supporting the implementation of learning include teacher competence and exemplary conduct, a step-by-step learning system, a conducive and religious learning atmosphere, and parental support; and 3) learning evaluation is conducted continuously through daily assessments, periodic evaluations for advancing to the next volume, and the distribution of report cards to document students' progress while enhancing their learning motivation.

This study is expected to provide deeper insights into the Uṣmani Method-based Qur'an learning strategy, as well as serve as a reference for teachers, TPQ administrators, and future researchers in developing more effective, systematic, and accuracy-oriented Qur'an learning focused on the correct articulation of letters (*makhārijul ḥurūf*) among students.

مستخلص البحث

رفيعة، موفيداتور، 2026. استراتيجية التعلم باستخدام طريقة عثماني في إتقان مخارج الحروف لدى طلاب المدرسة الدينية (دراسة الحالة تعلم القرآن الكريم البشير في كارانسوكو، باجيلاران، مالانج). أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مالانا مالك إبراهيم مالانج، المشرفون: (1) أ. د. ح. عبد العزيز، ماجستير في التربية. (2) د. ح. سودرمان، إجازة في العلوم الدينية، ماجستير في العلوم الدينية

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التعلم، طريقة عثماني، دقة مخارج الحروف، الطلاب المدارس الدينية

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل استراتيجيات التعلم، مع التركيز على التخطيط، والتنفيذ، والعوامل المساعدة، وتقييم تطبيق طريقة عثماني في تحسين دقة مخارج الحروف لدى الطلاب في مدرسة القرآن الكريم البشير كارانسوكو باجيلاران مالانج، تزايد اهتمام المجتمع بجودة تعلم القرآن دفع المؤسسات التعليمية الإسلامية وخاصة حداثق تعليم القرآن إلى عدم التركيز فقط على جانب الطلاقة في القراءة، بل أيضًا على دقة نطق الحروف الهجائية وفق المخارج وقواعد التجويد، في هذا السياق، يطبق مركز التعليم القرآني البشير طريقة عثماني كنهج رئيسي في تنمية القدرة على قراءة القرآن بطريقة مرتبة، وفصيحة، وصحيحة.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي النهج النوعي من خلال نوع البحث دراسة حالة. تم جمع البيانات عن طريق المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق. تشمل مصادر المعلومات في البحث رئيس مؤسسة روضة تعليم القرآن الكريم، ومعلمو فصول الحضانة القرآنية، ومعلمو الفصول القرآنية، وكذلك طلاب الروضة القرآنية البشير. يتم تحليل البيانات من خلال مراحل تكثيف البيانات، عرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات/التحقق. أما صلاحية البيانات، فيتم الحصول عليها من خلال تقاطع المصادر وتقاطع الطرق حتى تكون البيانات الناتجة أكثر مصداقية وقابلة للمساءلة.

أظهرت نتائج البحث؛ (1) أن استراتيجية التعلم بطريقة عثماني في روضة تعليم القرآن الكريم البشير تُنفَّذ بشكل منظم، ومنهجي، وتركز بقوة على دقة مخارج الحروف، وليس فقط على طلاقة القراءة. وتُنفَّذ هذه الاستراتيجية من خلال تخطيط دقيق للتعلم وتجميع الطلاب حسب قدراتهم، تطبيق التلقي والمصافحة، التدريبات المتكررة (التارين)، والتصحيح المباشر لأخطاء النطق؛ (2) العوامل التي تدعم تنفيذ التعلم تشمل كفاءة المعلم وقدراته، ونظام التعلم التدريجي، جو تعليمي ملائم وديني، ودعم الوالدين؛ (3) يتم إجراء تقييم التعلم بشكل مستمر من خلال التقييم اليومي، وتقييم الترقية الدوري، وتوزيع التقرير لعرض تقدم الطلاب وفي نفس الوقت زيادة تحفيزهم على التعلم.

يأمل أن توفر هذه الدراسة فهماً أعمق حول استراتيجيات تعلم القرآن الكريم بناءً على طريقة عثماني، وأن تكون مرجعاً للمعلمين ومديري حداثق تعليم القرآن الكريم، والباحث التالي في تطوير تعليم القرآن بشكل أكثر فعالية ومنهجية وموجه نحو دقة مخارج الحروف لدى الطلبة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal, seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), tidak hanya bertujuan membekali santri dengan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga memastikan ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid. Ketepatan *makhārijul ḥurūf* merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai santri karena berkaitan langsung dengan keakuratan pelafalan ayat al-Qur'an. Penguasaan *makhārijul ḥurūf* yang baik dapat meminimalkan kesalahan bacaan serta menjaga kemurnian lafaz al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan santri dalam mengucapkan huruf hijaiyah secara tepat. Salah satu strategi yang digunakan adalah penerapan Metode Usmani yang menekankan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan fokus pada ketepatan *makhārijul ḥurūf* melalui proses talaqqi, musyafahah, dan pembiasaan yang berkesinambungan.¹

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an yang benar mendorong berbagai lembaga pendidikan Islam, baik pesantren, madrasah, maupun Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an.

¹ Al-Jazari, *Al-Muqaddimah Fi 'Ilm Al-Tajwid* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2018).

Salah satu aspek yang mendapat perhatian khusus adalah ketepatan *makhārijul ḥurūf*, karena kemampuan ini menjadi dasar dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Ketepatan pengucapan huruf hijaiyah tidak hanya memengaruhi kualitas bacaan, tetapi juga berperan dalam menjaga makna dan keaslian lafaz al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan sistematis agar santri mampu mengenali, memahami, serta mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya.²

Dalam upaya meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf*, berbagai lembaga pendidikan al-Qur'an menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada pembinaan pelafalan huruf hijaiyah secara benar. Salah satu metode yang digunakan adalah Metode Usmani, yang menekankan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui praktik langsung, pembiasaan, serta bimbingan intensif dari guru. Penerapan metode ini diharapkan mampu membantu santri menguasai *makhārijul ḥurūf* secara tepat sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan sesuai kaidah tajwid. Selain meningkatkan kemampuan santri, strategi pembelajaran yang terarah juga mendukung efektivitas proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.³

² Fathurrahman Fathra, "Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 2 (2023): 209–19.

³ Muhammad Kosim, Martin Kustati, and Ahmad Sabri, "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 6 (2019): 69–94, <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>.

TPQ Al-Basyir sebagai salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an nonformal memiliki peran penting dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an para santri, khususnya dalam aspek ketepatan *makhārijul ḥurūf*. Dalam proses pembelajarannya, TPQ Al-Basyir tidak hanya mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah dan kelancaran membaca al-Qur'an, tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap ketepatan pengucapan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya. Upaya tersebut diwujudkan melalui penerapan Metode Usmani yang menekankan pembelajaran secara bertahap, praktik langsung, serta bimbingan intensif dari ustazah kepada santri. Melalui strategi pembelajaran tersebut. Hal ini menjadi salah satu karakteristik pembelajaran yang membedakan TPQ Al-Basyir dengan lembaga pendidikan al-Qur'an lainnya serta menjadi alasan penting untuk diteliti lebih lanjut.⁴

Secara teoretis, tujuan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Basyir adalah membentuk kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai kaidah tajwid, terutama pada aspek ketepatan *makhārijul ḥurūf*. Melalui pembelajaran yang terstruktur dengan Metode Usmani, santri diharapkan mampu mengenali, memahami, dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Selain itu, pembelajaran al-Qur'an juga bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an, membentuk karakter islami, serta membiasakan santri membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

⁴ Arik Uswatun Hasanah, "Efektivitas Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Alqur'an Murid Di Masjid Mujahidin Bandar Lor Kota Kediri" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2019).

ketepatan *makhārijul ḥurūf* menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Basyir.⁵

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian tentang pembelajaran al-Qur'an lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hafalan atau kelancaran membaca. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas strategi pembelajaran Metode Usmāni dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri masih relatif terbatas, khususnya pada konteks lembaga TPQ.⁶ Padahal, Metode Usmāni dikenal memiliki sistem pembelajaran bertahap yang menekankan ketelitian dalam pengucapan huruf sesuai makhraj dan sifat-sifatnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi penerapan Metode Usmāni dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* menjadi penting untuk dilakukan.⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, sebagian besar kajian tentang pembelajaran al-Qur'an masih berfokus pada peningkatan hafalan dan kelancaran membaca, bukan pada ketepatan *makhārijul ḥurūf* sebagai fokus utama. Sebagai contoh, tesis Sita Arifah Richana tentang strategi pembelajaran tahfizh menitikberatkan pada hifdzil jadid dan muraja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri, sedangkan

⁵ Rahmayani Siregar, Lufitasari Sitorus, and Nana Mahrani, "INOVASI PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN PADA SISWA TINGKAT MENENGAH : Analisis Formulasi Dan Strategi Pemahaman Makna Kandungan Ayat," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 147–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.39>.

⁶ Midela Eka Putri, Asmara Yumarni, and Giyarsi, "Case Study: Problems and Solutions for Learning to Read and Write the Qur'an at TPQ Al-Huda, Darat Sawah Village, Seginim District," *Juna Nusantara Journal* 3, no. 2 (2024): 1–10.

⁷ Ayu Amalia Nurcahyani, "Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Di TPQ Nurul Qur'an Tinalan Kota Kediri" (IAIN Kediri, 2020).

penelitian Maskur Subhan Daulay lebih menyoroti strategi guru dalam meningkatkan jumlah dan kualitas hafalan serta faktor pendukung dan penghambatnya.⁸

Beberapa penelitian metode baca al-Qur'an seperti Iqra' atau Tilawati juga umumnya mengukur keberhasilan dari peningkatan kelancaran dan ketuntasan jilid, bukan dari ketepatan artikulasi huruf berdasarkan makhrajnya. Dengan demikian, kajian mengenai strategi pembelajaran Metode Usmani yang secara khusus menekankan ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri, khususnya di tingkat TPQ, masih relatif terbatas dan memiliki peluang kebaruan penelitian.⁹

Dalam praktik pembelajaran di TPQ Al-Basyir, masih ditemukan beberapa kendala dalam upaya meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri. Berdasarkan kondisi di lapangan, kemampuan santri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah tidak sama, sehingga terdapat santri yang masih mengalami kesulitan membedakan dan mengucapkan huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan, seperti huruf ث dengan س, ذ dengan ز, maupun ص dengan س. Selain itu, tingkat konsentrasi dan keaktifan santri yang berbeda-beda selama proses pembelajaran turut memengaruhi pencapaian kemampuan membaca al-Qur'an. Kondisi tersebut menuntut ustazah untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif melalui Metode Usmani agar setiap santri memperoleh bimbingan yang sesuai

⁸ M Hanif Satria Budi, "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren," *Dirasah* 5, no. 1 (2022): 168–69.

⁹ Khadijah Dzikrullah and Aviena Sabila, "Diversification of Lifelong Learning at Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPQ) Al -Muttaqin and the Surrounding Community," *At-Takwin: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2025): 31–44.

dengan kebutuhannya dan mampu mencapai ketepatan *makhārijul ḥurūf* secara optimal.¹⁰

Dalam konteks ini, berbagai permasalahan seperti kesalahan pelafalan huruf dan kurangnya ketelitian dalam membaca dapat diatasi melalui inovasi strategi pembelajaran, salah satunya dengan penerapan Metode Usmani yang menekankan latihan bertahap, pengulangan intensif, serta pembimbingan langsung oleh ustaz/ustazah untuk memastikan ketepatan pengucapan huruf sesuai makhrajnya.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal di TPQ Al-Basyir, pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Usmani dilaksanakan melalui kombinasi pembelajaran klasikal dan individual. Ustazah terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian santri membaca secara bergantian untuk dievaluasi ketepatan *makhārijul ḥurūf*-nya. Dalam proses tersebut, setiap kesalahan pelafalan langsung diperbaiki melalui bimbingan dan pengulangan bacaan hingga santri mampu mengucapkan huruf sesuai makhrajnya. Strategi ini diterapkan secara konsisten sebagai upaya meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid..¹²

¹⁰ Muhammad Wahfi Dwiyanasyah, Achmad Asrori, and A L I Mashar, "Implementasi Pembelajaran Qur ' an Dalam Pendidikan Iman Di Lembaga Non Formal TPQ Mujibur Rahman Kota Jayapura," *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 04, no. 09 (2025): 140–51.

¹¹ Eli Masnawati et al., "Peran Taman Pendidikan Al-Qur ' an Pengembangan Akhlak Anak (TPQ) Dalam," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 213–24.

¹² Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar," *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. November (2017): 482–93, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.107>.

Keunikan TPQ Al-Basyir terletak pada komitmennya yang konsisten dalam menjaga kualitas bacaan santri melalui sistem pembelajaran yang terstruktur dan selektif. Setiap santri terlebih dahulu dipetakan kemampuan awalnya untuk mengetahui tingkat penguasaan huruf hijaiyah dan ketepatan *makhārijul ḥurūf*. Berdasarkan hasil tersebut, santri dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan agar pembelajaran lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, santri tidak diperkenankan melanjutkan ke tahap berikutnya sebelum benar-benar menguasai pelafalan huruf secara tepat sesuai makhraj dan sifatnya. Pendekatan ini menunjukkan kesungguhan lembaga dalam membangun fondasi bacaan yang kuat, sehingga santri mampu membaca al-Qur'an secara tartil, fasih, dan sesuai kaidah tajwid.¹³

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam upaya meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan Metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf*. Kajian ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pada efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan santri dalam melafalkan huruf hijaiyah secara tepat sesuai kaidah tajwid.

¹³ Jama Irwan, "Implementasi Program Fashohah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qur ' an Jogoroto Jombang," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 5 (2025): 555–69.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal, khususnya TPQ. Dengan demikian, fenomena tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengangkat penelitian dengan judul:

“Strategi Pembelajaran Metode Uṣmani dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada Santri (Studi Kasus TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang)”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian dari identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Metode Uṣmani dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada Santri Di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang?
2. Apakah Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uṣmani dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang?
3. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uṣmani dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis Strategi Pembelajaran Metode Uşmani dalam Ketepatan *Makhārijul ħurūf* pada Santri Di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang.
2. Menganalisis dan Mengidentifikasi Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uşmani dalam Ketepatan *Makhārijul ħurūf* pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang.
3. Menganalisis Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uşmani dalam Ketepatan *Makhārijul ħurūf* pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori strategi pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam konteks implementasi Metode Uşmani sebagai pendekatan sistematis untuk ketepatan *makhārijul ħurūf* pada

pembelajar pemula. Temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian metodologis tentang efektivitas model pembelajaran berbasis *talaqqi*, *musyafahah* yang selama ini menjadi karakteristik utama metode tradisional pengajaran al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi strategis bagi TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam hal efektivitas implementasi Metode Usmāni. Rekomendasi yang diberikan dapat menjadi dasar penyusunan program pengembangan kurikulum internal, peningkatan sistem pembinaan guru, dan penataan manajemen kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, dan terstandar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan panduan praktis mengenai strategi, teknik, dan langkah-langkah mengajar menggunakan Metode Usmāni yang terbukti mendukung ketepatan makharijul huruf. Guru atau ustadz dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, terutama dalam menerapkan pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah*, strategi drilling artikulasi, diferensiasi pembelajaran, serta penggunaan media pendukung dalam pengajaran al-Qur'an.

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi santri melalui tersedianya model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an dan ketepatan makharijul huruf. Dengan implementasi strategi pembelajaran yang tepat, santri berpeluang meningkatkan keterampilan fonetik Arab secara konsisten, memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, dan mencapai standar kompetensi bacaan al-Qur'an sesuai kaidah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritik yang signifikan dalam bidang pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode Usmani, memperluas pemahaman tentang ketepatan makharijul huruf dalam pengucapan bacaan al-Qur'an dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan metodologi pembelajaran yang lebih efektif, dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan ini dan merumuskan strategi baru untuk pengajaran. Selain itu, memberikan wawasan tentang pengaruh konteks sosial-budaya terhadap ketepatan makharijul huruf, serta berfungsi sebagai referensi penelitian yang lebih luas dan evaluasi kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian berupaya untuk memberikan gambaran terkait persamaan dan perbedaan pada fokus, pendekatan, maupun objek penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan memiliki kebaruan (novelty) serta tidak mengulang kajian yang telah ada. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian tentang pembelajaran al-Qur'an umumnya berfokus pada peningkatan kelancaran membaca dan hasil belajar santri secara umum. Akan tetapi dalam penelitian ini berfokus pada analisis strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Metode Usmāni untuk meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari tumpang tindih dengan penelitian yang sudah ada. Sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maulida Nisfu Romadona, "Penerapan Metode Usmāni Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo", Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021	- Menggunakan Metode Usmāni sebagai metode yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an - Menggunakan penelitian kualitatif	- Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an tanpa difokuskan bagaimana cara peningkatannya - Penelitian ini fokus pada siswa kelas I, sementara penelitian sekarang lebih fokus pada tingkat ketepatan <i>Makharij al-</i>

			<i>huruf</i> pada santri TPQ.
2.	Ulfatun Nadhiroh & Raden Rachmy Diana, "Implementasi Metode Uṣmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca al-Qur'an anak Usia Dini", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021	- Fokus pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Uṣmani	- Lokasi penelitian berbeda - Mendeskripsikan mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini saja, akan tetapi dalam penelitian sekarang pada semua kalangan baik santri dini maupun dewasa
3.	Fauzi Hanifah, "Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Uṣmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo", Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020	- Fokus pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Uṣmani	- Lokasi penelitian berbeda - Penelitian ini fokus pada siswa usia sekolah dasar, sedangkan penelitian sekarang pada semua kalangan baik santri dini maupun dewasa dan dengan fokus pada ketepatan <i>Makhārij al-hurūf</i>
4.	Chani Sudin, "Penerapan Metode Uṣmani Dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an (Studi Kasus Santri TPQ Al-Furqon Slahung Ponorogo)", Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022	- Menggunakan Metode Uṣmani - Penelitian menggunakan kualitatif	- Evaluasi atau tes kenaikan juz/jilid tidak dilakukan dengan serempak atau bersama dalam satu kelas, sedangkan di penelitian sekarang Evaluasi atau tes kenaikan juz/jilid dilakukan secara serentak setiap 6 bulan sekali
5.	Desmaniar Risma Putri, Duna Izfanna & M. Ibnu Muzakir, "Pelaksanaan Metode	- Kedua studi menggunakan Metode Uṣmani yang berfokus	- TPQ Al-Basyir memiliki rentang usia yang lebih luas dibandingkan LBQ Al-Utsmani

	Uşmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Di LBQ Al-Utsmani Condet Jakarta Timur”, Universitas Darunnajah Jakarta, 2022	pada tajwid dan makhraj	- Studi dari LBQ Al-Utsmani lebih menekankan pada interaksi terstruktur (<i>talaqqi</i>) dan berbagai teknik kelas, sementara TPQ Al-Basyir lebih menekankan pada pembelajaran individu dan kelompok secara klasikal
6.	Riki Herman & Muhammad Rizki, “Implementasi Program Tahsin Dengan Metode Uşmani di Masjid Al-Ikhlas Sambilegi Lor”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025	- Menggunakan teknik talaqi sebagai inti dari pembelajaran	- Di Masjid Al-Ikhlas selain talaqi, ada penggunaan metode pengulangan materi secara intensif, sedangkan di TPQ Al-Basyir, teknik pengajaran lebih variatif
7.	Siti Azizah Trisdyanti, “Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Metode Uşmani di Ma Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024	- Kedua studi menggunakan Metode Uşmani untuk meningkatkan pengucapan dan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Qur'ani	- Fokus dalam studi TPQ Al-Basyir adalah pada kecepatan dan ketepatan makhrajul huruf, sementara studi di Hudatul Muna lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai Qur'ani untuk pembinaan akhlak melalui Metode Uşmani
8.	Fia Nuraeni, “Penerapan Metode Uşmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Di Pondok Pesantren Faidahul' Allam Bani Hamim”,	- Berfokus pada penerapan Metode Uşmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.	- Menekankan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran Metode

	STAI Syekh Manshur Pandeglang, 2025	- Menggunakan Metode Usmāni dan pendekatan kualitatif studi kasus	Usmāni dalam meningkatkan ketepatan <i>Makhārijul ḥurūf</i> pada santri, sehingga memiliki fokus kajian yang lebih spesifik dan kontekstual.
9.	Mutia, Zainuddin, & Dwi Noviani, “Pendekatan Metode Usmāni: Strategi Efektif Meningkatkan Literasi Membaca al-Qur’an di SD IT Menara Fitrah”, Institut Agama Islam Al-Qur’an Al-Ittifaqiah Indralaya, 2024	- Menggunakan Metode Usmāni, pendekatan kualitatif, serta penekanan pada ketepatan <i>Makhārijul ḥurūf</i> dan tajwid	- berfokus pada peningkatan literasi membaca al-Qur’an secara umum pada siswa sekolah dasar sedangkan penelitian saat ini menitik beratkan pada strategi pembelajaran Metode Usmāni dalam meningkatkan ketepatan <i>Makhārijul ḥurūf</i> pada santri pada semua kalangan
10.	Rennita Septiana , ”Manajemen Pembelajaran al-Qur’an Metode Usmāni Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Qur’an Mahasantri Di Ma’had Al-Jami’ah Iain Ponorogo”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024	- Menggunakan Metode Usmāni, pendekatan kualitatif, serta tujuan meningkatkan kualitas bacaan al-Qur’an	- Menitikberatkan pada aspek manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di lingkungan Ma’had perguruan tinggi, sedangkan penelitian saat ini menitik beratkan pada strategi pembelajaran Metode Usmāni dalam meningkatkan ketepatan <i>Makhārijul ḥurūf</i> pada santri

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, sama-sama mengusung tema penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada, penelitian *pertama*, oleh Maulida Nisfu Romadona tahun 2021 terfokus pada penerapan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas I, namun tidak difokuskan pada peningkatan ketepatan makhraj al-huruf seperti dalam penelitian saat ini.¹⁴ Penelitian *kedua*, oleh Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy Diana penelitian tentang mengimplementasikan Metode Usmani lebih pada pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini, sedangkan penelitian saat ini melibatkan berbagai kalangan, baik santri dini maupun dewasa.¹⁵

Penelitian *ketiga*, oleh Fauzi Hanifah mengkaji tentang pembelajaran dengan Metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar, sementara penelitian saat ini terfokus pada ketepatan makhraj al-huruf pada santri TPQ dari berbagai usia. Penelitian *keempat*, oleh Chani Sudin mmengkaji tentang evaluasi atau tes kenaikan juz/jilid dilakukan berbeda, dengan penelitian saat ini yang melaksanakan evaluasi serentak setiap 6 bulan sekali.¹⁶

¹⁴ Maulida Nisfu Romadona, "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas I Di Mit Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

¹⁵ Ulfatun Nadhiroh and Raden Rachmy Diana, "Implementasi Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD* 8, no. 2 (2021): 80–92.

¹⁶ Charisudin, "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an (Studi Kasus Santri Tpq Al-Furqon Slahung Ponorogo)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022).

Penelitian *kelima*, oleh Desmaniar Risma Putri, Duna Izfanna, dan M. Ibnu Muzakir membahas penerapan Metode Usmani di LBQ Al-Utsmani, yang lebih menekankan pada interaksi terstruktur, sementara TPQ Al-Basyir lebih menekankan pada pembelajaran klasikal.¹⁷ Penelitian *keenam*, Riki Herman dan Muhammad Rizki menggunakan teknik talaqi dengan Metode Usmani, namun di Masjid Al-Ikhlas, pengajaran juga dilakukan dengan pengulangan materi intensif, berbeda dengan TPQ Al-Basyir yang menggunakan teknik lebih variatif.¹⁸

Penelitian *ketujuh*, oleh Siti Azizah Trisdianti terfokus pada internalisasi nilai-nilai Qur'ani untuk pembinaan akhlak, sedangkan penelitian saat ini lebih menekankan pada kecepatan dan ketepatan makhrajul huruf melalui Metode Usmani.¹⁹ Penelitian *Kedelapan*, oleh Fia Nuraeni menekankan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada meningkatkan ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada santri sehingga memiliki fokus kajian yang lebih spesifik dan kontekstual.²⁰

Penelitian *Kesembilan*, oleh Mutiah, Zainuddin, dan Dwi Noviani berfokus pada peningkatan literasi membaca al-Qur'an secara umum pada

¹⁷ Desmaniar Risma Putri, Duna Izfanna, and M Ibnu Muzakir, "Pelaksanaan Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Di LBQ Al-Usmani Condet Jakarta Timur," *Edukasiana : Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 1–10.

¹⁸ Riki Herman and Muhammad Rizki, "Implementasi Program Tahsin Dengan Metode Usmani Di Masjid Al-Ikhlas Sambilegi Lor," *Al-Khazin: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2025): 4.

¹⁹ Siti Azizah Trisdianti, "Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Metode Usmani Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

²⁰ Fia Nuraeni, "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Di Pondok Pesantren Faidahul ' Allam Bani Hamim," *Geneologi PAI* 12, no. 01 (2025): 55–64.

siswa sekolah dasar.²¹ Penelitian *Kesepuluh*, oleh Rennita Septiana menitikberatkan pada aspek manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di lingkungan Ma'had perguruan tinggi, sedangkan penelitian.²²

Sedangkan penelitian tesis yang akan dilakukan peneliti berjudul Strategi Pembelajaran Metode Usmāni dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada Santri (Studi Kasus TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang). Keunikan penelitian ini terletak pada pengkajian secara mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengimplementasikan Metode Usmāni guna meningkatkan ketepatan makhārijul ḥurūf pada santri di lingkungan TPQ.

Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Metode Usmāni sehingga mampu membentuk ketepatan pelafalan huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidah yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah strategis yang digunakan dalam proses pembelajaran, mengkaji hasil peningkatan ketepatan makhārijul ḥurūf yang tercermin dalam kemampuan baca santri, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

²¹ Mutiah, Zainuddin, and Dwi Noviani, "Pendekatan Metode Usmani: Strategi Efektif Meningkatkan Literasi Membaca al-Qur'an Di SD IT Menara Fitrah," *JURNAL MU'ALLIM* 6, no. 2 (2024).

²² Al-qur A N Mahasantri, D I Ma, and Al-jami A H Iain Ponorogo, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah Iain Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru, dinamika proses pembelajaran, serta kondisi yang memengaruhi keberhasilan penerapan Metode Uṣmani dalam meningkatkan ketepatan makhārijul ḥurūf, dan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan strategi pembelajaran al-Qur'an yang lebih efektif dan sistematis di lembaga pendidikan al-Qur'an, khususnya di Taman Pendidikan al-Qur'an.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Metode Uṣmani Dalam Meningkatkan Kelancaran dan Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang” peneliti akan memaparkan penjelasan mengenai beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penafsiran makna.

1. Strategi Pembelajaran al-Qur'an

Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah serangkaian perencanaan, pendekatan, model, metode, dan teknik yang digunakan guru untuk mengimplementasikan Metode Uṣmani secara efektif. Strategi pembelajaran mencakup aspek perencanaan (penyusunan tujuan, materi, dan langkah kegiatan), pelaksanaan (penggunaan

pendekatan *talaqqi* , *drilling makhārijul ḥurūf* , klasifikasi kemampuan santri), serta evaluasi (penilaian kelancaran dan ketepatan bacaan).

2. Metode Uṣmani

Metode Uṣmani dalam penelitian ini dimaknai sebagai sistem pembelajaran al-Qur'an yang berorientasi pada ketepatan bacaan melalui pendekatan *musyafahah* dan *talaqqi* . *Musyafahah* berarti proses pembelajaran dengan memperagakan langsung bentuk artikulasi huruf dari mulut guru kepada murid, sedangkan *talaqqī* berarti pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka dimana santri membaca secara langsung di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi spontan dan pembinaan berkelanjutan.

3. Ketepatan Makhārijul ḥurūf

Ketepatan makharijul ḥuruf mengacu pada kesesuaian pengucapan setiap huruf hijaiyah sesuai titik keluarnya (*makhraj*) dan sifat huruf yang melekat, seperti *isti'la'*, *isti'fal*, *jahr*, *syiddah*, dan lainnya. Ketepatan ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan Metode Uṣmani, mengingat metode tersebut menekankan pembinaan fonetik al-Qur'an secara langsung melalui *talaqqi*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur agar pembahasan dapat tersaji secara logis, terarah, serta memudahkan pembaca dalam memahami isi keseluruhan

penelitian. Adapun penelitian ini terdiri atas lima bab utama yang saling berkaitan satu sama lain, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, serta definisi operasional istilah. Pada bagian ini diuraikan latar belakang yang menjelaskan urgensi peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an, terutama terkait kelancaran membaca dan ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri TPQ. Permasalahan utama yang dibahas adalah kebutuhan penerapan strategi pembelajaran yang efektif melalui Metode Uṣmani di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini memuat teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian, baik yang bersumber dari buku, jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu. Bagian ini menguraikan konsep-konsep dasar tentang implementasi, metode pembelajaran al-Qur'an, Metode Uṣmani, serta kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, bab ini juga membahas kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini. Pada bagian akhir bab ini disajikan kerangka teori dan kerangka konseptual yang menjadi landasan berpikir dalam menganalisis temuan penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan rancangan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bab ini juga menguraikan lokasi dan subjek penelitian yang berfokus pada TPQ Al-Basyir. Selain itu, dijelaskan pula teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian di lapangan yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bab ini memaparkan implementasi Metode Usmāni di lembaga taman Pendidikan al-Qur'an dengan karakteristik yang berbeda, efektivitas metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis secara mendalam berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sehingga diperoleh interpretasi yang komprehensif.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merangkum temuan utama sesuai dengan rumusan masalah, serta memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pihak-pihak terkait, seperti lembaga TPQ, ustadz atau ustadzah, santri, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran al-Qur'an

1. Pengertian Strategi Pembelajaran al-Qur'an

Secara umum, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai rencana atau pola tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu melalui kombinasi metode, media, dan evaluasi. Dalam konteks al-Qur'an, strategi pembelajaran tidak hanya menekankan aspek teknis (membaca, tajwid, hafalan) tetapi juga aspek makna, penghayatan, dan internalisasi nilai-nilai al-Qur'an sehingga pembelajar mampu mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan.²³

Menurut Hamdani, strategi pada dasarnya dapat dipahami sebagai serangkaian langkah atau usaha yang dirancang dan dijalankan oleh individu maupun organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Dengan kata lain, strategi pembelajaran al-Qur'an merupakan rangkaian keputusan pedagogis termasuk pendekatan, metode, media, dan evaluasi yang diarahkan untuk

²³ Reza Aprian Saputra and Subki, "Integration Of Quranic Values In Learning Strategies : Review of Interpretation and Implementation," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 128–42, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v5i2.921>.

²⁴ Santi Pratiwi et al., "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Di Era Covid-19 Di Kelas X MAS Jam ' Iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Analysis of Teacher Strategies in Increasing Students ' Active Roles in Learning Akhlak in the Covid-19," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 528–43.

membangun keterampilan bacaan, pemahaman makna, penghafalan, dan pembentukan karakter berlandaskan teks Qur'ani.²⁵

2. Komponen Strategi Pembelajaran al-Qur'an

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas belajar yang disusun secara terencana dan sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta efisien. Dalam pembelajaran al-Qur'an, strategi ini tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian materi semata, tetapi juga melibatkan berbagai unsur yang saling terhubung, seperti peran guru, karakteristik peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, materi ajar, serta metode yang digunakan. Seluruh komponen tersebut menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar membaca al-Qur'an dapat berjalan secara terarah dan menghasilkan capaian yang optimal.²⁶

a) Guru / Ustadzah

Guru atau ustadz memegang peranan yang sangat krusial dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Perannya tidak terbatas pada penyampaian materi saja, melainkan juga sebagai pembina, pendidik, sekaligus figur teladan bagi para santri. Dalam praktiknya, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing

²⁵ Abd. Basir et al., "Enhancing Qur ' an Reading Proficiency in Madrasahs Through Teaching Strategies Top of Form," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 373–89, <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4985>.

²⁶ Siti Hesniyatul Jamila, "Komponen Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Dan Hadist," *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2023.

santri agar mampu membaca al-Qur'an secara tepat dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid serta *makhārijul ḥurūf* yang berlaku.

Menurut Ramayulis, peran guru dalam pendidikan Islam tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pengajar al-Qur'an dituntut memiliki keikhlasan dalam mengajar, bersikap adil terhadap seluruh santri, serta mampu menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan ini sejalan dengan temuan Muslimin dalam jurnal pendidikan Islam, yang menegaskan bahwa guru al-Qur'an hendaknya berperan sebagai *murabbi*, yakni pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing dan membentuk karakter peserta didik. Selain itu, guru juga perlu membangun hubungan yang harmonis dengan santri agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

b) Peserta Didik / Santri

Peserta didik atau santri merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena mereka adalah subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Santri tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga harus aktif dalam berlatih membaca al-Qur'an serta mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri.

Dalam tradisi pendidikan Islam, adab seorang murid terhadap guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar. Menurut Imam Al-Shafi'i, akhlak yang baik lebih utama daripada ilmu. Oleh karena itu, seorang santri harus menghormati guru, bersikap rendah hati, serta menunjukkan sikap sopan dalam berinteraksi dengan gurunya. Sikap tersebut akan membantu terciptanya proses pembelajaran yang harmonis dan penuh keberkahan.

c) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting yang menjadi dasar dalam menentukan strategi, metode, materi, serta evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan sikap atau perilaku yang diharapkan muncul pada peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, tujuan utama adalah agar santri dapat membaca al-Qur'an dengan tepat dan sesuai kaidah tajwid serta *makhārijul ḥurūf*, sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap al-Qur'an.

d) Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dimaknai sebagai seluruh materi yang dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran al-Qur'an, sumber utama yang digunakan adalah mushaf al-Qur'an sebagai rujukan pokok dalam melatih kemampuan membaca. Selain itu, keberadaan buku-buku metode pembelajaran al-Qur'an juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Abuddin Nata, bahan ajar dalam pendidikan Islam harus disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

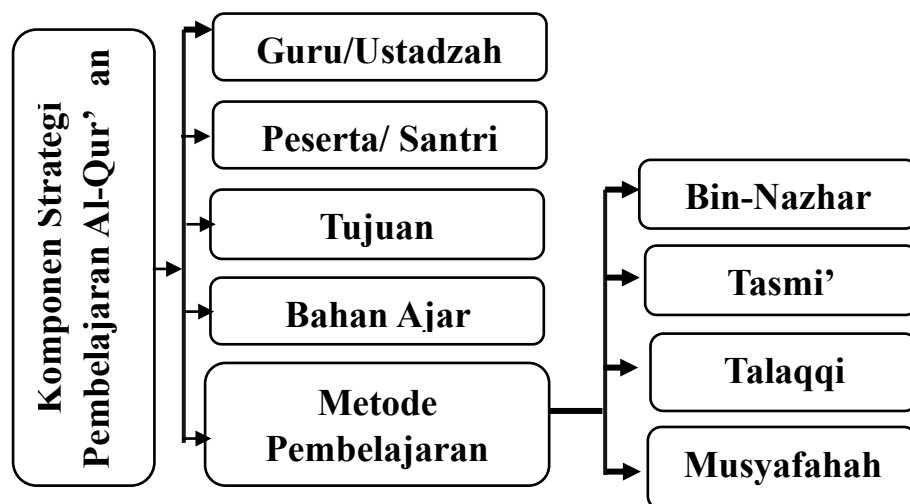
e) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran al-Qur'an.

Menurut Saifuddin Zuhri, pembelajaran al-Qur'an yang efektif dapat dilakukan melalui metode latihan berulang (drill) dan pembiasaan membaca secara terus-menerus. Metode ini bertujuan untuk membantu santri memahami dan melafalkan bacaan al-Qur'an secara benar. Beberapa teknik yang sering digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an antara lain: (1) Mengulang bacaan ayat al-

Qur'an secara berulang hingga lancar dan benar. (2) Membaca al-Qur'an secara rutin dalam kegiatan tadarus atau ibadah untuk memperkuat ingatan dan kelancaran bacaan. (3) Menuliskan ayat atau huruf hijaiyah yang dipelajari untuk membantu santri memahami bentuk huruf serta memperkuat pemahaman mereka terhadap bacaan al-Qur'an.

Dengan memperhitungkan berbagai komponen tersebut, strategi pembelajaran al-Qur'an dapat diterapkan secara terstruktur sehingga mendukung peningkatan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an secara tepat dan sesuai kaidah tajwid serta makhārijul ḥurūf. Pendekatan ini sejalan dengan kajian sistemik dalam pendidikan al-Qur'an yang menekankan pentingnya keterkaitan antar unsur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh dan holistik.



Gambar 2. 1 Komponen Strategi Pembelajaran al-Qur'an

3. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Keterkaitan ruang lingkup strategi pembelajaran, memberikan gambaran kepada para pendidik agar dapat mengklasifikasikan sesuai dengan kondisi dilapangan, lebih lanjut dapat dijelaskan, yaitu:

a) Materi

Materi dapat dianggap sebagai inti dari proses pembelajaran, tanpa persiapan atau penguasaan materi oleh guru, strategi pembelajaran yang diterapkan berpotensi gagal. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan optimal tanpa adanya materi yang jelas. Oleh karena itu, setiap guru yang akan mengajar wajib memiliki dan memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁷

b) Media

Media dapat didefinisikan sebagai segala sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sementara itu, media pembelajaran mencakup seluruh alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif, sekaligus mampu merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan motivasi siswa

²⁷ Sri Wulandari, "Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2022): 129–37.

sehingga proses belajar berlangsung secara sengaja, terarah, dan terkendali.²⁸

c) Pendekatan

Pendekatan dalam konteks suasana pembelajaran yang mendidik sangat penting diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini wajar, mengingat tingkat perkembangan dan kondisi peserta didik bersifat beragam. Pendekatan yang digunakan oleh guru bertujuan untuk memberikan perhatian yang bersifat alami dan sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁹

d) Alokasi waktu

Penentuan durasi waktu disesuaikan dengan kebutuhan guru pada setiap sesi pembelajaran bersama siswa. Bagi siswa, alokasi waktu ini menunjukkan berapa lama mereka perlu mengatur dan memanfaatkan waktu untuk mempelajari setiap tugas atau bahan ajar yang disediakan oleh guru.³⁰

e) Metode

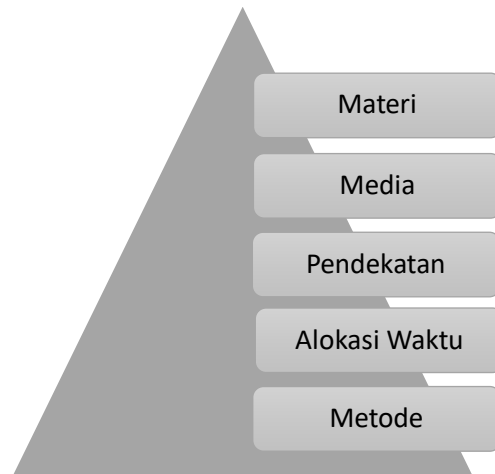
Metode merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai guru agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi siswa. Hal ini mencakup kemampuan untuk memilih dan menerapkan metode yang sesuai dan tepat guna mencapai

²⁸ Feriska Achlikul Zahwa, "PEMILIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 61–78.

²⁹ Ikmal Choirul Huda and Mega Renny Kumalasari, "Strategi Efektif Dalam Pengajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pemetaan Karakteristik Peserta Didik," *PENDAS: Primary Education Journal* 5, no. 2 (2024): 72–82, <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2>.

³⁰ Jamila, "Komponen Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Dan Hadist."

tujuan pembelajaran tertentu. Penggunaan metode yang berbeda akan menimbulkan situasi belajar yang berbeda pula, yang disesuaikan dengan jenis kegiatan belajar yang dilaksanakan.³¹



Gambar 2. 2 Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

4. Klasifikasi strategi Pembelajaran

Klasifikasi strategi pembelajaran adalah pengelompokan strategi pembelajaran berdasarkan dari segi-segi yang sejenis yang terdapat dalam setiap strategi pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut:

a) Strategi Pembelajaran Langsung (*Talaqqi*)

Strategi pembelajaran langsung adalah pendekatan belajar yang dalam pelaksanaannya banyak dipandu oleh guru. Pendekatan ini efektif karena memungkinkan penyampaian informasi atau pengembangan keterampilan secara bertahap. Ciri khasnya bersifat deduktif. Kelebihannya terletak pada kemudahan perencanaan dan

³¹ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *MADRASAH* 2, no. 50 (2020): 163–88.

pelaksanaan, sementara kelemahannya cenderung monoton karena proses belajar lebih terfokus pada guru dan bersifat satu arah.³²

b) Strategi Pembelajaran Tak Langsung (*Indirect Intruction*)

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut sebagai inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Strategi pembelajaran ini memang berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung. Pembelajaran tak langsung biasanya akan berpusat pada peserta didik walaupun sebetulnya kedua strategi ini dapat saling melengkapi. Pada strategi pembelajaran tak langsung ini peranan guru menjadi tergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Kelebihannya peserta didik terdorong dengan rasa keingintahuan dan ketertarikannya, lebih baik tingkat pemahamannya, alternatif bisa diciptakan dan masalah bisa diselesaikan.³³

c) Strategi Pembelajaran Interaktif/ Diskusi (*Mudzaharoh*)

Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman di antara siswa. Melalui diskusi dan sharing, siswa memiliki kesempatan untuk merespons pengalaman, gagasan, pendekatan, maupun pengetahuan dari guru

³² Kartika Kurniasari Sasmoko, "Penerapan Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Ciri Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III SDN Nguter 01," *JURNAL PENDIDIKAN* 30, no. 2 (2021): 273–82, <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1548>.

³³ Elma Citra Maylia et al., "Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 01 (2024).

maupun teman sebaya, serta mengembangkan cara berpikir dan merasakan alternatif. Kelebihan dari strategi ini adalah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan akademik siswa melalui interaksi dengan sesama, menciptakan suasana belajar yang aktif dan multi-arah, serta memunculkan banyak ide dan gagasan baru. Namun, kelemahannya muncul apabila guru kurang terampil memfasilitasi diskusi, yang dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton atau membosankan, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran berisiko tidak optimal.

d) Berdebat / Diskusi Argumentatif (*Mukhalafah*)

Mukhalafah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan kegiatan berdialog, berdiskusi, atau berdebat secara terarah untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Strategi ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis, serta menghargai perbedaan pandangan. Dalam pembelajaran keislaman, mukhalafah digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep, dalil, dan kaidah secara rasional dan bertanggung jawab.

e) Menulis (*Kitabah*)

Kitabah adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas menulis sebagai sarana memperkuat pemahaman dan daya ingat. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menuangkan gagasan, mencatat materi, serta melatih ketelitian dan kerapian

berpikir. Dalam pembelajaran al-Qur'an, kitabah membantu peserta didik mengenal huruf hijaiyah, struktur kata, serta meningkatkan ketepatan bacaan dan pemahaman teks.

f) Membaca Buku-buku (*Qirā'ah*)

Qirā'ah merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada kegiatan membaca secara aktif dan terarah terhadap berbagai sumber bacaan. Tujuan strategi ini adalah untuk memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, dan menumbuhkan budaya literasi. Dalam konteks pendidikan Islam, *qirā'ah* mencakup membaca Al-Qur'an, kitab, dan referensi keilmuan yang relevan sebagai dasar penguatan ilmu dan pemahaman agama.

g) Hafalan (*Tahfizh*)

Hafalan adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada penguatan ingatan melalui pengulangan secara teratur. Strategi ini bertujuan agar peserta didik mampu mengingat dan melafalkan materi dengan tepat dan benar. Dalam pembelajaran al-Qur'an, hafalan tidak hanya berorientasi pada ingatan semata, tetapi juga ketepatan makhraj, tajwid, dan kefasihan bacaan.

h) *Tadabbur*

Tadabbur merupakan strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk merenungi, memahami, dan menghayati makna dari materi yang dipelajari, khususnya ayat-ayat Al-Qur'an. Strategi ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga

afektif, sehingga peserta didik dapat menghubungkan ilmu dengan kehidupan sehari-hari dan membentuk sikap yang lebih baik.

i) Pembersihan Jiwa dan Hati (*Tazkiyah*)

Tazkiyah adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik. Strategi ini bertujuan membersihkan jiwa dari sifat-sifat negatif dan menumbuhkan akhlak mulia. Dalam pendidikan Islam, *tazkiyah* menjadi dasar penting agar proses belajar tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

j) Tilawah Al-Qur'an

Tilawah Al-Qur'an merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan membaca al-Qur'an secara tartil, benar, dan berkesinambungan. Strategi ini bertujuan membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf, serta menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

k) Do'a

Do'a dalam strategi pembelajaran berfungsi sebagai pendekatan spiritual untuk memohon kemudahan, keberkahan, dan keberhasilan dalam proses belajar. Strategi ini menanamkan kesadaran bahwa ilmu berasal dari Allah SWT dan keberhasilan

belajar tidak hanya bergantung pada usaha manusia, tetapi juga pada pertolongan-Nya.



Gambar 2. 3 Klasifikasi Strategi Pembelajaran

5. Macam-macam Strategi Pembelajaran al-Qur'an

Metode pembelajaran al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.³⁴ Sedangkan metode pembelajaran al-Qur'an banyak sekali, diantaranya:

a) Metode *Al-Nahdhiyah*

Metode *an-Nahdliyah* merupakan salah satu pendekatan membaca al-Qur'an yang dikembangkan di Tulungagung, Jawa Timur, oleh lembaga pendidikan Ma'arif Cabang setempat. Metode ini merupakan pengembangan dari metode *Al-Baghdadi*, sehingga materi pembelajarannya memiliki kemiripan dengan metode

³⁴ Achmad Fatahilah and Devy Habibi Muhammad, "Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al- Qur ' an Di Rumah Tahfidz Khalifah Kota Probolinggo," *ISEDU: Islamic Education Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 1 (2023): 16–27, <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.476>.

Qiraati dan Iqra. Keunikan dari metode an-Nahdliyah terletak pada penekanan terhadap ketepatan dan keteraturan bacaan berdasarkan ketukan, yang dikenal sebagai kode “ketukan”. Pendekatan ini bertujuan membantu siswa membaca al-Qur’an secara lebih teratur, ritmis, dan sesuai kaidah, sehingga memudahkan penguasaan bacaan sekaligus membangun pemahaman yang konsisten tentang tajwid.

b) Metode *Iqro’*

IQRA’ adalah metode pembelajaran al-Qur’an yang terdiri dari enam jilid, dirancang untuk digunakan oleh berbagai usia, mulai dari balita hingga orang dewasa. Metode ini disusun oleh Kyai Haji As’Ad Humam, pengasuh Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (AMM) Yogyakarta. Dalam metode ini, kesalahan membaca tidak langsung diperbaiki dengan menunjukkan huruf yang salah; melainkan, siswa diarahkan untuk menyadari dan memperbaiki kesalahan secara mandiri melalui pendekatan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

c) Metode *Qiro’ati*

Metode *Qiro’ati* adalah pendekatan membaca al-Qur’an yang menekankan praktik bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini merupakan salah satu cara membaca al-Qur’an yang berkembang di Indonesia tanpa pengaruh langsung dari tradisi Arab. Metode *Qiro’ati* pertama kali diperkenalkan pada tahun

1963, meskipun pada awalnya buku panduannya belum disusun secara lengkap. Tujuan utama metode ini adalah untuk menjaga kesucian dan kehormatan al-Qur'an melalui bacaan tartil yang benar, serta menyebarkan pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an secara tepat.

d) Metode Jibril

Terminology (istilah) Metode Jibril, yang diterapkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di PIQ Singosari Malang, dinamai berdasarkan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dikutip dalam Taufiqurrohman), sebagai penggagas metode ini, teknik dasarnya dimulai dengan membaca satu ayat, kelanjutan ayat, atau waqaf, kemudian ditirukan oleh seluruh peserta yang mengaji sehingga mereka dapat meniru bacaan guru secara tepat. Metode Jibril dibagi menjadi dua tahap, yakni tahqiq dan tartil.

e) Metode Uṣmani

Metode Uṣmani adalah pendekatan membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ulama salaf, namun sempat jarang digunakan karena munculnya berbagai metode baru yang diharapkan lebih cepat dan mudah dipelajari. Sayangnya, metode baru tersebut sering menghasilkan bacaan yang tidak sesuai kaidah tajwid. Metode Uṣmani menekankan penguasaan makhārijul hurūf

dan prinsip tajwid. Selain itu, materi dalam metode ini disusun secara sederhana dan praktis, sehingga dapat diterapkan oleh berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

6. Strategi Pembelajaran al-Qur'an Berdasarkan Karakteristik Generasi Alpha

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir pada era digital dan tumbuh bersama teknologi sejak usia dini. Menurut *McCrindle*, Generasi Alpha memiliki karakteristik utama berupa ketergantungan tinggi terhadap teknologi, kecenderungan belajar secara visual dan interaktif, serta rentang konsentrasi yang relatif singkat.³⁵

Karakteristik ini menuntut adanya penyesuaian strategi pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran al-Qur'an, agar proses belajar tetap efektif dan bermakna. Salah satu karakteristik Generasi Alpha adalah ketertarikan terhadap pembelajaran visual dan praktis. Oleh karena itu, strategi pembelajaran al-Qur'an perlu dikemas dalam bentuk yang menarik, seperti penggunaan media audio-visual, animasi makhārijul ḥurūf, serta video contoh bacaan yang benar. Strategi ini membantu peserta didik memahami pelafalan huruf hijaiyah dan tajwid secara konkret, bukan hanya secara teoritis.³⁶

³⁵ Nuralimah, Muh. Nur Alamsyah, and Nur Wahyu Ningsih, "Strategi Integratif Pendekatan Psikologis Dan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 626–43.

³⁶ Diah Ayu Puspitasari and Muhammad Rizky Ramadhan, "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Generasi Alpha Perspektif Pendidikan Islam Dan Psikologi," *JAWARA: Diah Ayu Puspitasari, M. Rizky Ramadhan* 10, no. 2 (2025): 86–104.

Generasi Alpha juga dikenal sebagai generasi yang terbiasa dengan akses informasi yang cepat dan fleksibel. Strategi pembelajaran al-Qur'an dapat memanfaatkan teknologi informasi, seperti penggunaan *QR code* atau *barcode* yang berisi materi tilawah, latihan bacaan, dan evaluasi sederhana. Melalui strategi ini, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga mendukung peningkatan ketepatan bacaan Al-Qur'an.³⁷

Karakteristik lain dari Generasi Alpha adalah kebutuhan akan interaksi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran al-Qur'an perlu bersifat partisipatif, seperti latihan membaca secara bergiliran, diskusi sederhana tentang kesalahan bacaan, serta evaluasi bacaan secara langsung. Strategi ini mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran.³⁸

Di sisi lain, Generasi Alpha juga memiliki tantangan berupa mudah terdistraksi oleh teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an harus tetap diarahkan pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Strategi pembelajaran dapat diperkuat dengan pembiasaan tilawah harian, doa sebelum dan sesudah belajar, serta tadabbur singkat agar peserta didik tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki kedekatan emosional dengan al-Qur'an.

³⁷ Ibid., hal. 65

³⁸ Desriani Nggolaon and Erni Supu, "PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MEDIA TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA GEN ALPHA DIGITAL :," *Damhil Education Journal* 5, no. 1 (2025): 55–63, <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2864>.

B. Metode Usmāni

1. Pengertian dan Sejarah Metode Usmāni

Metode Usmāni adalah pendekatan yang saat ini digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan sedang mengalami perkembangan. Metode ini berasal dari tradisi ulama salaf yang sempat jarang digunakan. Dalam penerapannya, metode Usmāni mengintegrasikan beberapa pendekatan, termasuk metode riwayat, metode belajar membaca al-Qur'an, dan metode *diroyah*. Materi yang disusun dalam metode ini dirancang agar mudah dipahami dan dapat digunakan oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa.³⁹

Pada tahun 1430 H, tepatnya pada 17 Ramadhan, Najibullah Saiful Bahri melahirkan karya mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an, yaitu metode praktis belajar membaca Al-Qur'an Usmani yang mengikuti bacaan Imam Asim Riwayah Hafis Thoriq Syatibi. Buku ini disusun menggunakan Rosm Usmani dan dirancang secara praktis, mencakup delapan juz.⁴⁰

Metode praktis belajar membaca al-Qur'an adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang agar proses belajar menjadi sederhana dan mudah dipahami. Dengan metode ini, materi dapat diterima oleh berbagai kelompok usia, tidak hanya anak-anak, remaja, dan dewasa,

³⁹ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010), hal. iii.

⁴⁰ Ibid., hal.i

tetapi juga orang tua, sehingga setiap peserta dapat mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan lebih efektif.

Dalam ayat al-Qur'an surat al- hijr ayat 9 dapat kita jadikan sebagai landasan dalam mengajar al-Qur'an Metode Usmeni, yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (al-Qur'an, Al-Hijr [15]: 9)⁴¹

Dari ayat tersebut dalam tafsir wajiz yaitu untuk membuktikan kebenaran pengakuan Nabi Muhammad bahwa ayat-ayat yang disampaikan benar-benar berasal dari Allah, Dia berfirman, “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an melalui perantara Malaikat Jibril yang diragukan oleh kaum kafir itu, dan pasti Kami pula bersama Malaikat Jibril dan kaum mukmin yang selalu memelihara keaslian, kesucian, dan kekekalan-nya hingga akhir zaman.” Serta mengandung pengertian bahwa jangan mengajar yang salah dan apapun yang dilakukan oleh seorang guru pengajar al-Qur'an hendaklah dalam rangka menjaga kehormatan dan keaslian al-Qur'an.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Surya, 2025), hal. 355.

2. Visi dan Misi Metode Uṣmani

a) Visi Metode Uṣmani

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur’an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.⁴²

b) Misi Metode Uṣmani

- 1) Menyebarkan ilmu bacaan al-Qur’an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan qiro’ah Imam Asim, Riwayat Imam Hafs, dan Toriqah Imam Syatibi
- 2) Menyebarkan al-Qur’an dengan rosm Utsmani.
- 3) Mengingat kepada guru- guru pengajar al-Qur’an agar hati- hati dalam mengajarkan bacaan al-Qur’an.
- 4) Membudayakan selalu tadarus al-Qur’an dan *musyafahah* al-Qur’an sampai khatam
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca al-Qur’an

3. Motto Metode Uṣmani

a) خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya. (Hadist Riwayat, Imam Bukhari no.5027)⁴³

- ### b) Metode Uṣmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar al-Qur’an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar Metode Uṣmani kecuali yang sudah ditashih

- ### c) Metode Uṣmani ada dimana- mana namun tidak kemana- mana.⁴⁴

⁴² Ibid., hal. 4.

⁴³ Imam Bukhārī dalam kitabnya *al-Ṣaḥīḥ*, kitab *Faḍā’il al-Qur’ān*, bab “Sebaik-baik Kalian Adalah yang Mempelajari Al-Qur’an dan Mengajarkannya”, no. 5027.

4. Filosofi Metode Uşmani

Filosofi Metode Uşmani yang terdapat dalam “Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Metode Uşmani” adalah sebagai berikut:

- a) Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, simple dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak.
- b) Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
- c) Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah

5. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Uşmani

- a) Prinsip dasar bagi guru pengajar

1) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam penerapan Metode Uşmani, guru berperan sebagai pembimbing dan tidak diperbolehkan menuntun secara langsung. Tugas guru meliputi: (a) memberikan contoh bacaan yang benar, (b) menjelaskan materi, (c) meminta siswa membaca sesuai contoh, (d) menegur bacaan yang salah, (e) menunjukkan kesalahan tersebut, (f) mengingatkan siswa mengenai bacaan atau materi yang keliru, dan (g) menjelaskan cara membaca yang benar.

Dengan prinsip Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun), guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan jalannya pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan agar siswa belajar

⁴⁴ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ)* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010), hal. 5.

secara mandiri dan dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal.

2) Tri-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas)

Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, ketelitian dan kewaspadaan guru sangatlah penting karena berdampak langsung pada kefasihan dan ketepatan bacaan siswa. (a) Teliti: guru harus memastikan setiap bacaan siswa sudah benar melalui proses tashih, serta selalu berhati-hati dalam memberikan contoh bacaan agar tidak terjadi kesalahan. (b) Waspada: guru perlu selalu memperhatikan dan memantau bacaan siswa secara seksama untuk menangkap kesalahan atau kekeliruan. (c) Tegas: guru harus tegas dalam menilai bacaan siswa, termasuk saat melakukan evaluasi, tanpa rasa segan atau ragu.⁴⁵

b) Prinsip dasar bagi murid

1) CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LBS (Lancar, Benar, dan Sempurna)

Dalam membaca al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu: (a) lancar, yaitu membaca fasih tidak terputus-putus dan tanpa mengeja. (b) Benar, yaitu membaca sesuai dengan

⁴⁵ Ibid., hal. 8-9.

hukum tajwid. (c) Sempurna, yaitu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.⁴⁶

6. Teknik Mengajar Metode Usmani

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:

a) Individu atau Sorogan

Metode individu atau sorogan adalah pendekatan mengajar secara satu per satu, disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari atau dikuasai oleh masing-masing siswa. Sementara itu, siswa yang menunggu giliran atau telah selesai mendapatkan bimbingan diberikan tugas menulis, membaca, atau aktivitas lain. Strategi ini cocok diterapkan ketika jumlah siswa tidak memungkinkan untuk pembelajaran secara klasikal, dan setiap siswa menggunakan buku Usmani yang berbeda satu sama lain.

b) Klasikal

Metode klasikal adalah pendekatan mengajar di mana materi disampaikan secara serentak kepada seluruh siswa dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pokok-pokok pelajaran beserta prinsip-prinsip dasarnya, sekaligus memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar kepada siswa.

⁴⁶ Ibid., hal 9-10.

c) Klasikal-Individu

Klasikal-Individu yaitu, mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

d) Klasikal Baca Simak (SKB)

Strategi klasikal baca-simak adalah metode pengajaran di mana guru mengajarkan setiap halaman atau judul secara bersama-sama, kemudian siswa melanjutkan latihan secara individu sesuai halaman masing-masing. Siswa yang tidak sedang membaca tetap memperhatikan bacaan teman, dengan urutan mulai dari halaman yang paling awal hingga halaman terakhir.

Dasar dari strategi ini adalah firman Allah SWT. Dalam surat al-A'raf ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.” (al-Qur'an, Al-A'raf [7]: 204)⁴⁷

Dengan penerapan teknik Klasikal Baca Simak, siswa menjadi lebih mandiri dan fokus dalam belajar. Pada model ini, siswa yang sedang menyimak bertanggung jawab untuk mengoreksi bacaan teman jika terjadi kesalahan, sementara siswa yang membaca akan lebih berhati-hati karena kesalahan serius

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Surya, 2025), hal. 238.

harus diperbaiki dengan mengulang bacaan pada pertemuan berikutnya. Selain itu, siswa yang sedang menyimak cenderung termotivasi untuk membaca dengan benar agar tidak merasa malu jika bacaan mereka dikoreksi, sehingga menumbuhkan keinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

e) Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Dalam metode ini, seluruh siswa menerima materi yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal hingga semua siswa lancar membacanya. Apabila hanya sebagian siswa yang telah membaca sementara halaman pokok pelajaran belum selesai, maka pembelajaran kembali ke halaman tersebut sebelum melanjutkan ke pokok pelajaran berikutnya. Dengan teknik Klasikal Baca Simak Murni (KBSM), proses pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok: satu kelompok membaca, sedangkan kelompok lain disimak oleh guru. Pokok pembahasan baru dilanjutkan setelah semua siswa menyelesaikan dan memahami materi sebelumnya.⁴⁸

7. Sistem Pembelajaran Metode Uşmani

Dalam pembelajaran Metode Uşmani terdapat sistem atau aturan dalam bacaan, diantaranya yaitu:

- a) Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja
- b) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid

⁴⁸ Ibid., hal. 12-16.

- c) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus
- d) Menerapkan sistem pembelajaran modul
- e) Menekankan pada banyak latihan membaca (*Sistem Drill*)
- f) Pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan siswa, karena tiap individu memiliki potensi, bakat, dan kecerdasan yang berbeda. Materi yang mudah bagi satu siswa mungkin sulit bagi yang lain, sehingga pendekatan harus individual.
- g) Evaluasi dilakukan setiap pertemuan, dengan fokus pada penguasaan keterampilan membaca dan penyelesaian materi. Oleh karena itu, penilaian dilakukan setelah setiap siswa menyelesaikan satu halaman atau pada akhir setiap unit pelajaran.
- h) Pembelajaran dilakukan secara *talaqqi* dan *musyafahah* agar membaca al-Qur'an sesuai sunnah Rasulullah SAW. *Talaqqi* berarti belajar langsung dari guru yang sanadnya sampai Rasul, sedangkan *musyafahah* adalah interaksi tatap muka antara guru dan murid untuk melihat dan mengoreksi bacaan secara langsung
- i) Sebelum mengajar, guru wajib *menashih* bacaan al-Qur'annya. Guru yang akan mengajar menggunakan Metode Usmani harus terlebih dahulu diperiksa dan ditashih oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli al-Qur'an yang ditunjuk olehnya.⁴⁹

⁴⁹ Ibid., hal. 6-7.

8. Tahapan Mengajar Metode Usmani

a) Tahapan Mengajar Secara Umum

1) Tahapan Sosialisasi

- Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

2) Kegiatan Terpusat

- Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru
- Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

3) Kegiatan Terpimpin

- Guru memberikan komando dengan aba- aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.
- Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.

4) Kegiatan Klasikal

- Secara klasikal murid membaca bersama- sama.
- Sekelompok murid membaca, sedangkan sekelompok yang lain menyimak.

5) Kegiatan Individual

- Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individu).
- Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak (untuk strategi KBS).

- Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.⁵⁰

b) Tahapan Mengajar Secara Khusus

1) Pembukaan

- Salam
- Membaca Surah *al-fatihah*
- Do'a awal pelajaran

2) *Appersepsi*

- Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penanaman Konsep

- Menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan member contoh.
- Mengusahakan murid memahami materi.
- Pemahaman dengan cara latihan bersama- sama secara satu kelompok.
- Keterampilan dengan cara latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

4) Penutup

- Pesan moral pada murid
- Do'a penutup
- Salam.⁵¹

⁵⁰ Ibid., hal. 10-11.

⁵¹ Ibid., hal. 11-12.

9. Evaluasi Metode Usmāni

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar al-Qur'an dengan Metode Usmāni, guru harus mengadakan evaluasi/ test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:

- a) Tes pelajaran adalah penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa setelah menyelesaikan materi, dengan syarat siswa membaca sesuai LCTB. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan atau disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- b) Tes kenaikan juz adalah evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui guru ahli al-Qur'an yang ditunjuk, untuk menilai siswa yang telah menyelesaikan setiap juz. Penilaian ini dilakukan sesuai kemampuan siswa, dengan syarat mereka telah menguasai materi atau modul yang dipelajari pada juz tersebut.
- c) Khatam Pendidikan al-Qur'an Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/tashih akhir dengan syarat:
 - Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.
 - Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
 - Dapat mewaqqofkan dan mengibtida'kan bacaan al-Qur'an dengan baik.⁵²

Dengan berbagai bentuk evaluasi tersebut, guru perlu memaksimalkan penggunaannya secara tepat agar benar-benar dapat

⁵² Ibid., hal. 16-17.

mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Evaluasi ini juga berfungsi untuk menilai keberhasilan program yang telah dijalankan, sehingga guru dapat melakukan perbaikan dan menyusun program yang lebih baik di tahun berikutnya.

C. Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* dalam Pembelajaran

1. Pengertian *Makhārijul ḥurūf*

Bab makhraj adalah bagian yang terpenting dari ilmu tajwid. Bahkan hampir seluruh masalah-masalah hukum bacaan dalam ilmu tajwid bermuara dan kembali kepada bab makhraj.⁵³ Oleh karenanya menjadi suatu keharusan bagi orang yang akan membaca Alquran, terlebih dahulu mempelajarinya sampai mahir. Ibnu Jazary dalam Muqaddimah Jazariyyah menyebutkan:

إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مُحْتَمٌ قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْ لَا أَنْ يَعْلَمُوا

“Maka wajib secara mutlak bagi para pembaca al-Quran, sebelum mereka mulai membaca al-Quran, hendaklah terlebih dahulu mempelajari dan memahami.”

مَخَارِجَ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ لِيَلْفُظُوا بِأَفْصَحِ اللُّغَاتِ

“Tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyyah serta sifat-sifat yang mengiringinya, agar mereka bisa mengucapkan huruf demi huruf tersebut dengan bahasa yang paling fasih.”⁵⁴

⁵³ Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafis*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 1985), 22.

⁵⁴ Laili Al-fadhli, “Terjemahan Tafsiriyyah Matn Manzhumah Muqaddimah Jazariyyah,” in *Cetakan VII*, ed. Laili Al-Fadhli (Depok: Online Tajwid, 2019), 13.

Pengertian makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari fi'il madhi خَرَجَ yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan مَفْعَلٌ yang bersighatisim makan, maka menjadi مَخْرَجٌ Bentuk jamaknya adalah مَخَارِجٌ Karena itu, *Makhārijul ḥurūf* مَخَارِجُ الْحُرُوفِ yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf.⁵⁵

Secara bahasa, makhraj adalah مَوْضِعُ الْخُرُوجِ (tempat keluar), sedangkan menurut istilah makhraj adalah:

هُوَ اسْمٌ لِلْمَحَلِّ الَّذِي يُنْشَأُ مِنْهُ الْحَرْفُ

“Suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan.”

Dengan demikian, *Makhārijul ḥurūf* adalah titik atau lokasi keluarnya huruf saat diucapkan. Menurut Ibnul Jazary dalam *Muqoddimah Jazariyyah*, seseorang yang belajar membaca al-Qur'an wajib terlebih dahulu memahami *Makhārijul ḥurūf* dan *ṣifātul ḥurūf*, agar bacaan al-Qur'an dapat dilafalkan dengan tepat dan fasih. Para ulama tajwid memiliki perbedaan pendapat dalam membagi *Makhārijul ḥurūf* menjadi tiga kelompok, yaitu:

a) Imam Sibawaih dan Para Pengikutnya

Menurut para ulama tersebut, *Makhārij al-ḥurūf* terdiri dari 16 titik. Mereka tidak memasukkan rongga mulut dan tenggorokan sebagai makhraj untuk huruf mad و, ي, ا. Mereka menempatkan makhraj huruf alif dengan harakat fathah di pangkal tenggorokan,

⁵⁵ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 42.

huruf wawu sukun dengan harakat dommah di antara kedua bibir, dan huruf ya' sukun dengan harakat kasroh di bagian tengah lidah.

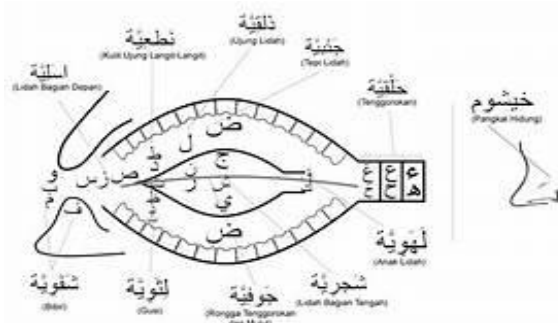
b) Imam Farro' Qutrub, Ibnu Kaisan dan para pengikutnya

Menurut mereka *Makhārij al-ḥurūf* ada 14. Mereka berpendapat sebagaimana pendapat Imam Sibawaih, dan menempatkan huruf ر ن ل pada suatu *makhroj*, yaitu ujung lidah dan gusi gigi atas.

c) Imam Kholil bin Ahmad, Ibnul Jazari dan Para Pengikutnya

Menurut mereka *Makhārij al-ḥurūf* ada 17, dan inilah yang terpilih serta yang biasanya digunakan Metode Uṣmani dalam belajar bab *Makhārij al-ḥurūf* dari 3 pendapat diatas. Sebagaimana disebutkan dalam *muqoddimah jazariyah* yaitu menurut orang yang ahli eksperimen (Imam Kholil), *Makhārij al-ḥurūf* itu ada 17 (tujuh belas). Huruf hijaiyah yang asli jumlahnya ada 29 huruf, yaitu:

أ، ب، ت، ث، ج، ح، خ، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، غ،
ف، ق، ك، ل، م، ن، و، هـ، ء، ي⁵⁶



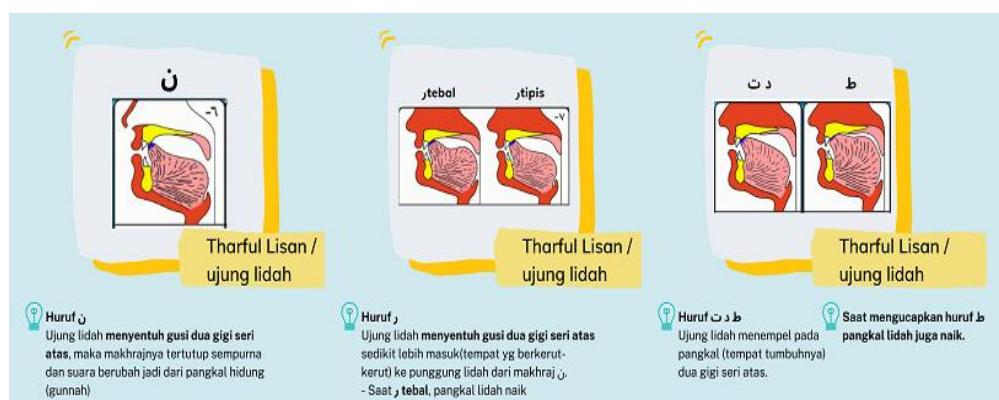
Gambar 2. 4 Ilmu Tajwid Makharijul Huruf

⁵⁶ Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Goromy, Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafz (Cetakan Kelima), Edisi Revi (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, Jl. Raya Garum No. 41 Garum Blitar, 2009)., 22-23.

2. Ketepatan Makhārijul ḥurūf

Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* adalah kemampuan melafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj*) yang benar dari tenggorokan (*al-halaq*), lidah (*al-lisan*), dan bibir (*asy-syafātain*). Ketepatan ini sangat penting dalam membaca al-Qur'an karena kesalahan makhraj dapat mengubah bunyi huruf bahkan mengubah makna kata yang dibaca. Dalam kajian ilmu tajwid, makharijul huruf merupakan aspek fundamental yang menentukan titik keluarnya setiap huruf hijaiyah sehingga bacaan al-Qur'an.

Ketepatan ini mencakup penguasaan teori dan praktik artikulasi yang konsisten dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada huruf-huruf yang tidak memiliki padanan dalam fonologi bahasa Indonesia. Ketidaktepatan pelafalan sering kali menjadi indikator utama dalam evaluasi kualitas bacaan Al-Qur'an.⁵⁷



Gambar 2. 5 Ketepatan Makhārijul ḥurūf

⁵⁷ Muh Ilham Jaya, "Pengembangan Bahan AJar Interaktif Pada Materi Makharijul Huruf Berbasis WEB" (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PAREPARE, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *Makhārijul ḥurūf* yang tepat berhubungan langsung dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan benar. Pembelajaran yang terstruktur dan pemberian umpan balik langsung dari pengajar dapat mengurangi kesalahan pelafalan dan meningkatkan akurasi bacaan. Dengan demikian, ketepatan *Makhārijul ḥurūf* bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga menunjukkan penguasaan fonetik dasar yang menjadi fondasi dalam ilmu tajwid dan kualitas bacaan Qur'ani yang sah.

3. Pembagian *Makhārijul ḥurūf*

Dalam tradisi keilmuan tajwid klasik, para ulama membagi *Makhārijul ḥurūf* menjadi dua tingkatan utama: makhraj 'am (umum) dan makhraj khash (khusus). *Makhraj* umum mengacu pada wilayah besar atau area dalam rongga mulut dan tenggorokan, sedangkan makhraj khusus mengacu pada titik keluarnya huruf secara tepat dan spesifik.

مَخَارِجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةٌ عَشْرٌ # عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مَنْ اخْتَبَرَ

“Jumlah jalan keluar suara huruf terbagi menjadi 17 bagian menurut pendapat terpilih dan disepakati I oleh Para Ahli Ilmu Alquran. Ulama pakar nahwu juga menjadi pelopor utama dalam bidang ilmu arudh yang menjadi Guru Imam Sibaweh”.⁵⁸

⁵⁸ ShulhaIn Hasan dan A. Saud Mz, Mutiara Tajwid, (Surabaya: CV. Al-Ihsan, TT), 8.

Tabel 2. 1 Pembagian Makhārijul ḥurūf

No	Makhraj	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan	ا و ی
2	Pangkal tenggorokan	ه ء
3	Tengah tenggorokan	ع ح
4	Puncak tenggorokan	غ خ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit di atasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah dan tengah langit-langit	ج ش ي
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam)	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	ن
11	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas	ر
12	Ujung lidah agak kedalam mengenai pangkal gigi depan atas	ط د ت
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah	ص س ز
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ظ ذ ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	و م ب
17	Rongga pangkal hidung	(م ن) حرف غنة

Dari 17 makhraj ini diklasifikasikan ke dalam lima tempat. Secara garis besar, makhraj umum terbagi menjadi lima bagian utama, yaitu:

a) *Al-Jauf* (الجوف) artinya rongga mulut dan tenggorokan

Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang ada pada rongga tenggorokan dan rongga mulut. Pada jenis ini huruf yang tempat keluarnya terletak di sini ada 3 bunyi atau ada 3 huruf, alif (ا), wawu mati (و) dan ya' mati (ي) huruf-huruf ini dinamakan hawaiyah (هوائية)

b) *Al-Halqu* (الحلق) artinya tenggorokan

Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada tenggorokan atau kerongkongan. Pada jenis huruf halqi ini ada 3 pembagian sebagai berikut: pangkal tenggorokan / اقصى الحلق yaitu terdapat huruf hamzah (ء) dan ha' (ه). tengah tenggorokan/ وسط الحلق yaitu terdapat huruf ha (ح) dan 'ain (ع). puncak tenggorokan (ادنى الحلق) yaitu terdapat huruf ghin (غ) dan kho' (خ). Huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan dinamakan *huruf halaqiyyah* (حرف خلفية)

c) *Al-Lisan* (اللسان) artinya lidah

Artinya al-lisan adalah lidah. Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada lidah ada 18 huruf. Berdasarkan 18 huruf tersebut dapat dikelompokkan ke 10 makhraj, berikut adalah makhraj-makhraj tersebut. Pucuk (طرف)

- 1) Pangkal lidah dan mulut pada bagian belakang adalah huruf qof (ق). Artinya, huruf qof (ق) ini keluar dari bagian pangkal lidah

dekat area kerongkongan yang diimpitkan ke area langit-langit mulut area belakang.

- 2) Pangkal lidah area tengah dan langit-langit mulut area tengah, adalah huruf kaf (ك). Artinya, tempat keluar bunyi kaf ada dari pangkal lidah di depan makhroj huruf (ق) qof, yang diimpitkan ke langit-langit di mulut area tengah. Dua huruf hijaiyah tersebut qof (ق) dan kaf (ك), pada umumnya disebut *lahawiyah* (لهوية) artinya huruf-huruf sebangsa anak mulut atau telak lidah.
- 3) Tengah-Tengah Lidah adalah huruf Jim (ج), syin (ش) dan ya' (ي). Artinya, huruf-huruf itu keluar dari area tengah-tengah lidah tepat dan menempati bagian langit-langit mulut yang tepat di atasnya tiga huruf ini lazim disebut *syajariyah* (شجرية) artinya huruf-huruf sebangsa tengah lidah.
- 4) Tepi Lidah adalah huruf dlod (ض). Artinya, huruf ini keluar tepat di tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) sehingga sambung dengan makhrajnya huruf lam (ل) serta menempati graham. Huruf dlod ini disebut *jambiyah* (جنبيه) yang artinya adalah huruf sebangsa tepi lidah.
- 5) Ujung tepi lidah adalah huruf lam (ل). Artinya, bunyi huruf ini keluar dari tepi lidah (kanan/kiri) sampai penghabisan ujung lidah dan menempati dengan area langit-langit mulut area atas.
- 6) Ujung lidah adalah huruf nun (ن). Artinya, huruf nun (ن) keluar dari lidah bagian ujung (setelah makhrojnya lam), bagiannya

lebih masuk sedikit ke bagian dasar lidah daripada huruf lam (ل), serta menepati dengan area langit-langit mulut atas.

7) Ujung lidah tepat adalah huruf Ra' (ر). Artinya huruf ra' (ر) keluar dari lidah tepat pada bagian ujung (setelah makhrojnya nun) areanya lebih masuk sedikit ke bagian dasar lidah daripada nun (ن), serta menepati pada bagian langit-langit mulut atas. Ketiga huruf ini lam, nun, ra' lazimnya disebut *dzalqiyah* (ذلقية) artinya huruf-huruf sebangsa ujung lidah tepat.

8) Kulit gusi atas adalah huruf dal (د), ta (ت), tha' (ط). Artinya, huruf tersebut keluar dari lidah bagian ujung dan menepati dengan pangkal dua gigi seri yang atas. Huruf tersebut lazim disebut *nath'iyah* artinya huruf-huruf sebangsa kulit gusi atas.

9) Runcing Lidah adalah huruf shod (ص), sin (س), za (ز). Artinya, huruf tersebut keluar dari lidah bagian ujung dan menepati dengan pangkal dua gigi bawah. Huruf tersebut lazimnya disebut *asliyah* artinya huruf sebangsa runcing lidah.

10) Gusi adalah huruf dho (ظ), tsa (ث), dza (ذ). Artinya, huruf tersebut keluar dari lidah bagian ujung dan menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas. Huruf ini lazimnya disebut *litsawiyah* yang artinya huruf sebangsa gusi.

d) *Asy-Syafatain* (الشفتين) artinya dua bibir

Tempat keluarnya (suara) huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Huruf-huruf yang termasuk dalam huruf Asy Syafatain ialah fa'

(ف), wawu (و), ba (ب), mim (م). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

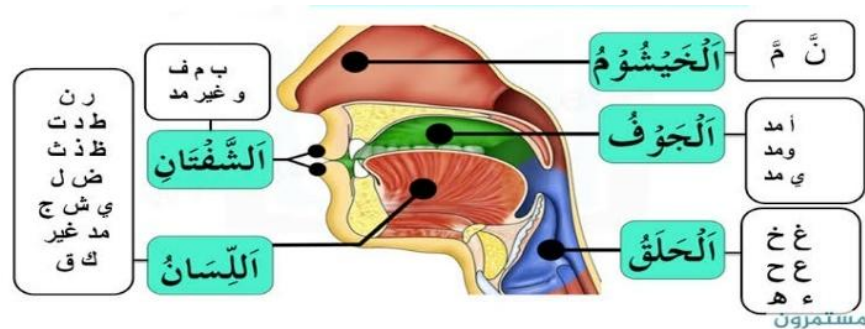
- 1) Fa' (ف) keluar dari bagian dalamnya bibir area bawah dan menepati dengan ujung dua gigi seri yang ada di atas.
- 2) Wawu (و), ba (ب), mim (م), keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Kecuali, untuk huruf wawu bibir membuka, sedangkan huruf mim dan ba bibir membungkam. Huruf itu disebut *Syafawiyah* artinya huruf sebangsa bibir. Huruf ini dinamakan huruf safawiyah (حرف شفويه)

e) *Al-Khaisyum* (الخيضوم) artiya pangkal hidung.

Tempat keluarnya (suara) huruf hijaiyah yang tempatnya terletak di jalur hidung dengan ghunnah atau suara dengung. Adapun huruf huruf ghunnah seperti mim dan nun, ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Nun bertasydid (نّ)
- 2) Mim bertasydid (ممّ)
- 3) Nun sukun yang dibaca idghom bighunnah, iqlab, dan ikhfa haqiqi.
- 4) Mim sukun yang bertemu dengan mim atau ba'.⁵⁹

⁵⁹ Rofiqotul Aini and Fina Mawadah, "Pelatihan Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Di Pesantren Bustanul Mansuriyah," *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 4, no. 2 (2023): 3–4.



Gambar 2. 6 Letak-letak Makhārijul ḥurūf

4. Konsep Ketepatan Pelafalan dalam Makhārijul ḥurūf

Konsep ketepatan pelafalan dalam *Makhārijul ḥurūf* merupakan kemampuan melafalkan setiap huruf hijaiyah secara benar sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhrāj) dan sifat-sifat yang melekat pada huruf tersebut (ṣifāt al-ḥurūf), sehingga bunyi yang dihasilkan tidak berubah dan tidak menimbulkan pergeseran makna. Ketepatan ini menjadi fondasi utama dalam membaca Al-Qur'an, karena kesalahan dalam pengucapan satu huruf saja dapat menyebabkan perubahan arti kata maupun ayat.⁶⁰ Oleh sebab itu, pelafalan yang tepat bukan sekadar terdengar mirip, tetapi harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara ilmiah dan sistematis.

Secara artikulatoris, ketepatan pelafalan menuntut kesesuaian posisi organ bicara saat mengucapkan huruf. Setiap huruf memiliki titik keluarnya masing-masing, baik dari tenggorokan, lidah, bibir, maupun rongga hidung. Jika posisi ini bergeser, maka bunyi huruf pun akan berubah. Misalnya, perbedaan tipis antara huruf yang makhrājnya

⁶⁰ Rhevana Sekar Ayu, Afifah Nururrohmah, and Muhammad Fadlan, "Evaluasi Kesalahan Pelafalan Makhārijul Huruf Pada Siswa Dalam Pembelajaran Tahfidz Di MIS Al Ihsan," *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains* (Universitas ALwashliyah Medan, 2026).

berdekatan harus benar-benar diperhatikan agar tidak terjadi pencampuran bunyi. Dengan demikian, ketepatan makhraj menuntut kejelasan suara, ketegasan artikulasi, serta tidak bercampurnya bunyi satu huruf dengan huruf lainnya.⁶¹

Selain *makhraj*, ketepatan pelafalan juga berkaitan erat dengan penerapan sifat-sifat huruf. Setiap huruf memiliki karakter tertentu seperti *jahr* dan *hams* (kuat dan desis), *syiddah* dan *rakhawah* (tertahan dan mengalir), serta *tafkhim* dan *tarqiq* (tebal dan tipis). Apabila sifat huruf tidak diterapkan dengan benar, maka pelafalan menjadi kurang sempurna meskipun titik keluarnya sudah tepat. Oleh karena itu, ketepatan pelafalan mencakup kesesuaian antara tempat keluar huruf dan karakter bunyi yang menyertainya.

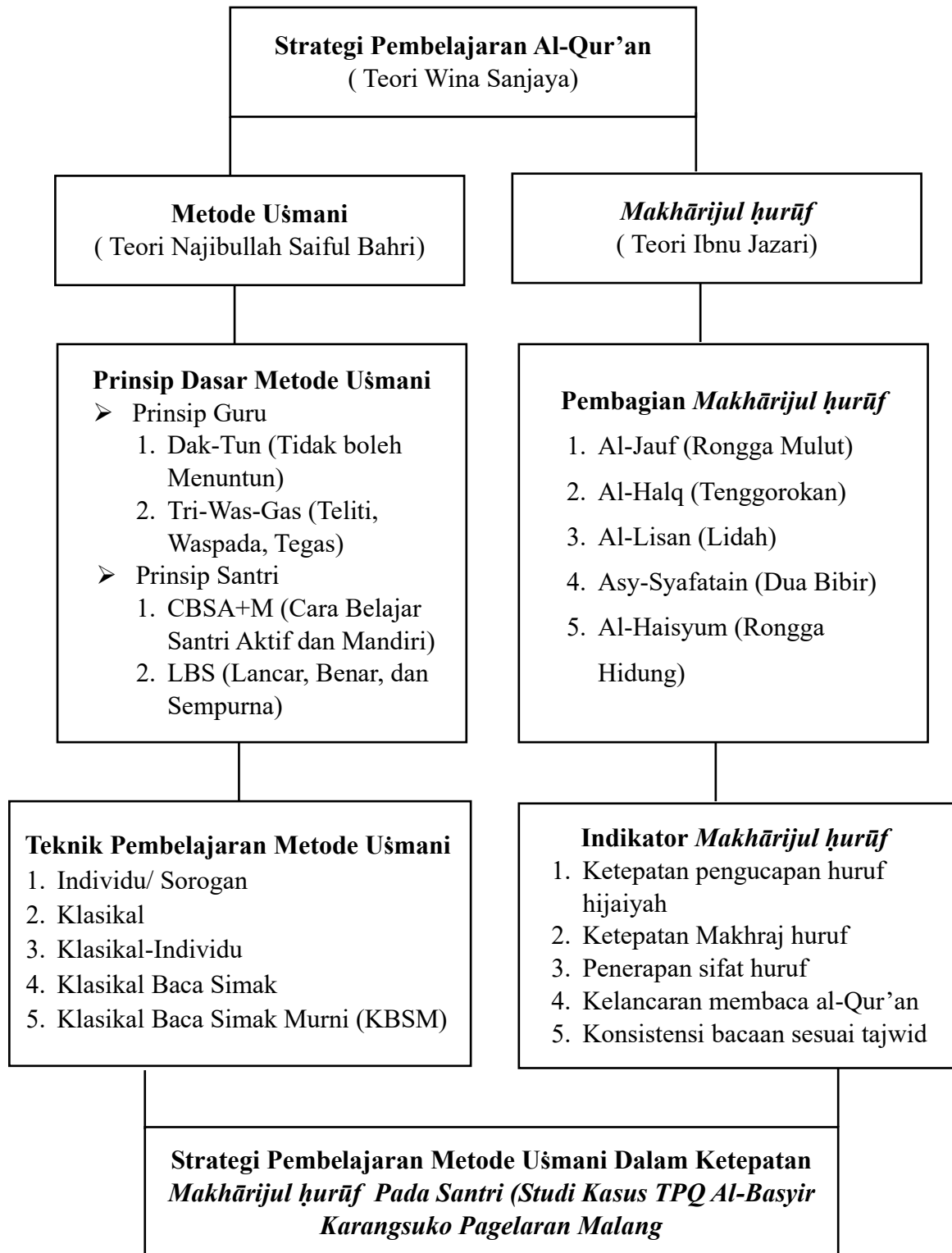
Ketepatan pelafalan tidak hanya diuji ketika huruf diucapkan secara terpisah, tetapi juga ketika dirangkai dalam kata dan ayat. Seorang pembaca yang memiliki ketepatan pelafalan akan mampu mempertahankan makhraj dan sifat huruf secara konsisten, baik ketika membaca perlahan (*tartil*) maupun ketika menyambung ayat. Konsistensi ini menunjukkan bahwa pelafalan telah menjadi kebiasaan yang melekat, bukan sekadar hasil tiruan sesaat.⁶²

⁶¹ Jurnal Altifani, "Peningkatan Ketepatan Makhārijul Hurūf Melalui Media Pembelajaran Digital Berbasis Android Di TPA Masjid Diponegoro," *JURNAL ALTIFANI: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2026): 363–70, <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.973>.

⁶² Alwi Nizar Al-Ghifari and Lina Marlina, "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Membaca Surat Al-Fatihah Di Program Tahfizh Nurul Huda Garut," *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023): 58–75.

Dengan demikian, konsep ketepatan pelafalan dalam *Makhārijul ḥurūf* merupakan integrasi antara ketepatan artikulasi, ketepatan penerapan sifat huruf, dan konsistensi dalam praktik bacaan. Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara bersamaan agar bacaan al-Qur'an terjaga keasliannya serta sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

D. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 7 Bagan Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai landasan metodologis. Menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan konteks lingkungan sebagai dasar dalam menafsirkan realitas yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, serta analisis dokumen.⁶³

Penelitian kualitatif pada dasarnya dilaksanakan untuk mengeksplorasi fakta-fakta sosial yang meliputi peristiwa, tempat, dan waktu. Pendekatan kualitatif menjelaskan lingkungan sosial tersebut dengan merumuskan asumsi-asumsi dasar yang berkaitan dengan peristiwa, partisipan, waktu, dan lokasi penelitian. Selain itu, terdapat sejumlah persyaratan yang perlu dipenuhi dalam pendekatan penelitian kualitatif guna memperoleh hasil penelitian yang dapat dipercaya. Persyaratan tersebut meliputi data yang akan diteliti, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, proses pengolahan data, serta tahapan akhir dalam analisis data.⁶⁴

⁶³ Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan," in *IV* (Jakarta: Kencana, 2017), 351.

⁶⁴ Aan Komariah and Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 23.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk mengkaji secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Studi kasus dipilih karena mampu menghadirkan gambaran yang rinci dan komprehensif mengenai suatu peristiwa atau praktik tertentu dalam konteks yang nyata.⁶⁵ Sebagaimana dijelaskan oleh John W. Creswell, penelitian studi kasus menuntut pengumpulan data secara intensif dan beragam guna memperoleh pemetaan yang utuh terhadap kasus yang diteliti.⁶⁶

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran Metode Uşmani diterapkan dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul huruf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Studi kasus memungkinkan peneliti tidak hanya mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut dalam praktik nyata.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada eksplorasi fenomena secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian.⁶⁷ Penelitian ini dilakukan melalui tatap muka dengan informan, dimana peneliti bertemu dan berbincang langsung dengan informan yang telah ditentukan, diantaranya; Kepala Lembaga Taman Pendidikan al-

⁶⁵ Dimas Assyakurrohim et al., “Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9.

⁶⁶ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

⁶⁷ Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2020).

Qur'an (TPQ), Ustadzah Wali Kelas TPQ, Ustadz/Ustadzah Kelas TPQ, dan Santri-santri TPQ Al-Basyir.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data di lapangan. Peneliti bertanggung jawab dalam merancang penelitian, mengimplementasikan langkah-langkah penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan data yang diperoleh.⁶⁸ Selain itu, peneliti juga menyusun dan melaporkan hasil penelitian, sehingga kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh pihak lain.

Berdasarkan perspektif, pengalaman, keahlian, dan posisi informan selama keterlibatan secara langsung, dapat diketahui apakah informan memiliki data atau informasi tambahan. Proses eksplorasi, kerja sama, dan partisipasi menentukan kehadiran peneliti di lokasi penelitian.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat. Peneliti berupaya melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar serta memperhatikan berbagai perubahan yang terjadi di lapangan dengan turut berpartisipasi dalam aktivitas subjek penelitian. Keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada hubungan yang baik antara peneliti dan informan penelitian selama mereka berada di lapangan.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja PT Rosdakarya, 2002).

⁶⁹ Sanapiah Faiza, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989).

Kepercayaan dan pemahaman satu sama lain dapat dijamin melalui hubungan yang baik. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu proses penelitian, membantu mendapatkan data yang diinginkan dengan mudah dan lengkap.⁷⁰

Dalam tesis ini, peneliti melaksanakan penelitian secara langsung terkait strategi pembelajaran Metode Uşmani dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul huruf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti berperan sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data utama. Peneliti hadir secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, melakukan pengamatan menyeluruh, serta berinteraksi dengan subjek penelitian guna memperoleh data yang autentik dan mendalam.

Melalui keterlibatan tersebut, peneliti berupaya menelaah setiap aspek yang berkaitan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi strategi pembelajaran Metode Uşmani secara teliti dan objektif. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, kemampuan peneliti dalam memahami metode, menjaga kepekaan terhadap fenomena, serta melakukan analisis secara sistematis menjadi faktor penting dalam menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁷⁰ Zidan Abid Maulana, Alief Budiyo, and Artikel Info, "Kajian Komunikasi Dalam Sudut Pandang Studi Fenomenologi : Literatur Review Communication Studies from the Point of View of Phenomenological Studies : Literature Review," *TRANSLITERA* 13, no. 2 (2024).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TPQ Al-Basyir Karangsuko yang beralamat di Jl. Sumber Taman RT.14/RW.3, Desa Karangsuko, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. TPQ tersebut terletak di lingkungan pedesaan yang religius serta memiliki jumlah santri yang relatif banyak, yang terdiri atas berbagai jenjang usia dan tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Lembaga ini merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berfokus pada kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi santri usia dini hingga remaja. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara rutin pada sore hari dengan menggunakan sistem klasikal dan sorogan yang disesuaikan dengan jenjang kemampuan masing-masing santri.

TPQ Al-Basyir dikenal sebagai lembaga yang aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya melalui penerapan Metode Usmāni dalam kegiatan pembelajaran. Metode tersebut digunakan sebagai pendekatan utama untuk meningkatkan kelancaran sekaligus ketepatan makhārijul huruf santri. Selain kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, TPQ ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pendukung, seperti hafalan surat-surat pendek, doa harian, serta pembiasaan akhlak Islami.

Pemilihan TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada konsistensinya dalam menerapkan Metode Usmāni serta komitmennya dalam membina kualitas bacaan santri

secara sistematis. Kondisi tersebut menjadikan lembaga ini relevan dan representatif untuk mengkaji strategi pembelajaran Metode Usmāni dalam meningkatkan ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada santri.

D. Data dan Sumber Penelitian

Data kualitatif merupakan informasi yang diperoleh dari ungkapan, penjelasan, dan perilaku subjek penelitian yang berkaitan dengan fokus kajian. Sumber utama data dalam penelitian kualitatif berasal dari hasil wawancara mendalam, pengamatan langsung di lapangan, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian.⁷¹ Data tersebut dapat berupa pernyataan lisan, catatan tertulis, arsip lembaga, hasil evaluasi pembelajaran, maupun bentuk informasi lain yang mendukung pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.⁷²

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada strategi pembelajaran Metode Usmāni dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥuruf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Informasi yang dibutuhkan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan Metode Usmāni, teknik koreksi bacaan santri, serta bentuk evaluasi yang dilakukan untuk memastikan ketepatan pengucapan huruf sesuai kaidah tajwid.

sumber data adalah subjek atau pihak dari mana informasi penelitian diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh

⁷¹ Ruslan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Press, 2005), 63.

⁷² Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 19.

John Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan sumber tertulis lainnya berperan sebagai data pendukung.⁷³

Dalam konteks penelitian ini, sumber data diperoleh dari guru pengajar Metode Usmani, para santri, serta dokumen pembelajaran di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Uraian lisan hasil wawancara, aktivitas pembelajaran yang diamati, serta arsip atau catatan evaluasi bacaan santri menjadi rujukan penting dalam mengkaji strategi pembelajaran Metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung dari sumber utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud meliputi Kepala Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Guru Wali Kelas TPQ, Guru Kelas TPQ, dan Santri-santri TPQ Al-Basyir.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi memperkuat dan mendukung temuan dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang

⁷³ Ibid., hal.172.

berkaitan dengan TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang, seperti profil lembaga, sejarah berdirinya, arsip kegiatan pembelajaran, catatan evaluasi santri, serta administrasi yang relevan dengan penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran *makhārijul huruf*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang menekankan pada wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen.⁷⁴ Dalam penelitian kualitatif, fokus utama bukan pada jumlah responden, melainkan pada kedalaman dan relevansi informasi yang diperoleh dari subjek yang benar-benar memahami praktik strategi pembelajaran Metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul huruf* pada santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan berpedoman pada realitas yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh berkembang sesuai dengan dinamika yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran Metode Usmani dalam

⁷⁴ Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella, and Mutiya Sari, "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 586–96.

meningkatkan ketepatan *makhārijul huruf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Menurut Lexy J. Moleong, observasi merupakan kegiatan pengamatan yang difokuskan pada peristiwa atau situasi tertentu yang dinilai penting dan relevan dengan tujuan penelitian.⁷⁵

Dalam kegiatan ini, peneliti hadir secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung, mengamati interaksi antara guru dan santri, cara guru memberikan contoh pelafalan huruf, teknik koreksi bacaan, serta respons santri terhadap penerapan Metode Usmani. Seluruh temuan dicatat secara sistematis berdasarkan kondisi faktual di lapangan. Melalui kegiatan melihat, mendengarkan, dan memperhatikan secara saksama, peneliti berupaya mengumpulkan data secara objektif guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik pembelajaran yang diteliti.⁷⁶

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pertanyaan terbuka agar informan dapat menyampaikan jawaban secara luas dan detail. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, wawancara terbuka memberi kesempatan kepada responden untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, serta perannya sesuai dengan konteks yang

⁷⁵ Winda Nuri Adinda and Sri Wahyuni, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini Di Annur I Sleman Yogyakarta," *Jurnal Raudhah* 8, no. 1 (2020): 92–104.

⁷⁶ Safi'i Asrof, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Elkaf, 2005).

dialami. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada proses, persepsi, serta praktik yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷⁷

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan antara peneliti sebagai pewawancara dan informan sebagai pihak yang memberikan informasi. Kegiatan ini ditujukan kepada Kepala TPQ Al-Basyir, ustadz/ustadzah pengampu Metode Usmāni, serta beberapa santri sebagai subjek pembelajaran. Melalui wawancara tersebut, peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai strategi pembelajaran Metode Usmāni, teknik pembinaan ketepatan makhārijul huruf, serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas bacaan santri.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan kondisi dan aktivitas objek penelitian, sekaligus sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji dapat berupa arsip lembaga, catatan kegiatan, buku administrasi, daftar hadir, foto kegiatan, maupun laporan evaluasi pembelajaran.⁷⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi difokuskan pada arsip dan catatan yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran Metode Usmāni di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang. Data tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, jadwal kegiatan,

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009).

⁷⁸ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2005), 30.

catatan perkembangan bacaan santri, serta bentuk evaluasi ketepatan makhārijul huruf. Melalui telaah dokumen ini, peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendukung analisis mengenai pelaksanaan Metode Usmāni dalam meningkatkan kualitas bacaan santri.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, semua informasi yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi harus diperiksa. Setelah memahami semua data, langkah selanjutnya adalah mengurangi data dengan merangkum inti, proses, dan pernyataan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk keseluruhan materi penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan proses pengodean (coding) serta pengelompokan data ke dalam satuan-satuan tertentu. Proses analisis data kemudian diakhiri dengan pemeriksaan keabsahan data. Selanjutnya, tahap penafsiran dilakukan dengan mengembangkan hasil sementara menjadi temuan yang bermakna secara teoritis.⁷⁹

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

1. Kondensasi Data

Banyaknya variabel yang muncul di lapangan menuntut dilakukannya proses penelaahan dan pemeriksaan data secara teliti.

⁷⁹ Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2017).

Oleh karena itu, analisis data dilaksanakan melalui tahapan kondensasi data. Kondensasi data merupakan proses penyaringan dan pengolahan data yang dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen, catatan lapangan, transkrip wawancara, maupun bahan empiris lainnya. Melalui tahapan ini, peneliti dapat memperkuat substansi temuan sekaligus memperjelas fokus pembahasan dalam penelitian.⁸⁰

Kondensasi data juga dapat dipahami sebagai proses analisis yang bertujuan mempertajam, mengelompokkan, memusatkan perhatian, mengurangi data yang tidak relevan, serta menyusun data secara sistematis. Proses tersebut memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam praktiknya, transformasi data kualitatif dapat dilakukan melalui kegiatan seleksi informasi, peringkasan isi, dan penyusunan kembali dalam bentuk parafrase yang lebih terstruktur.⁸¹

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melalui tahap reduksi, langkah berikutnya dalam analisis data adalah menyajikan data yang telah dipilah dan disederhanakan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan

⁸⁰ Miles Matthew B, A. Michael Huberman, and Saldana Johnny, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," in *Edisi 3* (United States of America: SAGE Publications, 2014), 19.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 21.

dalam berbagai bentuk, seperti tabel, bagan, diagram alur (*flowchart*), maupun uraian singkat yang menggambarkan hubungan antar kategori.

Namun demikian, bentuk yang paling umum digunakan adalah deskripsi naratif, karena memungkinkan peneliti memaparkan temuan secara lebih mendalam dan sistematis. Penyajian data yang terstruktur membantu peneliti memahami konteks penelitian secara menyeluruh, mengidentifikasi pola atau kecenderungan tertentu, serta menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dan penyusunan langkah analisis selanjutnya.⁸²

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan berikutnya dalam proses analisis adalah melakukan verifikasi atau pengecekan ulang terhadap temuan yang diperoleh. Apabila data pendukung yang ditemukan kurang kuat atau tidak memenuhi kriteria keabsahan, maka simpulan sementara yang telah dirumuskan dapat mengalami revisi. Sebaliknya, apabila bukti yang terkumpul menunjukkan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan, maka simpulan tersebut dapat dinyatakan sah dan layak untuk ditetapkan sebagai hasil akhir penelitian.⁸³

⁸² Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin bahwa temuan penelitian bersifat dapat dipercaya dan memiliki validitas yang kuat. Tahapan ini juga berfungsi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan selama proses pengumpulan data yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, pemeriksaan keabsahan data merupakan unsur esensial dalam penelitian kualitatif serta menjadi jawaban atas anggapan bahwa pendekatan kualitatif kurang ilmiah.⁸⁴ Sementara itu, Sugiyono menjelaskan bahwa pengujian keabsahan data meliputi empat kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh untuk menjamin keabsahan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Pembuatan Rancangan

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan berbagai langkah awal sebagai landasan sebelum memasuki tahap pelaksanaan di lapangan. Tahapan ini meliputi penentuan fokus masalah, pelaksanaan studi pendahuluan, perumusan pertanyaan penelitian, pemilihan pendekatan dan metode yang sesuai, penetapan sumber data, serta penyusunan instrumen penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Adapun penelitian ini berfokus pada Strategi Pembelajaran

⁸⁴ Abd Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Purwokerto Selatan, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021).

Metode Uṣmani dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada Santri (Studi Kasus TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang).

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Salah satu alasan pemilihan lokasi penelitian adalah diterapkannya Metode Uṣmani dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang menekankan ketepatan makhārijul ḥurūf . Selain itu, adanya pembinaan langsung dari ustaz/ustazah dalam proses talaqqi menjadi daya tarik tersendiri untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan temuan awal tersebut, peneliti kemudian merumuskan fokus masalah yang akan diteliti, menetapkan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian, mengidentifikasi sumber data yang meliputi guru dan santri, serta menyusun pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung penelitian di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan ustaz/ustazah dan santri, serta mendokumentasikan berbagai data yang berkaitan dengan penerapan Metode Uṣmani. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis dan diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan mengenai strategi pembelajaran Metode

Uṣmani dalam meningkatkan ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada santri TPQ Al-Basyir Karanguko Pagelaran Malang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono, triangulasi dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Dalam penelitian ini, data mengenai strategi pembelajaran Metode Uṣmani diperoleh dari ustaz/ustazah sebagai pelaksana pembelajaran, santri sebagai peserta didik, serta dokumen seperti jadwal pembelajaran dan buku panduan Metode Uṣmani. Informasi dari hasil wawancara guru dibandingkan dengan hasil observasi di kelas serta dokumentasi yang ada, sehingga data tentang ketepatan *Makhārijul ḥurūf* dapat diuji konsistensinya.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, strategi guru dalam membimbing ketepatan *Makhārijul ḥurūf* diamati secara langsung saat proses talaqqi berlangsung, kemudian dikonfirmasi melalui wawancara mendalam dengan guru terkait langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, hasil observasi juga diperkuat dengan dokumentasi kegiatan belajar.

Dengan cara ini, data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu teknik pengumpulan data saja.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Dalam konteks penelitian di TPQ Al-Basyir, observasi pembelajaran Metode Uşmani dilakukan lebih dari satu kali pertemuan, baik pada awal, pertengahan, maupun akhir proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam membentuk ketepatan *Makhārijul ħurūf* benar-benar konsisten dan bukan hanya terjadi pada satu kesempatan tertentu. Dengan melakukan pengecekan pada waktu yang berbeda, tingkat kredibilitas data menjadi lebih kuat.

3. Tahap Penyusunan

Dalam rangkaian kegiatan ilmiah, seluruh proses dan temuan penelitian perlu dituangkan dalam bentuk laporan yang sistematis dan dipublikasikan agar dapat diketahui serta dimanfaatkan oleh pihak lain. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan prosedur penelitian secara transparan sekaligus menyajikan hasil yang telah diperoleh. Dalam konteks ini, penelitian akan disusun dalam bentuk tesis sebagai salah satu persyaratan akademik pada program Magister (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

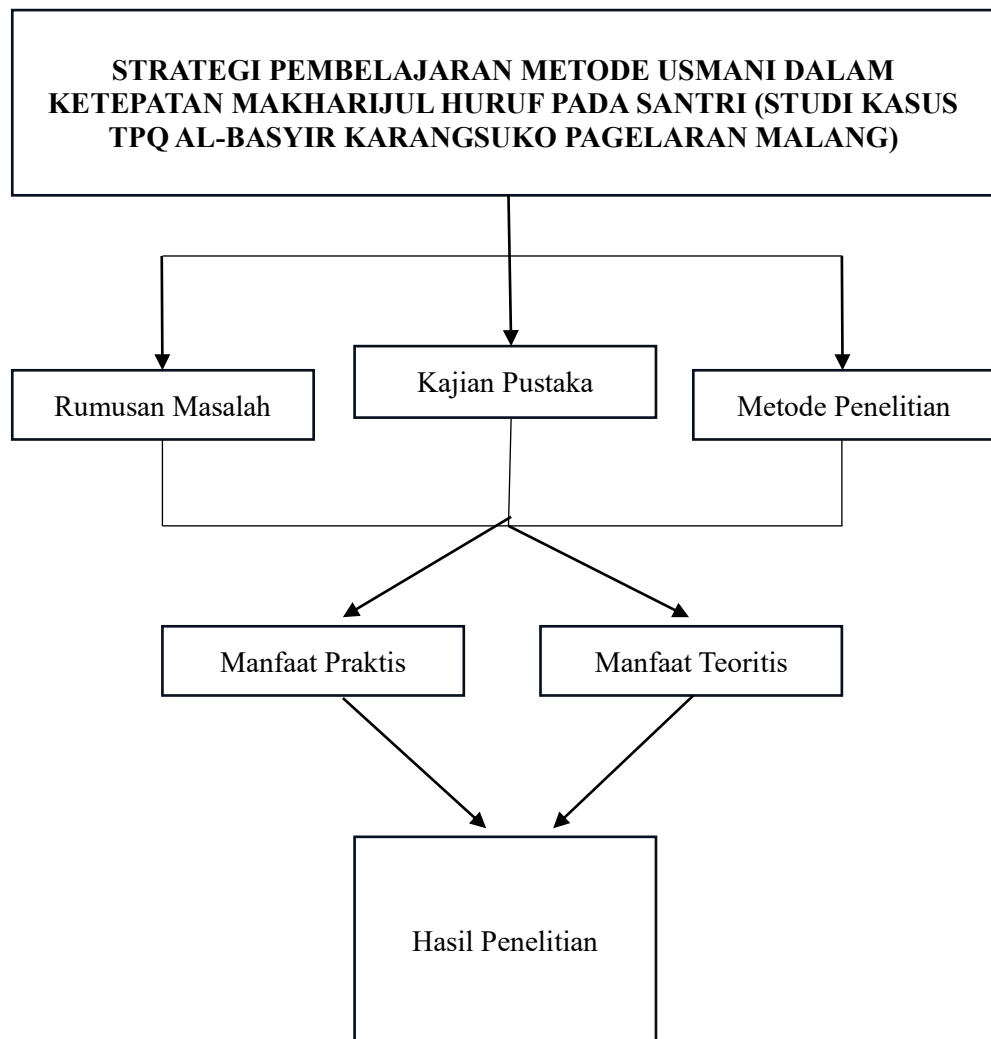
Dalam proses pengumpulan data, penyusunan pertanyaan wawancara yang terarah dan mendalam memiliki peran yang sama pentingnya dengan ketelitian peneliti dalam melakukan observasi.⁸⁵

Pertanyaan yang disusun secara sistematis bertujuan untuk menggali informasi yang relevan serta memperoleh jawaban yang komprehensif dari para informan. Seluruh data yang diperoleh, baik melalui wawancara yang dicatat maupun direkam, dokumentasi, maupun sumber pendukung lainnya, kemudian diorganisasikan dan dianalisis sesuai dengan kaidah metodologi penelitian kualitatif. Langkah ini dilakukan agar penelitian berjalan secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar akademik yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi.⁸⁶

⁸⁵ Sustrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1977).

⁸⁶ Agustian Sejati and Said Ikhsan Huda, "Evaluation and Audit of Academic Information Systems Based on COBIT 5 to Assess the Effectiveness of Information Technology Governance : A Case Study at Private Universities in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JUSI)* 4, no. 1 (2025): 124–35.

H. Kerangka Berfikir



Gambar 3. 1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga TPQ Al-Basyir

Berdirinya Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Basyir tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan Majelis Taklim Al-Basyir yang dirintis oleh seorang tokoh masyarakat Karangsono, yaitu Kyai Basyirun. Pada awalnya, kondisi pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang masih tergolong rendah, khususnya dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an dan pemahaman dasar-dasar ibadah seperti shalat dan puasa. Sebagian besar masyarakat pada saat itu disibukkan dengan aktivitas sehari-hari seperti mengurus rumah tangga, berdagang, dan bertani sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam.

Melihat kondisi tersebut, pada tahun 2005 Kyai Basyirun mulai merintis kegiatan pengajian sederhana yang awalnya diperuntukkan bagi keluarga dan kerabat dekat. Pengajian tersebut dilaksanakan setiap malam Rabu setelah shalat Isya di kediaman beliau yang berlokasi di RT 14/RW 03 Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Kegiatan pengajian ini mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar sehingga jumlah jamaah semakin bertambah.

Setelah pengajian berlangsung kurang lebih selama dua tahun, muncul gagasan dari para jamaah untuk memperluas kegiatan pengajian tersebut agar dapat diikuti oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, pada tanggal 07 Rajab 1426 H yang bertepatan dengan tanggal 12 Agustus 2005 M didirikan pengajian khusus bagi masyarakat umum, khususnya bagi kalangan orang dewasa. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat setelah shalat Jumat di rumah Kyai Basyirun. Seiring dengan berkembangnya kegiatan tersebut, muncul inisiatif dari Kyai Basyirun untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang lebih terorganisir, yang kemudian dikenal dengan nama Majelis Taklim Al-Basyir.

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan al-Qur'an tidak hanya dirasakan oleh kalangan orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak. Oleh karena itu, didirikanlah Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Basyir sebagai wadah pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak di lingkungan Desa Karangsuko. TPQ Al-Basyir bertujuan untuk memberikan pendidikan dasar al-Qur'an kepada para santri, khususnya dalam hal membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ketepatan makhārijul ḥurūf.

Pada tahun 2013, Kyai Basyirun wafat, namun kegiatan pendidikan keagamaan di Majelis Taklim dan TPQ Al-Basyir tetap

dilanjutkan oleh putrinya yang bernama Ibu Su'idah, yang lebih dikenal dengan nama Hj. Jamilah. Di bawah kepemimpinan beliau, TPQ Al-Basyir terus berkembang dan tetap aktif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an bagi para santri hingga saat ini. Keberadaan TPQ Al-Basyir diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan keagamaan yang mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda di lingkungan masyarakat Karangsuko.

2. Profil Lembaga TPQ Al-Basyir

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Basyir merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berada di lingkungan masyarakat Desa Karangsuko, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, TPQ Al-Basyir beralamat di Jl. Sumbertaman RT 14 RW 03 Dusun Krajan, Desa Karangsuko, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi TPQ ini berada di tengah permukiman masyarakat sehingga mudah dijangkau oleh para santri yang berasal dari lingkungan sekitar desa.

Lingkungan sekitar TPQ Al-Basyir merupakan wilayah pedesaan yang relatif kondusif untuk kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Di sekitar lembaga terdapat pemukiman warga serta area persawahan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat. Mayoritas penduduk Desa Karangsuko bekerja sebagai petani, pedagang, dan

pekerja swasta. Kondisi lingkungan yang religius serta dukungan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Basyir.

Dengan letak yang cukup strategis serta lingkungan yang mendukung, TPQ Al-Basyir berperan sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Karangsuko dan sekitarnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam ketepatan *Makhārijul ḥurūf* melalui metode pembelajaran yang diterapkan.

Adapun profil umum Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Basyir adalah sebagai berikut:

Nama Lembaga	: TPQ Al-Basyir
NSTPQ	: 411235070002
Alamat	: Jl. Sumbertaman RT 14 RW 03 Dusun Krajan, Desa Karangsuko, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur
Kepala TPQ	: Hj. Jamilah., S.Pd.I
Nomor Telepon	: 085101436757
Tahun Berdiri	: 24 Desember 2003
Pendiri	: Masyarakat
Status Tanah	: Wakaf
Waktu Pembelajaran	: Pukul 15.00 – 17.00 WIB

Metode Pembelajaran : Metode Usmāni

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh TPQ Al-Basyir antara lain:

- 1) Ruang kelas sebanyak 7 (tujuh) ruang
- 2) Ruang kantor sebanyak 1 (satu) ruang
- 3) Peralatan drumband sebanyak 1 set
- 4) Komputer sebanyak 1 unit

Dengan fasilitas yang tersedia serta dukungan masyarakat sekitar, TPQ Al-Basyir terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an bagi para santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ketepatan makhārijul ḥurūf.

3. Visi dan Misi Lembaga TPQ Al-Basyir

a. Visi

Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

b. Misi

- 1) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar sesuai dengan Qira'ah Imam 'Ashim, riwayat Imam Hafs dan Thoriqoh Imam Syatiby.
- 2) Menyebarluaskan Al-Qur'an dengan Rosm Usmani.
- 3) Mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar berhati-hati dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an.

4) Membudayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

5) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca al-Qur'an.

Lembaga TPQ Al-Basyir memiliki visi dan misi yang mencerminkan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berorientasi pada pembentukan lingkungan belajar yang religius dan kondusif.

Melalui pembelajaran al-Qur'an yang terarah, lembaga ini berupaya membimbing para santri agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik, memiliki kemampuan membaca al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf , serta menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Selain itu, lembaga ini juga menekankan pentingnya komitmen dan tanggung jawab para pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an bagi para santri.

4. Tujuan lembaga TPQ Al-Basyir

Adapun tujuan didirikannya Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Basyir adalah sebagai berikut:

- a) Membimbing santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ketepatan makhārijul ḥurūf .
- b) Menyebarkan ilmu baca al-Qur'an kepada masyarakat, khususnya bagi anak-anak di lingkungan Desa Karangsuko.

- c) Meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an melalui penerapan Metode Usmani.
- d) Menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an sejak usia dini melalui kegiatan membaca, tadarus, dan pembelajaran al-Qur'an secara rutin.
- e) Membentuk santri yang memiliki akhlak mulia serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Lembaga TPQ Al-Basyir memiliki tujuan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berupaya membentuk santri yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf . Selain itu, lembaga ini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk akhlak yang baik pada diri santri sejak usia dini. Melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan, TPQ Al-Basyir berusaha menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an serta membiasakan mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Paparan Data

Dalam penelitian ini, kami menganalisis strategi pembelajaran metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan makharijul huruf di TPQ Al-Basyir. Penelitian ini melibatkan empat guru kunci: Hj. Jamilah, S.Pd.I sebagai Kepala TPQ, Lailatul Mufidah sebagai Wali Kelas jilid 6,

Alifiatus Sholihah, S.Pd sebagai Guru jilid 6, dan Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah, S.Pd sebagai Guru jilid 4. Selain itu, enam santri dari jilid 7 dan satu wali santri, Ibu Lilis Setyowati, S.Pd, juga terlibat dalam penelitian ini.

Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, keempat guru yang terpilih memiliki keahlian dan pengalaman yang cukup dalam menerapkan metode Usmani, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam tentang penerapan strategi tersebut. Kedua, enam santri yang dipilih mewakili kelompok yang telah belajar makharijul huruf secara intensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman mereka. Selain itu, satu wali santri dipilih untuk memberikan perspektif orang tua mengenai perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh santri dalam pembelajaran. Dengan pengambilan sampel yang representatif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif terkait efektivitas strategi pembelajaran metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan makharijul huruf.

Selama proses penelitian, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam strategi pembelajaran Metode Usmani yang berkaitan dengan ketepatan makhārijul ḥurūf pada santri di TPQ Al-Basyir Karanguko Pagelaran Malang, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan Metode Usmani, serta evaluasi hasil pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Metode Usmāni Dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* Pada Santri di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang

Program pembelajaran di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an secara tepat dan benar, khususnya dalam aspek ketepatan makhārijul ḥurūf melalui penerapan metode Usmāni. Materi pembelajaran ini menjadi bagian penting dalam pendidikan keagamaan santri yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran, santri dibimbing untuk mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan Metode Usmāni yang disesuaikan dengan kemampuan santri yang beragam, baik santri pemula yang baru mengenal huruf hijaiyah maupun santri yang sudah memiliki dasar membaca al-Qur'an. Pembelajaran ini dibimbing oleh ustadz/ustadzah yang kompeten di bidangnya, sehingga diharapkan mampu menghasilkan santri yang fasih dan tepat dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Jamilah., S.Pd.I, selaku Kepala TPQ Al-Basyir terkait strategi berjenjang berdasarkan kemampuan santri oleh kepala lembaga TPQ, pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 17.00, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi pembelajaran Metode Usmāni dalam meningkatkan ketepatan *Makhārijul ḥurūf* dilaksanakan secara terstruktur,

sistematis, dan berorientasi pada akurasi pelafalan. Fokus utama pembelajaran tersebut bukan hanya pada kelancaran membaca melainkan pada ketepatan artikulasi huruf sesuai dengan makharaj dan sifatnya”.⁸⁷

Agar program pembelajaran Metode Usmāni dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan perencanaan yang matang. Peneliti menanyakan terkait tujuan diadakannya pembelajaran Metode Usmāni kepada Kepala TPQ, yang kemudian dijelaskan bahwa:

“Jika dilihat dari kondisi masyarakat saat ini, masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, khususnya dalam hal pelafalan *makhārijul ḥurūf*. Oleh karena itu, kami dari pihak TPQ memandang perlu adanya suatu metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui penerapan Metode Usmāni ini, diharapkan santri tidak hanya mampu membaca al-Qur’an, tetapi juga dapat melafalkan setiap huruf sesuai dengan makharaj dan kaidah tajwidnya. Dengan demikian, santri memiliki kemampuan membaca al-Qur’an yang benar sejak dini.”⁸⁸

Begitupun dengan pembelajaran menggunakan Metode Usmāni di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang, di mana Kepala TPQ telah menyediakan beberapa komponen yang mendukung terlaksananya pembelajaran dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf*. Komponen tersebut berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun temuan penelitian sebagai berikut:

⁸⁷ Hj. Jamilah., S.Pd.I. (Kepala TPQ Al-Basyir), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

⁸⁸ Hj. Jamilah., S.Pd.I. (Kepala TPQ Al-Basyir), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

a) Strategi Pembelajaran Berjenjang Berdasarkan Kemampuan Santri

Dalam penelitian strategi pembelajaran Metode Uşmani dalam ketepatan *makhārijul ħurūf* yaitu pembelajaran berjenjang berdasarkan kemampuan santri. Dari hasil wawancara dengan Hj. Jamilah., S.Pd.I, selaku Kepala Lembaga TPQ, beliau menjawab sebagai berikut:

“Di TPQ Al-Basyir ini kami menerapkan sistem pembelajaran berjenjang yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, dimana santri tidak langsung ditempatkan berdasarkan usia atau tingkatan kelas, tetapi berdasarkan hasil tes kemampuan awal membaca al-Qur’an. Dari situ, mereka dikelompokkan sesuai tingkat jilid dalam Metode Uşmani. Strategi ini kami lakukan agar pembelajaran lebih efektif dan sistematis”.⁸⁹



Gambar 4. 1 Kegiatan Pre-tes/ kemampuan awal membaca al-Qur’an di TPQ Al-Basyir

Kriteria dalam penerapan Strategi Pembelajaran Berjenjang Berdasarkan Kemampuan Santri harus benar-benar diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tingkat kompetensi masing-masing santri. Dalam strategi ini, guru tidak

⁸⁹ Hj. Jamilah., S.Pd.I. (Kepala TPQ Al-Basyir), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang mampu memetakan kemampuan awal santri, mengelompokkan mereka sesuai tingkat penguasaan materi, serta menentukan metode dan target yang berbeda pada setiap jenjang. Selain itu, hal ini diungkap oleh ibu Lailatul Mufidah selaku wali kelas, sebagai berikut:

"Di dalam kelas tingkat akhir ini kami mengelompokkan secara informal. Misalnya, ada santri yang sudah sangat lancar dan tepat makhrajnya, maka dia bisa menjadi contoh saat membaca bersama. Sedangkan yang masih kurang tepat, kami berikan bimbingan lebih intensif secara individual. Dalam satu pertemuan, metode yang kami gunakan bisa berbeda untuk setiap anak, meskipun materi dasarnya sama".⁹⁰

Sedangkan mengenai hasil wawancara dengan Guru Kelas Jilid 4 Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah, S.Pd terkait tujuan dari strategi berjenjang, sebagai berikut:

"Menurut saya tujuan utama dari strategi berjenjang ini yaitu supaya pembelajaran lebih terarah dan santri bisa berkembang sesuai kapasitasnya. Kami ingin memastikan bahwa setiap santri benar-benar menguasai satu tingkat sebelum naik ke tingkat berikutnya. Dalam Metode Uşmani, ketepatan *Makhārijul ḥurūf* menjadi fokus utama, sehingga tidak boleh terburu-buru naik jilid sebelum benar-benar fasih".⁹¹

Jadi, Strategi pembelajaran berjenjang dalam Metode Uşmani di TPQ Al-Basyir dilakukan dengan mengelompokkan santri

⁹⁰ Lailatul Mufidah (Wali Kelas Jilid 7), *Wawancara, Malang*, 02 Maret 2026.

⁹¹ Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah, S.Pd (Guru Kelas Jilid 4), *Wawancara, Malang*, 25 Februari 2026.

berdasarkan tes kemampuan awal membaca al-Qur'an agar pembelajaran lebih efektif dan terarah. Guru menyesuaikan bimbingan dengan tingkat kemampuan masing-masing serta memastikan santri benar-benar menguasai *Makhārijul ḥurūf* sebelum naik ke jilid berikutnya.

b) Strategi Talaqqi dan Musyafahah Sebagai Inti Pembelajaran

Inti pembelajaran Metode Uṣmani di TPQ Al-Basyir dilakukan dengan pendekatan talaqqi, dimana guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri. Dan dengan pendekatan musyafahah, dimana pendekatan ini dilakukan secara langsung atau tatap muka. Dalam hal ini, secara langsung peneliti menginterview Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah, S.Pd. guru-guru kelas terkait dengan penerapan talaqqi dan musyafahah di kelas, dan beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk saat ini santri sudah pada tahap awal dan penyempurnaan bacaan. Biasanya saya membacakan satu ayat atau potongan ayat terlebih dahulu dengan tartil dan makhraj yang jelas. Santri mendengarkan dengan saksama, lalu mereka menirukan satu per satu. Ketika ada yang kurang tepat, saya langsung perbaiki, terutama pada huruf-huruf yang sering tertukar seperti ط dan ظ atau ح dan ه”.⁹²

Melalui strategi ini, kesalahan pelafalan dapat segera diperbaiki sehingga tidak menjadi kebiasaan yang berulang. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Abidah Thoyyibah Agustin santri

⁹² Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah, S.Pd (Guru Kelas Jilid 4), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

jilid 7 terkait dengan perasaan santri saat belajar dengan cara mendengar langsung bacaan guru lalu menirukan, dan dia menyampaikan bahwa:

“Saya jadi lebih mudah memahami, karena bisa langsung melihat cara ustadzah mengucapkan hurufnya. Kalau salah, langsung dibetulkan. Kadang saya tidak sadar kalau makhrajnya kurang tepat, tapi setelah dicontohkan lagi jadi lebih jelas. Dan dari situ Saya jadi lebih percaya diri saat membaca, karena sudah tahu mana yang benar dan mana yang salah. Kalau hanya membaca sendiri, kadang tidak tahu letak kesalahannya”.⁹³

Selain itu hal yang di ungkap oleh wali kelas jilid 7 oleh

Lailatul Mufidah, sebagai berikut:

“Di TPQ Al-Basyir, *talaqqi* dan *musyafahah* adalah inti dari seluruh proses pembelajaran membaca Al-Qur’an. Kami meyakini bahwa pembelajaran bacaan al-Qur’an tidak cukup hanya dengan membaca buku atau melihat tulisan, tetapi harus langsung berhadapan dengan guru. Santri mendengar bacaan guru secara langsung (*talaqqi*), kemudian menirukan dengan memperhatikan gerak bibir dan posisi makhraj (*musyafahah*). Dengan cara ini, kesalahan bacaan bisa langsung dikoreksi saat itu juga. Dan juga santri diwajibkan maju satu persatu saat sesi setoran bacaan. Sistemnya individual. Setiap santri membaca langsung di hadapan guru. Di situ terjadi *musyafahah*, karena saya melihat langsung gerakan bibir mereka. Kalau makhrajnya belum tepat, saya contohkan ulang sampai benar-benar sesuai”.⁹⁴

Strategi *talaqqi* dan *musyafahah* menjadi inti pembelajaran karena santri menerima contoh bacaan secara langsung dari guru, terjadi interaksi tatap muka yang memungkinkan pengamatan makhraj secara detail, kesalahan bacaan dapat dikoreksi secara

⁹³ Abidah Thoyyibah Agustin, (Santri Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 02 Maret 2026.

⁹⁴ Lailatul Mufidah (Wali Kelas Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 02 Maret 2026.

spontan dan berulang, pembelajaran lebih efektif dalam menjaga ketepatan makhārijul ḥurūf , serta santri menjadi lebih percaya diri dan terbiasa dengan bacaan yang benar.

Dengan demikian, strategi *talaqqi* dan *musyafahah* terbukti menjadi fondasi utama dalam menjaga kualitas bacaan al-Qur'an untuk meningkatkan ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada santri.

c) Strategi Pengulangan (*Drill*) Terfokus Pada Huruf-huruf yang Sulit

Strategi pengulangan huruf yang sulit yaitu memberikan latihan berulang secara intensif pada huruf-huruf yang sering tertukar atau kurang tepat dalam makhrajnya, sehingga santri terbiasa melafalkan huruf dengan benar dan mencapai ketepatan *Makhārijul ḥurūf* secara konsisten, dimana peneliti juga menginterview guru kelas jilid 6 yaitu ibu Alfitus Sholihah, S.Pd terkait. Strategi pengulangan huruf yang sulit, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau menurut saya, untuk strategi pengulangan (drill), kami memang fokus pada huruf-huruf yang dianggap sulit oleh santri, seperti huruf yang makhrajnya hampir sama atau sering tertukar. Biasanya kami minta santri mengulang pelafalan huruf tersebut berkali-kali, baik secara bersama-sama maupun satu per satu. Jika masih kurang tepat, kami perbaiki langsung dan dicontohkan kembali sampai benar-benar pas makhrajnya. Latihan ini dilakukan terus menerus dalam setiap pertemuan, supaya lidah mereka terbiasa dan tidak keliru lagi saat membaca ayat Al-Qur'an”.⁹⁵

⁹⁵ Alfitus Sholihah, S.Pd. (Guru Kelas Jilid 6), *Wawancara, Malang, 24 Februari 2026*.

Selain itu, hal ini diungkap juga oleh ibu Hj. Jamilah., S.Pd.I selaku Kepala Lembaga TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang mengenai strategi pengulangan huruf yang sulit dan huruf-huruf yang biasanya sering menjadi fokus pengulangan pada santri, sebagai berikut:

“Untuk Strategi *drill* menjadi bagian penting dalam pembelajaran di TPQ kami, terutama untuk huruf-huruf yang makhrajnya berdekatan atau memiliki sifat yang mirip. Kami menyadari bahwa tidak semua huruf hijaiyah mudah diucapkan oleh santri. Oleh karena itu, ketika ditemukan huruf yang sering salah diucapkan, guru akan memberikan pengulangan secara khusus dan terfokus sampai benar-benar tepat. Dan untuk huruf-huruf yang biasanya sering menjadi fokus pengulangan seperti س, ث, dan ش; kemudian ز, ظ, dan ذ; juga huruf-huruf tenggorokan seperti ح dan ه atau ع dan أ. Huruf-huruf ini sering tertukar karena makhrajnya berdekatan atau pelafalannya kurang jelas. Maka guru tidak hanya menyuruh membaca sekali, tetapi diulang berkali-kali dengan bimbingan langsung”.⁹⁶

Penerapan strategi drill di jilid 7 dilakukan dengan pengulangan bacaan secara intensif, terutama pada ayat-ayat yang mengandung huruf dengan makhraj yang berdekatan dan hukum bacaan yang lebih kompleks. Guru meminta santri membaca secara bergiliran, kemudian mengulang bagian yang masih kurang tepat hingga pelafalannya benar dan fasih. Menurut hasil wawancara dengan salah satu santri TPQ Al-Basyir oleh Ahmad Rizki Azzamy, ia menyampaikan bahwa:

⁹⁶ Hj. Jamilah., S.Pd.I. (Kepala TPQ Al-Basyir), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

“Biasanya kalau ada bacaan yang salah, kami disuruh mengulang beberapa kali sampai benar. Kadang dibimbing satu-satu di depan ustadzah. Walaupun terasa sulit, tapi lama-lama jadi terbiasa dan lebih lancar. Huruf yang dulu sering salah sekarang sudah lebih mudah diucapkan”.⁹⁷

Selain itu, menurut santri yang lain yaitu oleh M. Rifki Nur Hidayat, ia menyatakan bahwa:

“Biasanya kalau saya salah di huruf yang mirip seperti ‘ص’ dan ‘س’ atau ‘ض’ dan ‘د’, ustadzah langsung menyuruh saya mengulang. Misalnya saat membaca ayat yang ada kata الصَّٰرَاطِ, saya pernah membacanya seperti huruf ‘س’, lalu diminta mengulang sampai bunyi ‘ص’-nya terdengar tebal dan jelas. Begitu juga saat membaca kata وَالضُّحَى, saya diminta menekankan bunyi ‘ض’ supaya tidak seperti ‘د’. Biasanya diulang beberapa kali sampai benar-benar pas makhraj dan sifat hurufnya. Setelah sering di-drill seperti itu, sekarang saya lebih paham dan tidak terlalu sering keliru lagi”.⁹⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan strategi pengulangan (*drill*) terfokus pada huruf-huruf yang sulit dilaksanakan melalui identifikasi huruf-huruf yang sering salah diucapkan, pengulangan secara klasikal dan individual, pemisahan huruf dari kata, kemudian dimasukkan kembali dalam rangkaian bacaan, koreksi langsung hingga mencapai ketepatan makhraj dan penguatan berulang sebelum santri melanjutkan materi halaman berikutnya.

⁹⁷ Ahmad Rizki Azzamy, (Santri Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 04 Maret 2026.

⁹⁸ M. Rifki Nur Hidayat, (Santri Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 04 Maret 2026.

d) Strategi Koreksi Langsung dan Evaluasi Berkala

Strategi selanjutnya mengenai koreksi dan evaluasi berkala, dimana guru segera memperbaiki setiap kesalahan bacaan santri saat proses pembelajaran berlangsung, terutama pada ketepatan makhārijul ḥurūf , panjang pendek, dan sifat huruf, sehingga kesalahan tidak terus berulang. Selain itu, dilakukan evaluasi secara rutin, baik harian maupun kenaikan jilid, untuk mengukur perkembangan kemampuan santri dan memastikan mereka benar-benar menguasai materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Yang di ungkap oleh Hj. Jamilah., S.Pd.I terkait evaluasi akhir pada TPQ Al-Basyir, sebagai berikut:

“Evaluasi di TPQ Al-Basyir kami lakukan bertahap. Ada evaluasi harian melalui setoran bacaan untuk melihat perkembangan setiap pertemuan, lalu evaluasi mingguan untuk mengecek konsistensi dan memperbaiki kesalahan yang masih sering muncul. Selain itu, ada evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun atau sekitar setiap lima sampai enam bulan sekali. Ujian ini dilakukan secara individual oleh kepala TPQ dan guru senior, dengan penilaian yang fokus pada ketepatan makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Jika santri belum memenuhi standar, maka belum bisa naik jilid dan harus memperbaiki bacaannya terlebih dahulu”.⁹⁹

⁹⁹ Hj. Jamilah., S.Pd.I. (Kepala TPQ Al-Basyir), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.



Gambar 4. 2 Kegiatan Evaluasi Kenaikan Jilid Metode Usmani mulai Jilid Pemula-Jilid 6 di TPQ Al-Basyir

e) Strategi Pembiasaan dan Disiplin Bacaan

Strategi pembiasaan dan disiplin bacaan merupakan upaya dalam membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an secara rutin, tertib, dan sesuai kaidah tajwid dengan menanamkan konsistensi dalam ketepatan makhārijul ḥurūf, panjang pendek bacaan, serta adab membaca. Santri dibiasakan membaca dengan benar sejak awal, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, serta menjaga target harian, sehingga ketepatan bacaan tidak hanya tercapai saat pembelajaran berlangsung, tetapi menjadi karakter dan kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Hasil wawancara oleh Lilatul Mufidah terkait pembiasaan saat didalam kelas, sebagai berikut:

“Dalam pembiasaan setiap harinya, santri wajib murojaah bacaan sebelumnya seperti surat pendek, fashohah, dan HTSP (Hafalan Terjemahan Surat Pendek) sebelum menambah materi baru. Kalau ada yang datang terlambat atau tidak membawa buku, tetap kami ingatkan dengan tegas tapi mendidik. Disiplin waktu dan kesiapan belajar juga bagian dari disiplin bacaan”.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Lailatul Mufidah (Wali Kelas Jilid 7), *Wawancara, Malang, 02 Maret 2026*.



Gambar 4. 3 Kegiatan Doa awal sebelum mengaji dan dilanjutkan hafalan Surat Pendek dan Terjemahan jilid 7 di TPQ Al-Basyir

Dalam hal lain Bu Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah, S.Pd menambahkan bahwa:

“kalau saya mengajar dan apabila ada santri yang membacanya kurang serius, Kami langsung menegur dan membimbing. Biasanya saya minta mengulang dengan lebih pelan dan jelas. Kami ingin mereka terbiasa membaca dengan fokus dan tidak asal selesai”.¹⁰¹

Dari pernyataan di atas, peneliti juga menginterview beberapa santri jilid 7 terkait dengan pembiasaan membaca setiap harinya di ruang kelas oleh Abidah ThoyyibahAgustin, ia berpendapata bawha:

“Untuk pembiasaan membaca setiap harinya dikelas, mungkin awalnya terasa sulit karena harus diulang-ulang terus tapi alhamdulillah lama-kelamaan jadi terbiasa dan saya juga bisa lebih baik membacanya daripada yang kemarin-kemarin. Sekarang aja, kalau saya belum muraja'ah bacaan dikelas rasanya seperti ada yang kurang, dan dari situlah disiplin bacaan saya lebih lancar dan jarang salah jikalau salah sedikit biasanya langsung sadar dan mengulang sendiri”.¹⁰²

¹⁰¹ Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah, S.Pd (Guru Kelas Jilid 4), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

¹⁰² Abidah ThoyyibahAgustin, (Santri Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 02 Maret 2026.

Dan dalam hal ini, M. Rifki Nur Hidayat menambahkan terkait pembiasaan dan disiplin bacaan, sebagai berikut:

“Iya, untuk kebiasaan sebelum mulai mengaji kami membaca doa terlebih dahulu, lalu murojaah bacaan yang sudah dipelajari sebelumnya, serti baca surpen dan halaman bacaan yang kemarin di ulang kembali dan setelah itu baru satu per satu maju untuk menyetorkan bacaan kepada ustadz atau ustadzah. Dan kami diminta membaca dengan pelan dan jelas. Kalau membaca terlalu cepat atau makhrajnya kurang tepat biasanya langsung diingatkan. Jadi kami harus benar-benar memperhatikan cara membacanya”.¹⁰³

Berdasarkan uraian diatas terkait strategi pembiasaan dan disiplin bacaan dilakukan melalui kegiatan rutin murojaah, setoran harian, penegakan aturan membaca dengan tartil, serta pengulangan kesalahan hingga benar. Strategi ini membentuk kebiasaan membaca yang konsisten, meningkatkan ketepatan makhārijul ḥurūf , dan menumbuhkan tanggung jawab santri terhadap kualitas bacaannya.

2. Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uṣmani Dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang mendukung

¹⁰³ M. Rifki Nur Hidayat, (Santri Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 04 Maret 2026.

keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran Metode Uşmani dalam meningkatkan ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada santri. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek guru, metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan dari orang tua dan lembaga. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga santri mampu membaca al-Qur'an dengan pelafalan huruf yang tepat sesuai kaidah tajwid.

a) Kompetensi dan Keteladanan Guru dalam Membimbing Bacaan Santri

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi guru dalam menguasai Metode Uşmani dan ilmu tajwid, khususnya mengenai makhārijul ḥurūf . Guru di TPQ Al-Basyir tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membimbing santri secara teliti dan sabar dalam memperbaiki kesalahan pelafalan huruf.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyimak bacaan santri secara umum, tetapi juga memperhatikan setiap detail pengucapan huruf. Jika terdapat kesalahan dalam pelafalan, guru langsung memberikan contoh cara pengucapan yang benar dan meminta santri untuk mengulangnya sampai tepat. Hal ini disampaikan oleh Hj. Jamilah., S.Pd.I selaku Kepala Lembaga TPQ Al-Basyir, sebagai berikut:

“Guru-guru disini memiliki peran yang sanget penting karena mereka menjadi contoh langsung bagi santri. Di TPQ Al-Basyir guru harus memiliki bacaan al-Qur’an yang baik dan memahami *Makhārijul hurūf* dengan benar, mangkanya guru disini harus mengikuti pelatihan PGPO sampai ujian bersanad agar bisa mengajarkan santri dengan baik. Selain itu guru juga harus memberikan keteladanan dalam cara membaca yang tartil sehingga santri dapat menirunya.”¹⁰⁴

Menurut pendapat dari Lailatul Mufidah selaku wali kelas terkait dengan hal ini, sebagai berikut:

“santri-santri disini biasanya lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari guru tersebut. Oleh karena itu, guru-guru disini harus benar-benar menjaga kualitas bacaannya, jika guru memberi contoh yang baik maka santri juga akan terbiasa membaca dengan lancar dan benar”.¹⁰⁵

b) Penggunaan Metode Usmani yang Sistematis dan Terstruktur

Metode Usmani memiliki sistem pembelajaran yang bertahap dan terstruktur, sehingga memudahkan guru dalam membimbing santri memahami pelafalan huruf secara benar. Materi dalam metode ini disusun secara berjenjang mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca suku kata, hingga membaca ayat Al-Qur’an dengan kaidah tajwid yang benar.

Struktur pembelajaran yang jelas ini membantu santri memahami setiap tahapan pembelajaran secara bertahap. Santri tidak diperbolehkan melanjutkan ke tahap berikutnya sebelum

¹⁰⁴ Hj. Jamilah., S.Pd.I. (Kepala TPQ Al-Basyir), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

¹⁰⁵ Lailatul Mufidah (Wali Kelas Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 02 Maret 2026.

benar-benar menguasai tahap sebelumnya. Hal ini dijelaskan oleh

Alfitus Sholihah, S.Pd. dalam wawancara berikut:

“Penggunaan Metode Usmāni sangat membantu karena materinya disusun secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, makhraj, hingga membaca ayat Al-Qur’an. Dengan sistem jilid yang terstruktur, santri belajar secara bertahap sehingga lebih mudah memahami bacaan dengan benar”.¹⁰⁶

Dalam hal lain, peneliti mewawancarai santri jilid 7 oleh Tiara

Dealova Mecca, sebagai berikut:

“Menurut saya iya, karena di Metode Usmāni ini belajarnya bertahap. Jadi kami tidak langsung membaca ayat panjang, tetapi mulai dari yang mudah dulu sampai akhirnya bisa membaca al-Qur’an dengan lebih lancar”.¹⁰⁷

c) Sistem Talaqqi dan Koreksi Langsung

Faktor pendukung lainnya adalah penerapan sistem talaqqi atau pembelajaran secara langsung antara guru dan santri. Dalam sistem ini, santri membaca di hadapan guru, kemudian guru menyimak dan memberikan koreksi secara langsung jika terdapat kesalahan dalam bacaan.

Melalui sistem ini, kesalahan dalam pelafalan huruf dapat segera diperbaiki sehingga tidak menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Selain itu, santri juga dapat langsung menirukan contoh bacaan yang diberikan oleh guru. Sherina Rojabiyah salah satu santri TPQ Al-Basyir menyampaikan dalam wawancaranya:

¹⁰⁶ Alfitus Sholihah, S.Pd. (Guru Kelas Jilid 6), *Wawancara, Malang, 24 Februari 2026*.

¹⁰⁷ Tiara Dealova Mecca, (Santri Jilid 7), *Wawancara, Malang, 02 Maret 2026*.

“Selama saya mengaji dengan menggunakan Metode Usmāni ini mulai saya jilid pemula sampai sekarang jilid 7, biasanya santri disuruh membaca bersama-sama dulu kemudian santri bergantian maju dan membaca langsung dihadapan guru, jika ada kesalahan langsung diperbaiki saat itu juga. Jadi dengan cara ini para santri bisa langsung mengetahui kesalahannya dan memperbaikinya juga”.¹⁰⁸

Aena Mahmudatul Robbi’atul Adawiyah, S.Pd menambahkan mengenai hal ini bahwasanya:

“Koreksi langsung sangat penting agar kesalahan tidak terus-menerus atau tidak berulang-ulang, jika ada bacaan yang kurang tepat maka santri diminta mengulang sampai benar dan apabila santri tersebut belum tau kesalahannya guru menegur dan memberitahu kesalahannya”.¹⁰⁹

d) Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Religius

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran makhārijul ḥurūf . TPQ Al-Basyir memiliki suasana belajar yang religius dan kondusif sehingga santri dapat belajar dengan lebih fokus.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa bersama dan membaca al-Qur’an secara bersama-sama sebelum kegiatan ini dimulai. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang khushyuk dan mendukung konsentrasi santri dalam belajar membaca Al-Qur’an. Dalam wawancara, Hj Jamilah, S.Pd.I menyampaikan:

“Lingkungan yang religius dan nyaman ini, sangat membantu pembelajaran di TPQ Al-Basyir, kegiatan belajar dilakukan

¹⁰⁸ Sherina Rojabiyah, (Santri Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 04 Maret 2026.

¹⁰⁹ Aena Mahmudatul Robbi’atul Adawiyah, S.Pd (Guru Kelas Jilid 4), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

dengan suasana yang tenang dan penuh kedisiplinan sehingga santri dapat fokus saat membaca al-Qur'an".¹¹⁰

Selaras dengan jawaban dari Sherina Rojabiyah terkait dengan lingkungan belajar yang kondusif dan religius, sebagai berikut:

"Betul sekali, menurut saya lingkungan dan suasana yang nyaman membuat kita semangat dalam mengaji, teman-teman juga bisa saling menyemangati".¹¹¹

Lebih lanjut yang disempurnakan oleh Lailaitul Mufida bahwa:

"Lembaga TPQ Al-Basyir ini, memiliki visi dan program berbasis moderasi beragama seperti kegiatan inklusif, pembiasaan akhlak mulia, serta pembelajaran karakter. Contohnya disini melalui Pesantren Ramadhan: Membentuk Karakter Islami di Bulan Suci dan PHBI yang tidak pernah terlewatkan, karena dengan adanya ini silaturahmi antara guru, santri, wali murid, dan masyarakat sekitar bisa berkumpul dan memperingati dengan bersama-sama".¹¹²



Gambar 4. 4 Kegiatan Peringatan PHBI Guru, Santri, Wali Santri, dan Masyarakat di TPQ Al-Basyir

¹¹⁰ Hj. Jamilah., S.Pd.I. (Kepala TPQ Al-Basyir), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

¹¹¹ Sherina Rojabiyah, (Santri Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 04 Maret 2026.

¹¹² Lailatul Mufidah, (Wali Kelas Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 02 Maret 2026.

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Basyir melalui penerapan Metode Usmāni tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai proses pembentukan kemampuan santri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara tepat sesuai makhārijul ḥurūf . Selain itu, kegiatan keislaman seperti peringatan Hari Besar Islam (PHBI) juga menjadi sarana bagi santri untuk menampilkan dan mempraktikkan kemampuan membaca al-Qur'an yang telah dipelajari.

Dalam kegiatan tersebut, santri sering dilibatkan dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an atau lomba tartil, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca dengan baik dan benar. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran Metode Usmāni di TPQ Al-Basyir tidak hanya meningkatkan ketepatan *Makhārijul ḥurūf* santri, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri serta kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

e) Dukungan Orang Tua terhadap Pembelajaran Santri

Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan pembelajaran adalah adanya dukungan dari orang tua santri. Orang tua tidak hanya mendaftarkan anaknya ke TPQ, tetapi juga memberikan dorongan kepada anak untuk rajin belajar dan berlatih membaca al-Qur'an di rumah.

Beberapa orang tua bahkan turut memantau perkembangan bacaan anak mereka dan membantu mengingatkan anak untuk

mengulang pelajaran yang telah dipelajari di TPQ. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Lilis Setyowati, S.Pd salah satu wali santri dalam wawancara terkait dengan dukungan orang tua terhadap perkembangan bacaan santri, sebagai berikut:

“Iya, menurut saya sangat berpengaruh sekali. Disini kami selaku orang tua ikut memotivasi dan mendampingi anak-anak kami di rumah, dan Alhamdulillah proses belajar anak saya di TPQ akan lebih maksimal dan bacaan santri lebih baik dan maksimal”.¹¹³

3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uşmani Dalam Ketepatan *Makhārijul ħurūf* Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, evaluasi tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga menekankan ketepatan pelafalan huruf sesuai dengan *Makhārijul ħurūf* dan kaidah tajwid. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang, evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran Metode Uşmani dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, serta evaluasi pembagian rapot. Penjelasan sebagai berikut:

1) Evaluasi Harian Melalui Setoran Bacaan Santri Secara Individu

¹¹³ Lilis Setyowati, (Wali Santri Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 04 Maret 2026.

Bentuk evaluasi yang paling sering dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Basyir adalah evaluasi melalui setoran bacaan secara individu. Dalam kegiatan ini, santri maju satu per satu ke hadapan guru untuk membaca materi yang sedang dipelajari. Guru kemudian menyimak bacaan tersebut dengan seksama untuk menilai ketepatan pelafalan huruf, khususnya dalam aspek makhārijul ḥurūf .

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ini dilakukan hampir pada setiap pertemuan pembelajaran. Santri membaca sesuai dengan halaman atau materi yang telah dipelajari, sementara guru memberikan perhatian khusus pada pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang sering mengalami kesalahan pelafalan. Hj. Jamilah, S.Pd berpendapat terkait pelaksanaan evaluasi harian, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi harian di Metode Uṣmani ini dilakukan melalui setoran bacaan santri secara individu kepada guru. Setiap santri membaca secara langsung di hadapan guru, kemudian guru mendengarkan dan menilai ketepatan makhārijul ḥurūf , tajwid, serta kelancaran bacaan tapi untuk tahap awal biasanya para guru itu melakukan teknik klasikal terlebih dahulu, agar melatih para santri itu bisa kompak dan bagus bacaan dengan makhārijul ḥurūf nya”.¹¹⁴

Selagi itu guru akan langsung memberikan koreksi dan meminta santri untuk mengulang bacaan tersebut hingga benar. Hal

¹¹⁴ Hj. Jamilah., S.Pd.I. (Kepala TPQ Al-Basyir), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

ini bertujuan agar santri terbiasa membaca dengan pelafalan yang tepat dan tidak mengulang kesalahan yang sama di kemudian hari.

Hal ini ditambahkan oleh Alfitus Sholihah, S.Pd. selaku guru kelas jilid 6, sebagai berikut:

“Untuk hal ini biasanya saya membiasakan para santri setelah doa pembukaan dilanjut membaca surat pendek, klasikal bacaan yang kemarin dipelajari, kemudian santri maju satu per satu untuk membaca. Jika ada kesalahan, langsung kami koreksi dan santri diminta mengulang sampai benar. Dengan cara ini kami bisa mengetahui perkembangan bacaan santri setiap hari”.¹¹⁵



Gambar 4. 5 Kegiatan Evaluasi Harian didalam Kelas TPQ Al-Basyir

Sedangkan menurut para santri oleh Alvia Naura terkait dengan setoran bacaan secara individu, sebagai berikut:

“Kalau saya, Alhamdulillah sangat enak seperti ini, soalnya saya bisa intropeksi diri terhadap kesalahan bacaan saya kalau bersama-sama itu ya emang ngelatih kita agar kompak”.¹¹⁶

Melalui evaluasi secara individu ini, guru dapat mengetahui secara langsung perkembangan kemampuan membaca setiap santri

¹¹⁵ Alfitus Sholihah, S.Pd. (Guru Kelas Jilid 6), *Wawancara, Malang, 24 Februari 2026*.

¹¹⁶ Alvia Naura, (Santri Jilid 7), *Wawancara, Malang, 04 Maret 2026*.

serta memberikan bimbingan yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

2) Evaluasi Kenaikan Jilid dalam Metode Usmāni

Selain evaluasi harian melalui setoran bacaan, TPQ Al-Basyir juga melaksanakan evaluasi kenaikan kelas atau tingkat pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah santri telah memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke tingkat pembelajaran berikutnya.

Dalam evaluasi kenaikan kelas, guru menilai beberapa aspek penting, seperti kelancaran membaca, ketepatan makhārijul ḥurūf, serta kemampuan santri dalam memahami tanda baca dalam Al-Qur'an. Santri yang telah memenuhi kriteria tersebut diperbolehkan melanjutkan ke tingkat berikutnya, sedangkan santri yang masih mengalami kesalahan dalam pelafalan huruf biasanya diminta untuk mengulang materi hingga benar-benar menguasainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Al-Basyir oleh Hj. Jamilah., S.Pd.I, beliau menjelaskan:

“Evaluasi kenaikan jilid dilakukan untuk mengetahui apakah santri sudah layak melanjutkan ke tingkat berikutnya. Penilaian difokuskan pada ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran bacaan. Dalam hal ini biasanya untuk evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan 5-6 bulan pertahunnya.”¹¹⁷

¹¹⁷ Hj. Jamilah., S.Pd.I. (Kepala TPQ Al-Basyir), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

Dalam hal ini Lailatul Mufidah menambahkan terkait evaluasi kenaikan jilid, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya dalam evaluasi kenaikan jilid di TPQ Al-Basyir dilakukan melalui beberapa tahapan penilaian yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri pada setiap jilid. Dalam proses evaluasi tersebut, santri diuji kemampuan membaca jilid sesuai dengan tingkatannya untuk mengetahui kelancaran dan ketepatan bacaan, khususnya dalam *Makhārijul ḥurūf* dan tajwid. Selain itu, santri juga diuji hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari sesuai tingkat jilidnya, serta kemampuan menulis huruf hijaiyah atau materi yang telah dipelajari. Tidak hanya itu, penilaian juga mencakup aspek akhlakul karimah, fasholatan (praktik shalat), serta hafalan dan terjemahan bacaan pendek sesuai dengan tingkat masing-masing jilid. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan santri dan menentukan kelayakan santri untuk naik ke jilid berikutnya”.¹¹⁸



Gambar 4. 6 Kegiatan Pembukaan dan pengarahan sebelum Evaluasi Kenaikan jilid di TPQ Al-Basyir



Gambar 4. 7 Kegiatan Tes Tulis Serentak Mulai Jilid Pemula-Jilid 6 Evaluasi Kenaikan jilid di TPQ Al-Basyir

¹¹⁸ Lailatul Mufidah (Wali Kelas Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 02 Maret 2026.



*Gambar 4. 8 Kegiatan Tes Praktek Sholat Mulai Jilid Pemula-Jilid 6
Evaluasi Kenaikan jilid di TPQ Al-Basyir*



*Gambar 4. 9 Kegiatan Tes Surat Pendek dan Terjemahan Mulai Jilid
Pemula-Jilid 6 Evaluasi Kenaikan jilid di TPQ Al-Basyir*



*Gambar 4. 10 Kegiatan Tes Baca Qur'an dan Jilid Mulai Jilid
Pemula-Jilid 6 Evaluasi Kenaikan jilid di TPQ Al-Basyir*

Sistem evaluasi ini menunjukkan bahwa TPQ Al-Basyir lebih menekankan kualitas bacaan santri daripada sekadar mempercepat proses kenaikan tingkat pembelajaran.

3) Evaluasi Pembagian Rapot

Selain evaluasi dalam proses pembelajaran, TPQ Al-Basyir juga melakukan evaluasi secara berkala melalui pembagian rapot kepada santri. Rapot ini berfungsi sebagai laporan perkembangan belajar santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ.

Dalam rapot tersebut biasanya tercantum penilaian mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk kelancaran bacaan, ketepatan makhārijul ḥurūf, serta sikap dan kedisiplinan santri selama mengikuti pembelajaran. Rapot ini juga menjadi sarana komunikasi antara pihak TPQ dengan orang tua santri mengenai perkembangan belajar anak mereka. Salah satu guru TPQ Al-Basyir menyampaikan dalam wawancara oleh Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah, S.Pd, sebagai berikut:

“Pada saat pembagian rapot biasanya kami mengumpulkan wali santri sesuai dengan jenjang santri yang telah mengikuti tes kenaikan jilid. Dalam kegiatan tersebut, para guru terlebih dahulu memberikan beberapa arahan, motivasi, serta pesan-pesan kepada para santri dan wali santri agar tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an. Setelah itu, guru mengumumkan hasil evaluasi kenaikan jilid, yaitu santri yang dinyatakan lulus dan dapat melanjutkan ke jilid berikutnya. Namun, ada juga beberapa santri yang masih perlu mengikuti remedial karena dinilai belum memenuhi standar bacaan yang telah ditentukan. Bagi santri yang masih remedial, kenaikan jilidnya akan ditunda sampai mereka benar-benar mampu

membaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang diajarkan”.¹¹⁹

Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Lilis Setyowati, salah satu wali santri, yang memberikan pandangannya tentang perkembangan pendidikan anaknya di TPQ Al-Basyir. Menurut beliau, strategi pembelajaran metode Usmani sangat efektif dalam meningkatkan ketepatan makharijul huruf. Ibu Lilis mengamati bahwa anaknya menunjukkan kemajuan signifikan dalam membaca Al-Qur'an, dan ia percaya bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung proses belajar santri

Sedangkan peneliti juga mewawancarai salah satu wali santri oleh Lilis Setyowati, menurut beliau sebagai berikut:

“Dengan adanya rapot, kami bisa mengetahui perkembangan bacaan anak selama belajar di TPQ. Dari situ kami juga bisa membantu anak untuk lebih rajin belajar di rumah”.¹²⁰

Dengan adanya evaluasi pada rapot ini oleh Ahmad Rizki Azzamy terkait motivasi santri terhadap hasil nilai evaluasi selama pembelajaran kurang lebih 5-6 bulan kemarin, sebagai berikut:

“Iya menurut saya, dengan adanya evaluasi pembagian rapot ini dan saya mengetahui nilai-nilainya, saya bisa memperbaiki diri apabila nilai saya masih ada yang kurang baik. Jadi kami berusaha membaca dengan lebih benar dan rajin berlatih agar mendapatkan hasil yang memuaskan”.¹²¹

¹¹⁹ Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah, S.Pd (Guru Kelas Jilid 4), *Wawancara*, Malang, 25 Februari 2026.

¹²⁰ Lilis Setyowati, (Wali Santri Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 04 Maret 2026.

¹²¹ Ahmad Rizki Azzamy, (Santri Jilid 7), *Wawancara*, Malang, 04 Maret 2026.

Dengan adanya evaluasi pembagian raport ini peneliti menyimpulkan bahwasanya nilai hasil tersebut memberikan motivasi bagi santri untuk belajar lebih baik. Santri menyampaikan bahwa dengan adanya raport, mereka menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena ingin memperoleh nilai yang baik.

Hal tersebut mendorong santri untuk lebih rajin berlatih membaca Al-Qur'an, memperbaiki kesalahan bacaan, serta berusaha membaca dengan lebih benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf . Selain itu, adanya penilaian dalam raport juga membuat santri lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang lebih baik pada evaluasi berikutnya.

C. Temuan Data Penelitian

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami secara lebih mendalam bahwa strategi pembelajaran dengan Metode Usmāni berperan dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang. Pelaksanaan program pembelajaran ini berlangsung secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada tujuan yang jelas melalui penerapan berbagai strategi yang saling mendukung. Walaupun dilaksanakan pada jalur pendidikan nonformal, penggunaan metode ini terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an. Temuan penelitian juga

menunjukkan adanya hasil yang relevan dan bernilai edukatif, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an pada aspek ketepatan pengucapan huruf hijaiyah. Adapun beberapa temuan pokok yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Metode Uşmani dalam Ketepatan *Makhārijul ħurūf* Pada Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan Metode Uşmani di TPQ Al-Basyir, diselenggarakan melalui tahapan yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan penekanan utama pada ketepatan *makhārijul ħurūf*, bukan semata-mata pada aspek kelancaran membaca. Pendekatan pembelajaran ini diarahkan untuk membangun kemampuan membaca al-Qur'an secara benar sejak tahap awal melalui perpaduan strategi pembelajaran yang saling mendukung, terpadu, dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

- a) Strategi pembelajaran berjenjang berbasis kemampuan santri, dalam hal ini menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran. Santri tidak dikelompokkan berdasarkan usia atau kelas formal, melainkan melalui tes kemampuan awal membaca al-Qur'an. Hasil pemetaan ini digunakan untuk menempatkan santri pada jilid yang sesuai dalam metode Uşmani. Dengan demikian, setiap santri belajar sesuai kapasitasnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan tidak terburu-buru. Guru juga dapat memberikan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing santri,

termasuk bimbingan individual bagi yang mengalami kesulitan. Strategi ini memastikan bahwa setiap santri benar-benar menguasai satu tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

- b) Penerapan talaqqi dan musyafahah sebagai inti pembelajaran, terbukti menjadi strategi paling dominan dalam meningkatkan ketepatan pelafalan. Dalam praktiknya, guru memberikan contoh bacaan secara langsung (talaqqi), kemudian santri menirukan dengan memperhatikan secara detail gerakan mulut dan posisi makhraj (musyafahah). Interaksi tatap muka ini memungkinkan terjadinya koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, sehingga kesalahan tidak berulang dan tidak menjadi kebiasaan. Selain itu, sistem setoran individu memperkuat proses ini karena setiap santri mendapatkan perhatian dan evaluasi secara personal. Dampaknya, santri lebih mudah memahami pelafalan yang benar, meningkatkan kepercayaan diri, serta memiliki kesadaran terhadap kesalahan bacaannya.
- c) Strategi pengulangan (drill) terfokus pada huruf-huruf yang sulit, menjadi penguatan penting dalam pembelajaran. Huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan atau sering tertukar (seperti ث, س, ش; ظ, ذ, ز serta huruf tenggorokan) diberikan latihan intensif melalui pengulangan berkali-kali. Latihan dilakukan secara klasikal maupun individual, dimulai dari pelafalan huruf secara terpisah, kemudian diaplikasikan dalam kata dan ayat. Guru memberikan contoh ulang dan koreksi secara terus-menerus hingga pelafalan benar-benar tepat.

Strategi ini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan artikulasi yang benar dan meningkatkan konsistensi santri dalam membaca al-Qur'an.

- d) Strategi koreksi langsung dan evaluasi berkala, berperan sebagai mekanisme kontrol kualitas pembelajaran. Setiap kesalahan bacaan yang muncul langsung diperbaiki oleh guru pada saat itu juga, terutama terkait makhraj, sifat huruf, dan panjang pendek bacaan. Selain itu, evaluasi dilakukan secara bertahap, meliputi evaluasi harian melalui setoran bacaan, evaluasi mingguan untuk melihat konsistensi, serta evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan secara periodik. Sistem evaluasi ini memastikan bahwa santri benar-benar menguasai materi sebelum naik ke tingkat berikutnya, sehingga kualitas bacaan tetap terjaga.
- e) Strategi pembiasaan dan disiplin bacaan, menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan pembelajaran. Santri dibiasakan melakukan murojaah secara rutin, membaca dengan tartil, serta mengikuti aturan pembelajaran seperti disiplin waktu dan kesiapan belajar. Selain itu, adanya penegakan aturan secara konsisten, seperti teguran dan bimbingan saat membaca kurang serius, membantu membentuk sikap tanggung jawab terhadap kualitas bacaan. Pembiasaan tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan teknis dalam membaca, tetapi juga berperan dalam

membentuk karakter disiplin serta menumbuhkan kesadaran diri santri untuk membaca al-Qur'an secara tepat dan benar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan Metode Uşmani dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* terletak pada integrasi lima strategi utama, yaitu pembelajaran berjenjang, talaqqi dan musyafahah, drill terfokus, koreksi dan evaluasi berkelanjutan, serta pembiasaan disiplin bacaan. Kelima strategi tersebut saling melengkapi dan membentuk sistem pembelajaran yang komprehensif, adaptif terhadap kemampuan santri, serta konsisten dalam menjaga kualitas bacaan. Dampaknya, santri tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga fasih, tepat, dan percaya diri sesuai kaidah tajwid.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uşmani dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan strategi pembelajaran Metode Uşmani dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* di TPQ Al-Basyir dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang bersifat saling terkait dan saling menunjang. Adapun faktor-faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah,

melainkan membentuk suatu sistem yang utuh dalam mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran yaitu:

- a) Kualitas kompetensi dan keteladanan guru, menjadi faktor paling dominan. Guru tidak hanya memiliki penguasaan terhadap Metode Usmi dan ilmu tajwid secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam praktik pembelajaran, ketelitian, kesabaran, serta konsistensi guru dalam memberikan contoh bacaan yang benar menjadikan mereka sebagai model utama bagi santri. Keteladanan ini berpengaruh besar karena santri cenderung meniru secara langsung apa yang mereka dengar dan lihat dari guru.
- b) Karakteristik Metode Usmi yang sistematis dan bertahap, hal ini turut mendukung keberhasilan pembelajaran. Struktur materi yang berjenjang, mulai dari pengenalan huruf hingga membaca ayat secara utuh, membantu santri memahami proses belajar secara runtut. Sistem ini memastikan bahwa santri tidak melanjutkan ke tahap berikutnya sebelum menguasai tahap sebelumnya, sehingga ketepatan pelafalan dapat terbentuk secara bertahap dan kuat.
- c) Penerapan sistem talaqqi yang disertai koreksi langsung, menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas bacaan. Interaksi langsung antara guru dan santri memungkinkan terjadinya perbaikan kesalahan secara segera. Dengan demikian, kesalahan pelafalan tidak berulang dan dapat diminimalisasi sejak awal. Proses ini juga mempercepat

pemahaman santri terhadap makhraj yang benar karena mereka langsung mendapatkan contoh dan umpan balik.

- d) Lingkungan belajar yang kondusif dan religious, memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Suasana yang tertib, nyaman, dan bernuansa keagamaan mampu meningkatkan konsentrasi serta motivasi belajar santri. Selain itu, kegiatan keislaman seperti PHBI dan program pembinaan karakter turut memperkuat keterlibatan santri, sehingga mereka tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami proses pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan.
- e) Dukungan aktif dari orang tua, menjadi faktor eksternal yang memperkuat hasil pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam memotivasi, mendampingi, dan memantau perkembangan bacaan anak di rumah membantu mempercepat peningkatan kemampuan santri. Sinergi antara pembelajaran di TPQ dan pendampingan di rumah menjadikan proses belajar lebih optimal dan berkelanjutan.

Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran Metode Uṣmani dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh dukungan berbagai faktor internal dan eksternal. Kombinasi antara kompetensi guru, sistem pembelajaran yang terstruktur, interaksi langsung, lingkungan yang mendukung, serta keterlibatan orang tua membentuk ekosistem pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Uşmani Dalam Ketepatan *Makhārijul ħurūf* Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dalam implementasi strategi pembelajaran Metode Uşmani di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, dan berfokus pada mutu bacaan santri, terutama pada ketepatan *makhārijul ħurūf*. Evaluasi tersebut tidak hanya dimaknai sebagai proses penilaian terhadap hasil belajar, tetapi juga sebagai upaya pembinaan untuk memperbaiki serta memperkuat kemampuan membaca santri secara bertahap. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa terdapat tiga bentuk evaluasi pokok yang diterapkan secara terpadu dan saling mendukung:

- a) Evaluasi harian melalui setoran bacaan individu, menjadi instrumen utama dalam memantau perkembangan santri. Setiap santri membaca langsung di hadapan guru, sehingga guru dapat menilai secara detail aspek pelafalan, tajwid, dan kelancaran. Keunggulan evaluasi ini terletak pada adanya koreksi langsung saat kesalahan terjadi, sehingga santri segera mengetahui letak kekeliruannya dan dapat memperbaikinya saat itu juga. Pola ini terbukti efektif dalam mencegah kesalahan berulang serta memberikan pembinaan yang bersifat personal sesuai kebutuhan masing-masing santri.
- b) Evaluasi kenaikan jilid, berfungsi sebagai penentu kelayakan santri untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Evaluasi ini dilakukan secara

periodik dengan mempertimbangkan berbagai aspek, tidak hanya kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga penguasaan tajwid, hafalan, praktik ibadah, serta aspek sikap. Sistem ini menekankan prinsip ketuntasan belajar, di mana santri hanya dapat naik jilid jika telah memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan demikian, kualitas bacaan lebih diutamakan dibandingkan kecepatan dalam menyelesaikan jenjang pembelajaran.

- c) Evaluasi melalui pembagian raport, menjadi bentuk pelaporan hasil belajar sekaligus sarana komunikasi antara lembaga dan orang tua. Raport memuat informasi terkait perkembangan kemampuan membaca, ketepatan pelafalan, serta sikap dan kedisiplinan santri. Selain itu, evaluasi ini juga memberikan dampak motivasional, baik bagi santri maupun orang tua. Santri terdorong untuk meningkatkan kualitas bacaan dan lebih disiplin dalam belajar, sementara orang tua dapat berperan aktif dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan mampu mendukung peningkatan ketepatan *makhārijul ḥurūf* secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya kesinambungan antara evaluasi harian, evaluasi tahap (kenaikan jilid), dan evaluasi hasil (rapot), yang secara bersama-sama membentuk siklus pembelajaran yang terarah, terkontrol, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi secara konsisten dan komprehensif

memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pembelajaran membaca al-Qur'an.

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Strategi Pembelajaran Metode Usmāni Dalam Ketepatan <i>Makhārijul ḥurūf</i> Pada Santri di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang	a. Metode Usmāni di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi kuat pada ketepatan <i>makhārijul ḥurūf</i>, Pendekatan ini dirancang untuk membentuk kemampuan membaca al-Qur'an yang benar sejak dini melalui kombinasi strategi pembelajaran yang saling terintegrasi dan berkelanjutan. b. Pertama, Pembelajaran berjenjang berbasis kemampuan santri, dimana Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal sehingga pembelajaran lebih terarah, efektif, dan memastikan penguasaan setiap tahap sebelum lanjut. c. Kedua, Talaqqi dan musyafahah, Santri mendengarkan dan melihat contoh dari guru lalu menirukan, sehingga jika salah bisa langsung diperbaiki dan jadi lebih tepat. d. Ketiga, Latihan berulang (drill), dalam hal ini huruf-huruf yang sulit diucapkan dilatih berulang-ulang agar santri terbiasa dan bisa membaca dengan benar. e. Keempat, Perbaikan langsung dan evaluasi rutin, Jika ada kesalahan, langsung diperbaiki dan terus dipantau agar bacaan santri semakin baik.

		f. Kelima, Pembiasaan dan disiplin membaca, Santri dibiasakan membaca setiap hari dengan aturan yang baik agar terbentuk kebiasaan membaca yang benar dan disiplin
2.	Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Usmāni Dalam Ketepatan <i>Makhārijul ḥurūf</i> Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang	a. Keberhasilan pembelajaran metode Usmāni dalam meningkatkan ketepatan <i>makhārijul ḥurūf</i> di TPQ Al-Basyir dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. b. Faktor utama terletak pada kompetensi dan keteladanan guru yang menjadi contoh langsung bagi santri dalam membaca al-Qur'an dengan benar. c. Selain itu, metode Usmāni yang disusun secara bertahap membantu santri belajar secara runtut dan memastikan mereka benar-benar menguasai setiap tahap sebelum melanjutkan ke jilid atas atau selanjutnya. d. Proses pembelajaran juga diperkuat dengan sistem talaqqi dan koreksi langsung, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki, sehingga bacaan menjadi lebih tepat dan tidak berulang-ulang. e. Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan belajar yang nyaman dan religius yang membuat santri lebih fokus dan semangat belajar, serta dukungan orang tua yang membantu santri berlatih di rumah.
3.	Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Usmāni Dalam	a. Evaluasi pembelajaran metode Usmāni di TPQ Al-Basyir dilakukan secara terencana,

	Ketepatan <i>Makhārijul ḥurūf</i> Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang	berkelanjutan, dan berfokus pada ketepatan <i>makhārijul ḥurūf</i>. Evaluasi tidak hanya untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan santri secara bertahap. b. Pertama, Evaluasi harian. Dilakukan melalui setoran bacaan individu, sehingga guru dapat langsung menilai dan memperbaiki kesalahan santri secara cepat dan tepat. c. Kedua, Evaluasi kenaikan jilid. Dilaksanakan secara berkala untuk memastikan santri benar-benar menguasai bacaan sebelum naik ke tingkat berikutnya, dengan penekanan pada kualitas, bukan kecepatan. d. Ketiga, Evaluasi rapot. Digunakan untuk melaporkan perkembangan santri dan sebagai sarana komunikasi dengan orang tua, sekaligus meningkatkan motivasi belajar santri.
--	--	---

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Metode Usmāni Dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* Pada Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang

Pembelajaran dengan Metode Usmāni memerlukan persiapan yang matang serta pemahaman yang jelas terhadap tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul ḥurūf* santri di TPQ Al-Basyir. Oleh karena itu, pengajar dituntut menguasai perencanaan pembelajaran secara teoritis maupun praktis. Pada tahap ini, dirumuskan kompetensi dasar, materi, langkah-langkah pembelajaran, serta teknik evaluasi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Perencanaan program pembelajaran Metode Usmāni di TPQ Al-Basyir berawal dari inisiatif pengelola lembaga yang melihat pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an secara benar di tengah masyarakat, terutama dalam aspek ketepatan *makhārijul ḥurūf*. Atas dasar tersebut, Metode Usmāni ditetapkan sebagai pendekatan utama sekaligus ciri khas pembelajaran yang membedakan TPQ Al-Basyir dari lembaga al-Qur'an lainnya. Fokus pembelajaran tidak hanya pada kemampuan membaca dasar, tetapi juga pada ketepatan pelafalan huruf sesuai makhraj dan kaidah tajwid.

Melalui perencanaan tersebut, TPQ Al-Basyir berupaya meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an agar sesuai dengan harapan masyarakat dan memiliki keunggulan tersendiri. Program ini diarahkan

untuk menghasilkan santri yang mampu membaca al-Qur'an secara tartil, benar, dan sesuai kaidah. Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga pada kualitas bacaan santri

Sejalan dengan penelitian M. Nasrullah, strategi pimpinan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan program pembelajaran. Dalam konteks TPQ Al-Basyir, pengelola berperan dalam menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, dan membina ustadz/ustadzah sebagai sumber daya utama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, TPQ Al-Basyir menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan perbaikan bacaan (*tahsin*) sebelum santri melanjutkan ke tahap berikutnya. Metode Usmani digunakan untuk membimbing santri melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj yang benar secara bertahap hingga mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan tepat.

Namun demikian, karena karakter dan kemampuan santri berbeda-beda, pengajar menetapkan target minimal berupa kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid serta ketepatan *makhārijul ḥurūf*. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi masing-masing santri

Berdasarkan temuan dalam berbagai jurnal terbaru, strategi pembelajaran yang relevan dengan metode Usmani dalam meningkatkan

ketepatan *makhārijul huruf* menekankan pada pendekatan talaqqi, tashih, dan latihan berulang secara intensif. Penelitian oleh Ijal Sa'ban dkk. menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi mampu meningkatkan ketepatan *makhārijul huruf* hingga 85% serta meningkatkan kelancaran dan ketepatan tajwid secara signifikan.¹²² Hal ini sejalan dengan penelitian Imam Musthofa dkk. yang menyatakan bahwa metode talaqqi dan tasmi' memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki pelafalan huruf serta pemahaman kaidah tajwid melalui interaksi langsung antara guru dan santri.¹²³

Dalam konteks pembelajaran di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang, strategi ini dapat diimplementasikan melalui pembelajaran bertahap yang dimulai dari demonstrasi bacaan oleh ustadz/ustadzah, diikuti dengan peniruan oleh santri, kemudian evaluasi individu secara langsung. Penelitian oleh Siti Zulaihah juga menegaskan bahwa metode talaqqi dan musyāfahah efektif dalam memperbaiki kesalahan makhraj, hukum mad, serta konsistensi bacaan santri.¹²⁴ Selain itu, hasil studi Haristuti Hanung Arifanny menunjukkan bahwa adanya koreksi langsung dan pendampingan intensif dalam metode talaqqi mampu

¹²² Ijal Sa'ban, Wildan Saugi, and Aam Amaliatus Sholihah, "Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur ' an Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya," *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2025): 53–62, <https://doi.org/10.21093/si-ppg.v1i2.7737>.

¹²³ Imam Musthofa, Risnawati, and Miftahir Rizqa, "Pengaruh Metode Tasmi ' d an Metode Talaqqi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Tajwid Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al Islami Kampar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 19916–22, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29489>.

¹²⁴ Siti Zulaihah and Kayyis Fitri Ajhuri, "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al- Qur ' an Pada Santri," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2025): 830–41, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1970>.

meningkatkan kualitas makhraj, tajwid, serta kepercayaan diri santri dalam membaca al-Qur'an.¹²⁵

Dengan demikian, strategi pembelajaran metode Usmani yang mengintegrasikan talaqqi, latihan berulang (drill), dan bimbingan individual terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul huruf*, karena tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga praktik langsung dan pembiasaan yang berkelanjutan

Adapun perencanaan strategi pembelajaran metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul huruf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berjenjang Berbasis Kemampuan Santri

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa kemampuan santri dalam melafalkan *makhārijul huruf* sangat beragam. Sebagian santri masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah dan belum mampu membedakan makhraj secara tepat, sementara sebagian lainnya sudah mampu membaca namun masih terdapat kesalahan dalam pengucapan huruf tertentu. Kondisi ini menjadi dasar bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran berjenjang dengan mengelompokkan santri sesuai tingkat kemampuan mereka.

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati bahwa pengelompokan ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas

¹²⁵ Haristuti Hanung Arifanny and Dhiniaty Gularso, "Efektivitas Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Untuk Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Argosari," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2026): 139–44.

pembelajaran. Santri terlihat lebih fokus dan tidak merasa tertinggal karena materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, proses penguasaan *makhārijul huruf* menjadi lebih optimal karena setiap tahap harus dikuasai terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdul Haris yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis diferensiasi mampu meningkatkan ketepatan bacaan karena peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kesiapan mereka.¹²⁶ Dengan demikian, strategi berjenjang dalam metode Usmani terbukti relevan dalam membangun fondasi bacaan yang benar sejak awal.

2. Talaqqi dan Musyāfahah

Dalam proses pembelajaran yang diamati, guru selalu memulai kegiatan dengan memberikan contoh bacaan yang benar, baik dari segi makhraj maupun tajwid. Santri kemudian diminta untuk memperhatikan secara seksama, baik dari segi suara maupun gerakan mulut guru, sebelum akhirnya menirukan bacaan tersebut. Proses ini berlangsung secara berulang hingga santri mampu melafalkan huruf dengan benar.

Peneliti menemukan bahwa interaksi langsung antara guru dan santri melalui metode talaqqi dan musyāfahah sangat efektif dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Ketika santri melakukan kesalahan,

¹²⁶ Maria Patima Harahap, "Qur ' Anic Learning Strategies for Improving Students ' Qur ' Anic Reading Ability at Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan," *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2026): 19–27.

guru langsung memberikan koreksi disertai contoh yang benar, sehingga santri dapat segera memahami letak kesalahannya. Hal ini juga membantu santri dalam membangun kepekaan terhadap perbedaan bunyi huruf hijaiyah.

Hasil ini didukung oleh penelitian Kinaya Dwita yang menjelaskan bahwa metode talaqqi memiliki keunggulan dalam menjaga ketepatan pelafalan karena melibatkan proses imitasi langsung antara guru dan peserta didik.¹²⁷ Oleh karena itu, strategi ini menjadi komponen utama dalam metode Usmani.

3. Latihan Berulang (Drill)

Selama observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa huruf seperti ‘ain (ع), kha (خ), dan ha (ح) menjadi tantangan tersendiri bagi santri karena membutuhkan ketepatan posisi artikulasi yang tidak mudah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan latihan berulang (drill) dengan cara mengulang pelafalan huruf secara terus-menerus, baik secara klasikal maupun individu.

Dalam praktiknya, peneliti melihat bahwa latihan ini tidak hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi diulang pada pertemuan berikutnya hingga santri benar-benar menguasai pelafalan huruf tersebut. Hasilnya, santri menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam ketepatan *makhārijul huruf* serta kepercayaan diri dalam membaca.

¹²⁷ Kinana Dwinta Sukma and Syamsu Nahar, “The Effectiveness of the Talaqqī Musyāfahah Method in Improving Students’ Al-Qur’ān Memorization Skills,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 1 (2025): 449–63.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ma'unah Alwi yang menyatakan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan kemampuan artikulasi karena melibatkan penguatan berulang terhadap organ bicara.¹²⁸ Dengan demikian, latihan berulang menjadi strategi penting dalam membentuk kebiasaan pelafalan yang benar.

4. Perbaikan Langsung dan Evaluasi Rutin

Berdasarkan hasil pengamatan, guru di TPQ secara konsisten memberikan perbaikan langsung terhadap kesalahan bacaan santri. Setiap kesalahan yang muncul tidak dibiarkan, melainkan segera dikoreksi dengan memberikan contoh pelafalan yang benar serta penjelasan singkat mengenai kesalahan tersebut.

Selain itu, evaluasi rutin juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan santri dari waktu ke waktu. Peneliti mencatat bahwa evaluasi ini tidak selalu dalam bentuk tes formal, tetapi juga melalui pengamatan harian terhadap kemampuan membaca santri. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

Penelitian Azkiyah Rahmi Afifah menunjukkan bahwa umpan balik langsung memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena kesalahan dapat segera diperbaiki sebelum

¹²⁸ Ma'unah Alwi, "Strategi Pembelajaran Makharijul Huruf Dengan Metode Yanbu'a Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhlas Desa Lembah Kuamang Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi" (UIN STS Jambi, 2024).

menjadi kebiasaan.¹²⁹ Oleh karena itu, strategi ini sangat relevan dalam menjaga kualitas bacaan santri.

5. Pembiasaan dan Disiplin Membaca

Pada tahap awal observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian santri belum memiliki kebiasaan membaca al-Qur'an secara rutin di luar kegiatan TPQ. Hal ini berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan membaca, khususnya dalam aspek ketepatan makhārijul huruf.

Sebagai solusi, TPQ menerapkan pembiasaan membaca setiap hari dengan jadwal yang teratur serta aturan yang jelas. Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati bahwa pembiasaan ini постепенно membentuk disiplin santri dalam membaca Al-Qur'an. Santri menjadi lebih terbiasa melafalkan huruf dengan benar dan menunjukkan peningkatan dalam kefasihan membaca.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad Fauzi yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas bacaan serta membentuk karakter disiplin dalam belajar Al-Qur'an.¹³⁰ Dengan demikian, pembiasaan menjadi strategi pendukung yang memperkuat keberhasilan metode Usmani.

¹²⁹ Azkia Rahmi Afifah et al., "The Effectiveness of the Qur ' Anic Reading Guidance Program on Students ' Ability to Read the Qur ' an," *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)* 3, no. 1 (2025).

¹³⁰ Agus Suradika, Herwina Bahar, and Rahmat Kurniawan, "The Effect Of Al-Quran Reading Habituation To The Students ' Interpersonal Intelligence," *Turkish Journal Of Physiotherapy And Rehabilitation* 32, No. 3 (2023): 3067–78.

Penerapan strategi pembelajaran metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul huruf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang berjalan secara sistematis, terarah, dan efektif. Strategi yang meliputi pembelajaran berjenjang berbasis kemampuan, talaqqi dan musyāfahah, latihan berulang (drill), perbaikan langsung disertai evaluasi rutin, serta pembiasaan membaca terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan santri secara bertahap.

Pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan awal santri memberikan dampak positif terhadap proses pemahaman dan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Selain itu, interaksi langsung antara guru dan santri melalui metode talaqqi memungkinkan terjadinya koreksi yang cepat dan tepat, sehingga kesalahan tidak berulang dan tidak menjadi kebiasaan.

Dengan adanya latihan berulang dan pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten, santri tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek teknis pelafalan *makhārijul huruf*, tetapi juga dalam aspek kepercayaan diri dan kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa strategi pembelajaran metode Usmani memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Usmani Dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang

Keberhasilan penerapan metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan makhārijul ḥurūf pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang tidak dapat dilepaskan dari adanya keterpaduan berbagai faktor yang bekerja secara simultan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sejak tahap awal hingga akhir penelitian, terlihat bahwa efektivitas pembelajaran bukan semata-mata ditentukan oleh metode yang digunakan, melainkan juga oleh kesiapan dan kompetensi guru, pengelolaan kelas yang sistematis, serta dukungan lingkungan belajar yang mendukung.

Lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa metode Usmani menjadi lebih optimal ketika diterapkan oleh guru yang memiliki kemampuan tajwid yang baik serta mampu memberikan contoh bacaan secara konsisten dan jelas kepada santri. Selain itu, sistem pembelajaran yang disusun secara bertahap turut membantu santri dalam memahami materi secara runtut, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara metode, kemampuan pengajar, dan kondisi peserta didik.

Di sisi lain, suasana belajar yang kondusif dan religius juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan

pembelajaran. Santri yang belajar dalam lingkungan yang nyaman cenderung lebih fokus, termotivasi, dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan peningkatan ketepatan makhārijul ḥurūf merupakan hasil dari kolaborasi berbagai unsur yang saling mendukung, sehingga membentuk suatu sistem pembelajaran yang efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan *makhārijul huruf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang sebagai berikut:

1. Kompetensi dan Keteladanan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang, guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran makhārijul huruf. Dalam praktiknya, guru bukan hanya menjelaskan materi, tetapi juga menjadi contoh langsung bagaimana cara membaca huruf hijaiyah dengan benar. Santri cenderung meniru apa yang mereka dengar dan lihat dari guru, sehingga kualitas bacaan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar santri. Selama penelitian, terlihat bahwa guru yang konsisten membaca dengan baik dan benar membuat santri lebih mudah mengikuti dan memperbaiki kesalahan mereka. Sebaliknya, jika guru kurang tepat dalam pelafalan, santri juga akan kesulitan memahami makhraj yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru

bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi inti dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Secara teori, hal ini sejalan dengan konsep social learning theory dari Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa seseorang belajar melalui proses meniru (observational learning). Selain itu, penelitian Yusuf Hanafi juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam aspek ketepatan bacaan.¹³¹

2. Sistem Pembelajaran Bertahap (Metode Usmani)

Dari hasil penelitian, peneliti melihat bahwa metode Usmani diterapkan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, cara membaca, hingga ke tahap membaca al-Qur'an secara lancar. Santri tidak boleh naik ke tahap berikutnya sebelum benar-benar menguasai tahap sebelumnya, terutama dalam hal makhārijul huruf. Dalam praktiknya, cara ini membuat santri belajar lebih pelan tapi pasti. Mereka tidak terburu-buru, sehingga kesalahan bisa diminimalkan sejak awal. Peneliti juga melihat bahwa santri menjadi lebih teliti dan tidak asal membaca karena setiap tahap memiliki target yang harus dicapai.

Hal ini sesuai dengan teori mastery learning dari Benjamin Bloom, yang menekankan bahwa peserta didik harus menguasai satu tahap sebelum lanjut ke tahap berikutnya. Penelitian Ahmad

¹³¹ Muhammad Hanafi, "Enhancing Quranic Literacy: The Role Teacher and Parental Involvement in Quran Learning," *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 14, no. 2 (2024).

Syamsuddin juga membuktikan bahwa metode bertahap efektif meningkatkan kualitas bacaan karena proses belajar dilakukan secara sistematis dan berurutan.¹³²

3. Talaqqi dan Koreksi Langsung

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses talaqqi menjadi bagian yang paling sering dilakukan dalam pembelajaran. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian santri menirukan, dan jika ada kesalahan langsung diperbaiki saat itu juga. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sampai santri benar-benar bisa membaca dengan tepat. Peneliti menemukan bahwa cara ini sangat membantu santri, karena mereka langsung tahu letak kesalahannya tanpa harus menunggu lama. Santri juga menjadi lebih cepat belajar karena ada interaksi langsung dengan guru. Selain itu, kesalahan tidak sempat menjadi kebiasaan karena langsung diperbaiki.

Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme dari B.F. Skinner, yang menekankan pentingnya stimulus dan respon serta penguatan (reinforcement). Dalam hal ini, koreksi langsung menjadi bentuk penguatan agar santri mengulang bacaan yang benar. Penelitian Nurul Hidayah juga menyatakan bahwa talaqqi dengan feedback langsung sangat efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan.¹³³

¹³² Tedi Supriyadi, "Al- Qur ' an Literacy : A Strategy and Learning Steps in Improving Al- Qur ' an Reading Skills through Action Research," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21, no. 1 (2022): 323–39.

¹³³ Najrul Jimatul Rizki, Rubi Babullah, and Kun Nurachadijat, "Implementation of the Talaqqi Method in Increasing the Qur ' an Learning Achievement of Class 6 Students," *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. May (2023): 44–53.

4. Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Religius

Selama observasi, peneliti melihat bahwa suasana di TPQ cukup nyaman, tertib, dan bernuansa religius. Kegiatan belajar selalu diawali dengan doa, santri duduk dengan rapi, dan suasana kelas relatif tenang. Hal ini membuat santri lebih fokus dan tidak mudah terganggu saat belajar. Lingkungan seperti ini ternyata sangat membantu dalam proses pembelajaran. Santri menjadi lebih semangat, tidak takut untuk mencoba membaca, dan lebih percaya diri ketika diminta maju ke depan. Peneliti juga melihat bahwa suasana yang baik membuat hubungan antara guru dan santri menjadi lebih dekat.

Hal ini sesuai dengan teori lingkungan belajar dari Lev Vygotsky yang menekankan bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan belajar anak. Penelitian Siti Khadijah juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar santri secara signifikan.¹³⁴

5. Dukungan Orang Tua

Dari hasil wawancara dan pengamatan, peneliti menemukan bahwa santri yang sering dibimbing orang tua di rumah memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Mereka lebih cepat memahami pelajaran karena ada pengulangan di luar jam TPQ. Sebaliknya, santri yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung lebih lambat dalam belajar, karena hanya mengandalkan waktu belajar di

¹³⁴ Ibnu Imam et al., "The Effects of Islamic Religious Education Learning on Students' Motivation," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2024): 1–14.

TPQ saja. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Secara teori, hal ini sesuai dengan konsep pendidikan keluarga dari Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak. Penelitian Muhammad Iqbal juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹³⁵

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan makhārijul huruf pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Faktor yang paling menonjol adalah kompetensi dan keteladanan guru, karena santri belajar secara langsung melalui contoh bacaan yang diberikan, sehingga kualitas guru sangat menentukan hasil pembelajaran.

Selain itu, penerapan sistem pembelajaran yang bertahap membuat santri belajar secara runtut dan tidak terburu-buru, sehingga setiap materi dapat dikuasai dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Proses talaqqi yang disertai koreksi langsung juga terbukti efektif dalam memperbaiki kesalahan bacaan secara cepat, sehingga kesalahan tidak menjadi kebiasaan yang berulang.

¹³⁵ Noornajihan Jaafar, "Parents ' Involvement In The Education Of Children With Islam Based On Imam Al- Ghazali's Perspective," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 25, no. 1 (2024): 95–106.

Di sisi lain, lingkungan belajar yang kondusif dan religius turut memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan konsentrasi santri dalam belajar. Ditambah lagi dengan adanya dukungan orang tua di rumah, proses pembelajaran menjadi lebih maksimal karena santri mendapatkan latihan tambahan di luar TPQ. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan metode Usmani bukan hanya terletak pada metodenya saja, tetapi juga pada dukungan berbagai faktor pendukung yang bekerja secara bersama-sama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

C. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Metode Usmani Dalam Ketepatan *Makhārijul ḥurūf* Pada Santri TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang

Evaluasi pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, dan berorientasi pada perbaikan kualitas bacaan santri, khususnya dalam aspek ketepatan makhārijul ḥurūf. Berdasarkan hasil observasi peneliti, evaluasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penilaian akhir, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan santri secara bertahap. Dalam praktiknya, evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan perkembangan individu santri, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan bacaan

yang telah dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam metode Usmani lebih menekankan pada proses (process-oriented) dibandingkan hanya hasil akhir. Secara teori, hal ini sejalan dengan konsep penilaian formatif dari Benjamin Bloom, yang menekankan bahwa evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses belajar secara berkelanjutan. Penelitian Rina Wulandari juga menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan umpan balik yang langsung dan terarah.¹³⁶

1. Evaluasi Harian (Setoran Bacaan)

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi harian dilakukan melalui kegiatan setoran bacaan individu, di mana setiap santri membaca langsung di hadapan guru. Dalam proses ini, guru dapat secara langsung mendengar bacaan santri dan mengidentifikasi kesalahan yang terjadi, terutama dalam pelafalan makhārijul huruf. Peneliti menemukan bahwa evaluasi harian sangat efektif karena kesalahan dapat segera diperbaiki saat itu juga tanpa harus menunggu waktu lama. Santri juga menjadi lebih terbiasa untuk membaca dengan hati-hati karena mereka mengetahui bahwa setiap bacaan akan diperiksa secara langsung oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori *assessment for learning* dari Paul Black, yang menekankan pentingnya penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian Dewi Lestari

¹³⁶ Muhammad Raid Arrofi et al., "Managing Assessment Practices In Islamic Education Through Formative And Summative Assessment," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 02 (2025).

menunjukkan bahwa evaluasi harian dengan umpan balik langsung dapat meningkatkan ketepatan bacaan santri secara signifikan.¹³⁷

2. Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid dilakukan secara berkala sebagai syarat bagi santri untuk melanjutkan ke tahap berikutnya dalam metode Usmani. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi ini tidak hanya melihat kelancaran membaca, tetapi lebih menekankan pada ketepatan makhārijul huruf dan penerapan tajwid yang benar. Selama penelitian, peneliti melihat bahwa sistem ini membuat santri tidak terburu-buru dalam belajar, karena mereka harus benar-benar siap sebelum naik ke jilid berikutnya. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas bacaan, karena santri lebih fokus pada pemahaman dan ketepatan daripada sekadar mengejar target penyelesaian jilid. Secara teori, hal ini sesuai dengan konsep mastery learning dari Benjamin Bloom, yang menekankan bahwa peserta didik harus mencapai tingkat penguasaan tertentu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Penelitian Ahmad Fauzan juga menunjukkan bahwa sistem evaluasi berbasis penguasaan dapat meningkatkan kualitas bacaan secara lebih optimal.¹³⁸

¹³⁷ Mudrik Qori et al., “Digital Transformation and Qur’anic Recitation Authenticity: An Integrative Framework for Fostering Students Development at Al-Ittifaqiah Islamic Boarding School,” *UKR Journal of Multidisciplinary Studies (UKRJMS)* 2, no. 4 (2026): 1–11.

¹³⁸ Irma Rumtaning and Umar Faruq Thohir, “Al- Qur’ an Mastery Policy at IAIN Ponorogo: A Structural -Functional Analysis,” *Al Manhaj, Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 8, no. 1 (2026): 1–12, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v8i1.8931>.

3. Evaluasi Rapot

Evaluasi dalam bentuk rapot digunakan sebagai alat untuk merekam dan melaporkan perkembangan kemampuan santri kepada orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, rapot tidak hanya berisi nilai, tetapi juga catatan perkembangan bacaan, kekurangan, serta saran perbaikan yang perlu dilakukan oleh santri. Peneliti menemukan bahwa adanya rapot membuat orang tua lebih mengetahui perkembangan anaknya, sehingga mereka dapat ikut berperan dalam mendampingi belajar di rumah. Selain itu, rapot juga memberikan motivasi bagi santri untuk belajar lebih baik karena mereka merasa hasil belajarnya dihargai dan diperhatikan. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi pendidikan dari Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung proses belajar. Penelitian Siti Aminah juga menyatakan bahwa pelaporan hasil belajar kepada orang tua dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar santri.¹³⁹

¹³⁹ Afif Alfiyanto and Randi Muhammad Gumilang, "Parental Involvement in Islamic Education: A Literature Review and Its Implications for Students," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 02, no. 02 (2024): 111–20.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran Metode Uşmani dalam ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang, serta berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran Metode Uşmani dalam ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang

Dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi kuat pada akurasi pelafalan huruf hijaiyah. Strategi pembelajaran tersebut dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, tetapi terutama untuk membentuk ketepatan pengucapan huruf sesuai makhraj dan sifat-sifat hurufnya. Pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa langkah utama, yaitu: a) pembelajaran berjenjang berdasarkan kemampuan awal santri sehingga proses belajar lebih terarah dan sesuai tingkat penguasaan masing-masing; b) penerapan talaqqi dan *musyāfahah* sebagai inti pembelajaran, yaitu santri mendengarkan, melihat, lalu menirukan bacaan guru secara langsung; c) latihan berulang (*drill*) terhadap huruf-huruf atau bacaan yang masih

sulit diucapkan; d) pemberian koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan agar tidak menjadi kebiasaan yang terus berulang; dan e) evaluasi rutin yang dilakukan untuk menjaga konsistensi perkembangan bacaan santri. Dengan strategi tersebut, pembelajaran Metode Uṣmani di TPQ Al-Basyir terbukti menempatkan kualitas bacaan sebagai prioritas utama, sehingga santri tidak diperkenankan melanjutkan ke tahap berikutnya sebelum benar-benar menguasai tahap sebelumnya dengan baik dan benar.

2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran Metode Uṣmani dalam ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang

Terdiri atas faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi. Faktor internal yang mendukung antara lain kompetensi guru atau ustadzah dalam membimbing bacaan Al-Qur'an, penguasaan terhadap Metode Uṣmani, konsistensi dalam memberikan teladan bacaan yang benar, serta penggunaan sistem pembelajaran yang terstruktur dan berjenjang. Selain itu, penerapan talaqqi yang disertai koreksi langsung menjadi kekuatan utama karena memungkinkan santri memperoleh umpan balik secara cepat dan tepat pada saat kesalahan terjadi. Adapun faktor eksternal yang turut mendukung keberhasilan pembelajaran meliputi lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan tertib, adanya kegiatan keagamaan lembaga yang memperkuat suasana pembiasaan, serta dukungan aktif dari orang tua dalam memotivasi, mendampingi,

dan memantau perkembangan bacaan anak di rumah. Dengan demikian, keberhasilan strategi pembelajaran Metode Usmāni di TPQ Al-Basyir tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh sinergi antara kualitas guru, sistem lembaga, suasana pembelajaran, dan keterlibatan keluarga dalam mendukung proses belajar santri secara berkelanjutan.

3. Evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran Metode Usmāni dalam ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang

Dilaksanakan secara berkelanjutan, menyeluruh, dan berorientasi pada perbaikan mutu bacaan. Evaluasi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan yang terus menerus untuk memperkuat ketepatan bacaan santri. Bentuk evaluasi yang diterapkan terdiri atas: a) evaluasi harian melalui setoran bacaan individu, yang memungkinkan guru menilai secara langsung aspek pelafalan, tajwid, dan kelancaran serta memberikan koreksi saat itu juga; b) evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan secara periodik untuk menentukan kelayakan santri melanjutkan ke tingkat berikutnya dengan mempertimbangkan aspek bacaan, tajwid, hafalan, praktik ibadah, dan sikap; serta c) evaluasi melalui pembagian rapot sebagai bentuk pelaporan perkembangan belajar santri kepada orang tua, yang sekaligus menjadi sarana komunikasi antara lembaga dan keluarga. Keseluruhan sistem evaluasi

tersebut menunjukkan bahwa TPQ Al-Basyir lebih menekankan ketuntasan dan kualitas bacaan daripada kecepatan penyelesaian jenjang pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan secara konsisten, bertahap, dan komprehensif terbukti menjadi salah satu kunci utama dalam mendukung peningkatan ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran Metode Uṣmani dalam ketepatan *makhārijul ḥurūf* pada santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Kepada lembaga TPQ. Hendaknya lembaga terus mempertahankan dan mengembangkan sistem pembelajaran Metode Uṣmani yang sudah berjalan baik, terutama pada aspek pembinaan guru, penataan administrasi pembelajaran, dan evaluasi perkembangan santri. Selain itu, lembaga juga perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua serta meningkatkan sarana pendukung pembelajaran agar kualitas bacaan santri, khususnya dalam ketepatan *makhārijul ḥurūf*, semakin baik
2. Kepada asatidz/ustadzah pengampu pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Uṣmani. Hendaknya para asatidz/ustadzah terus meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran sejak awal periode belajar, agar pelaksanaan pembelajaran, latihan bacaan, serta evaluasi kenaikan jilid

dapat berjalan lebih teratur, konsisten, dan terarah. Selain itu, guru diharapkan semakin teliti dalam memberikan contoh bacaan, koreksi langsung, serta pembiasaan murojaah, sehingga ketepatan *makhārijul ḥurūf* santri dapat berkembang secara lebih optimal.

3. Kepada orang tua santri. Hendaknya orang tua memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih aktif terhadap perkembangan bacaan anak di rumah. Orang tua diharapkan dapat membantu mengawasi murojaah, memberikan motivasi, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak TPQ agar proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga dapat didukung secara maksimal di lingkungan keluarga
4. Kepada santri. Hendaknya santri lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, rajin mengulang bacaan di rumah, dan lebih sungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Santri juga diharapkan lebih fokus saat talaqqi, menerima koreksi guru dengan baik, dan membiasakan diri membaca al-Qur'an secara tartil agar ketepatan *makhārijul ḥurūf* dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.
5. Kepada peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas, baik pada lembaga, jenjang usia, maupun metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat diarahkan pada kajian yang lebih spesifik, seperti efektivitas latihan pengucapan huruf, peran orang tua dalam mendukung pembelajaran, atau perbandingan Metode Uṣmani dengan metode baca Al-Qur'an lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Winda Nuri, and Sri Wahyuni. "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini Di Annur I Sleman Yogyakarta." *Jurnal Raudhah* 8, no. 1 (2020): 92–104.
- Afifah, Azkia Rahmi, Fauziyah Azizah, Racmelya Salsabila, and Ega Nasrudin. "The Effectiveness of the Qur ' Anic Reading Guidance Program on Students ' Ability to Read the Qur ' an." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)* 3, no. 1 (2025).
- Ahmadi, Ruslan. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Press, 2005.
- Aini, Rofiqotul, and Fina Mawadah. "Pelatihan *Makhārijul ḥurūf* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Di Pesantren Bustanul Mansuriyah." *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 4, no. 2 (2023): 3–4.
- Al-fadhli, Laili. "Terjemahan Tafsiriyyah Matn Manzhumah Muqaddimah Jazariyyah." In *Cetakan VII*, edited by Laili Al-Fadhli, 13. Depok: Online Tajwid, 2019.
- Al-Ghifari, Alwi Nizar, and Lina Marlina. "ANALISIS KESALAHAN FONOLOGIS DALAM MEMBACA SURAT AL-FATIHAH DI PROGRAM TAHFIZH NURUL HUDA GARUT." *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023): 58–75.
- Al-Jazari. *Al-Muqaddimah Fi 'Ilm Al-Tajwid*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2018.
- Alfiyanto, Afif, and Randi Muhammad Gumilang. "Parental Involvement in Islamic Education : A Literature Review and Its Implications for Students." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 02, no. 02 (2024): 111–20.
- Altifani, Jurnal. "Peningkatan Ketepatan Makhārijul Ḥurūf Melalui Media Pembelajaran Digital Berbasis Android Di TPA Masjid Diponegoro." *JURNAL ALTIFANI: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2026): 363–70. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.973>.
- Alwi, Ma'unah. "Strategi Pembelajaran *Makhārijul ḥurūf* Dengan Metode Yanbu'a Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Ikhlas Desa Lembah Kuamang Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi." UIN STS Jambi, 2024.

- Arifanny, Haristuti Hanung, and Dhiniaty Gularso. "Efektivitas Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Untuk Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Argosari." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2026): 139–44.
- Arrofi, Muhammad Raid, Hafilda Anisa, Wardatul Hayati, and Jaka Nugraha. "Managing Assessment Practices In Islamic Education Through Formative And Summative Assessment." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 02 (2025).
- Asrof, Safi'i. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaif, 2005.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *MADRASAH* 2, no. 50 (2020): 163–88.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9.
- Ayu, Rhevana Sekar, Afifah Nururrohman, and Muhammad Fadlan. "Evaluasi Kesalahan Pelafalan Makhorijul Huruf Pada Siswa Dalam Pembelajaran Tahfidz Di MIS Al Ihsan." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains*. Universitas ALwashliyah Medan, 2026.
- B, Miles Matthew, A. Michael Huberman, and Saldana Johnny. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." In *Edisi* 3, 19. United States of America: SAGE Publications, 2014.
- Bahri, Saiful. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010.
- Bahri, Saiful. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010.
- Basir, Abd., Tamjidnor, Suraijiah, Subianto Karoso, Suid Saidi, and Maidatus Sholihah. "Enhancing Qur ' an Reading Proficiency in Madrasahs Through Teaching Strategies Top of Form." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 373–89. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4985>.
- Budi, M Hanif Satria. "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren." *Dirasah* 5, no. 1 (2022): 168–69.
- Charisudin. "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an (Studi Kasus Santri TPQ Al-Furqon Slahung Ponorogo)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022.

- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Dwiyansyah, Muhammad Wahfi, Achmad Asrori, and A L I Mashar. "Implementasi Pembelajaran Qur ' an Dalam Pendidikan Iman Di Lembaga Non Formal TPQ Mujibur Rahman Kota Jayapura." *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 04, no. 09 (2025): 140–51.
- Dzikrullah, Khadijah, and Aviena Sabila. "Diversification of Lifelong Learning at Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPQ) Al -Muttaqin and the Surrounding Community." *At-Takwin: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2025): 31–44.
- Efendi, Zul. "Strategi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Daerah Untuk Menghadapi Perubahan Iklim Global." *Indonesian Journal Of Research And Service Studies* 1, no. 4 (2024): 198–209.
- Faisa, Sanapiah. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989.
- Fatahilah, Achmad, and Devy Habibi Muhammad. "Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al- Qur ' an Di Rumah Tahfidz Khalifah Kota Probolinggo." *ISEDU: Islamic Education Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 1 (2023): 16–27. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.476>.
- Fathra, Fathurrahman. "Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 2 (2023): 209–19.
- Ghony, Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2017.
- Hadi, Abd, Asrori, and Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto Selatan, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.
- Hadi, Sustrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1977.
- Hafizah, Nasywa, Tiara Cantika Pebytabella, and Mutiya Sari. "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan." *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 586–96.
- Hanafi, Muhammad. "Enhancing Quranic Literacy : The Role Teacher and Parental Involvement in Quran Learning." *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 14, no. 2 (2024).
- Harahap, Maria Patima. "Qur ' Anic Learning Strategies for Improving Students '

Qur ' Anic Reading Ability at Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.” *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2026): 19–27.

Hasan, Iqbal. *Analisis Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Hasanah, Abidatul. “Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar.” *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. November (2017): 482–93. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.107>.

Hasanah, Arik Uswatun. “Efektivitas Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Alqur’an Murid Di Masjid Mujahidin Bandar Lor Kota Kediri.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2019.

Herman, Riki, and Muhammad Rizki. “Implementasi Program Tahsin Dengan Metode Usmani Di Masjid Al-Ikhlas Sambilegi Lor.” *Al-Khazin: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2025): 4.

Huda, Ikmal Choirul, and Mega Renny Kumalasari. “Strategi Efektif Dalam Pengajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pemetaan Karakteristik Peserta Didik.” *PENDAS: Primary Education Journal* 5, no. 2 (2024): 72–82. <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2>.

Imam, Ibnu, Al Ayyubi, Rifqi Rohmatulloh, and Shoutika Nawadya Ikromi. “The Effects of Islamic Religious Education Learning on Students ’ Motivation.” *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2024): 1–14.

Irwan, Jama. “Implementasi Program Fashohah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ’ an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qur ’ an Jogoroto Jombang.” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 5 (2025): 555–69.

Jaafar, Noornajihan. “Parents ’ Involvement In The Education Of Children With Islam Based On Imam Al- Ghazali’s Perspective.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 25, no. 1 (2024): 95–106.

Jamila, Siti Hesniyatul. “Komponen Pembelajaran Dalam Al-Qur’an Dan Hadist.” *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2023.

Jaya, Muh Ilham. “Pengembangan Bahan AJar Interaktif Pada Materi *Makhārijul ḥurūf* Berbasis WEB.” PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE, 2024.

Komariah, Aan, and Djam’an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Kosim, Muhammad, Martin Kustati, and Ahmad Sabri. “Strengthening Students ’

- Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 6 (2019): 69–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>.
- Mahasantri, Al-qur A N, D I Ma, and Al-jami A H Iain Ponorogo. “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Qur’an Mahasantri Di Ma’had Al-Jami’ah Iain Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.
- Maimun, Agus. *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2020.
- Masnawati, Eli, Salva Nur Fitria, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. “Peran Taman Pendidikan Al-Qur ’ an Pengembangan Akhlak Anak (TPQ) Dalam.” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 213–24.
- Maulana, Zidan Abid, Alief Budiyono, and Artikel Info. “Kajian Komunikasi Dalam Sudut Pandang Studi Fenomenologi: Literatur Review Communication Studies from the Point of View of Phenomenological Studies : Literature Review.” *TRANSLITERA* 13, no. 2 (2024).
- Maylia, Elma Citra, Aghista Putri Amelia, Dina Mayadiana Suwarna, and Izzah Muyassaroh. “Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar:Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 01 (2024).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja PT Rosdakarya, 2002.
- Musthofa, Imam, Risnawati, and Miftahir Rizqa. “Pengaruh Metode Tasmi ’ d an Metode Talaqqi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Tajwid Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al Islami Kampar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 19916–22. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29489>.
- Mutiah, Zainuddin, and Dwi Noviani. “Pendekatan Metode Utsmani: Strategi Efektif Meningkatkan Literasi Membaca al-Qur’an Di SD IT Menara Fitrah.” *JURNAL MU’ALLIM* 6, no. 2 (2024).
- Nadhiroh, Ulfatun, and Raden Rachmy Diana. “Implementasi Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD* 8, no. 2 (2021): 80–92.
- Nggolaon, Desriani, and Erni Supu. “PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MEDIA TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA GEN ALPHA DIGITAL :” *Damhil Education Journal* 5, no. 1 (2025): 55–63.

<https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2864>.

- Nuraeni, Fia. “Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ An Di Pondok Pesantren Faidahul ’ Allam Bani Hamim.” *Geneologi PAI* 12, no. 01 (2025): 55–64.
- Nuralimah, Muh. Nur Alamsyah, and Nur Wahyu Ningsih. “Strategi Integratif Pendekatan Psikologis Dan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha.” *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 626–43.
- Nurchayani, Ayu Amalia. “Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur’an Di TPQ Nurul Qur’an Tinalan Kota Kediri.” IAIN Kediri, 2020.
- Pratiwi, Santi, Br Perangin, Syahrul Affan, and Diani Syahfitri. “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Di Era Covid-19 Di Kelas X MAS Jam ’ Iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Analysis of Teacher Strategies in Increasing Students ’ Active Roles in Learning Akhlak in the Covid-19.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 528–43.
- Puspitasari, Diah Ayu, and Muhammad Rizky Ramadhan. “Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Generasi Alpha Perspektif Pendidikan Islam Dan Psikologi.” *JAWARA: Diah Ayu Puspitasari, M. Rizky Ramadhan* 10, no. 2 (2025): 86–104.
- Putri, Desmaniar Risma, Duna Izfanna, and M Ibnu Muzakir. “Pelaksanaan Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur’an Di LBQ Al-Usmani Condet Jakarta Timur.” *Edukasiana : Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Putri, Midela Eka, Asmara Yumarni, and Giyarsi. “Case Study: Problems and Solutions for Learning to Read and Write the Qur’an at TPQ Al-Huda, Darat Sawah Village, Seginim District.” *Juna Nusantara Journal* 3, no. 2 (2024): 1–10.
- Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Qori, Mudrik, Januariansyah Arfaizar, Eko Arisandi, and Nurulhuda Madjamang. “Digital Transformation and Qur ’ Anic Recitation Authenticity : An Integrative Framework for Fostering Students Development at Al-Ittifaqiah Islamic Boarding School.” *UKR Journal of Multidisciplinary Studies (UKRJMS)* 2, no. 4 (2026): 1–11.

- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Duta Surya, 2025.
- Rizki, Najrul Jimatul, Rubi Babullah, and Kun Nurachadijat. "Implementation of the Talaqqi Method in Increasing the Qur ' an Learning Achievement of Class 6 Students." *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. May (2023): 44–53.
- Romadona, Maulida Nisfu. "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas I Di Mit Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Rumtianing, Irma, and Umar Faruq Thohir. "Al- Qur ' an Mastery Policy at IAIN Ponorogo : A Structural -Functional Analysis." *Al Manhaj, Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 8, no. 1 (2026): 1–12. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v8i1.8931>.
- Sa'ban, Ijal, Wildan Saugi, and Aam Amaliatus Sholihah. "Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur ' an Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya." *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2025): 53–62. <https://doi.org/10.21093/si-ppg.v1i2.7737>.
- Saputra, Reza Aprian, and Subki. "Integration Of Quranic Values In Learning Strategies : Review of Interpretation and Implementation." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 128–42. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v5i2.921>.
- Sasmoko, Kartika Kurniasari. "Penerapan Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Ciri Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III SDN Nguter 01." *JURNAL PENDIDIKAN* 30, no. 2 (2021): 273–82. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1548>.
- Sejati, Agustian, and Said Ikhsan Huda. "Evaluation and Audit of Academic Information Systems Based on COBIT 5 to Assess the Effectiveness of Information Technology Governance : A Case Study at Private Universities in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JUSI)* 4, no. 1 (2025): 124–35.
- Siregar, Rahmayani, Lufitasari Sitorus, and Nana Mahrani. "INOVASI PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN PADA SISWA TINGKAT MENENGAH: Analisis Formulasi Dan Strategi Pemahaman Makna Kandungan Ayat." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 147–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.39>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sukma, Kinana Dwinta, and Syamsu Nahar. "The Effectiveness of the Talaqqī Musyāfahah Method in Improving Students ' Al-Qur ' an Memorization Skills." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 1 (2025): 449–63.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2009.
- Supriyadi, Tedi. "Al- Qur ' an Literacy : A Strategy and Learning Steps in Improving Al- Qur ' an Reading Skills through Action Research." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21, no. 1 (2022): 323–39.
- Suradika, Agus, Herwina Bahar, and Rahmat Kurniawan. "THE EFFECT OF AL-QURAN READING HABITUATION TO THE STUDENTS ' INTERPERSONAL INTELLIGENCE." *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation* 32, no. 3 (2023): 3067–78.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 2005.
- Trisdianti, Siti Azizah. "Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Metode Usmani Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.
- Wulandari, Sri. "Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2022): 129–37.
- Yusuf, Muri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan." In *IV*, 351. Jakarata: Kencana, 2017.
- Zahwa, Feriska Achlikul. "PEMILIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 61–78.
- Zulaihah, Siti, and Kayyis Fitri Ajhuri. "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al- Qur ' an Pada Santri." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2025): 830–41. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1970>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Metode Uṣmani Dalam Ketepatan *Makhārijul*

Huruf Pada Santri (Studi Kasus TPQ Al-Basyir Karangsuko
Pagelaran Malang)

Teknik-teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Observasi

1. Mengamati lokasi penelitian yaitu di lingkungan TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang sebagai penerapan Metode Uṣmani.
2. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran Metode Uṣmani dalam meningkatkan ketepatan *Makhārijul ḥurūf* pada santri.
3. Mengamati strategi dan teknik yang digunakan ustadz/ustadzah dalam membimbing pelafalan huruf sesuai kaidah tajwid.
4. Menganalisis keaktifan, respons, dan kesungguhan santri saat praktik pelafalan *makhārijul ḥurūf*.
5. Menelaah ketersediaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti buku prestasi, buku jilid Metode Uṣmani dan media pembelajaran yang digunakan (Peraga setiap tingkatan jilid)

B. Wawancara

Mewawancarai beberapa informan yang terkait dengan data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian tesis ini. Para informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir
2. Wawancara dengan Ustadzah Wali Kelas
3. Wawancara dengan Ustadzah Kelas
4. Wawancara dengan Santri TPQ

C. Dokumentasi

Dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Data-data kondisi sekolah secara umum.
2. Arsip-arsip dokumen pelaksanaan pembelajaran diantaranya:
 - a) Program pembelajaran mengajar di kelas
 - b) Target materi pembelajaran Metode Uşmani pada tiap jenjang kelas
 - c) Perencanaan proses pembelajaran
 - d) Arsip penilaian evaluasi siswa program Metode Uşmani
3. Foto-foto yang terkait dengan pembelajaran program mMetode Uşmani, diantaranya:
 1. Gedung lembaga TPQ Al-Basyir
 2. Ruang kelas pembelajaran
 3. Proses pembelajaran yang berlangsung saat di kelas
 4. Evaluasi kenaikan jilid
 5. Wawancara dengan para informan
 6. Keikutsertaan santri TPQ Al-Basyir dalam acara PHBI, kk

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir

Wawancara dengan Hj. Jamilah, S.Pd.I selaku Kepala TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan makhārijul ḥurūf pada santri di TPQ Al-Basyir?
2. Bagaimana sistem pengelompokan atau pembagian tingkat belajar santri dalam pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir?
3. Bagaimana penerapan strategi drill atau pengulangan dalam melatih ketepatan makhārijul ḥurūf pada santri?
4. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran metode Usmani yang diterapkan di TPQ Al-Basyir?
5. Bagaimana peran dan kualifikasi guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir?
6. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kenaikan jilid dalam metode Usmani di TPQ Al-Basyir?
7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi harian dalam pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir?
8. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir?
9. Bagaimana cara guru memberikan contoh bacaan yang benar kepada santri dalam pembelajaran metode Usmani?
10. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kenaikan jilid dalam metode Usmani di TPQ Al-Basyir?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Wali kelas Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Wawancara dengan Lailatul Mufidah selaku Wali Kelas Jilid 7 TPQ Al-Basyir

1. Bagaimana cara guru mengelompokkan santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas tingkat akhir?
2. Bagaimana penerapan metode talaqqi dan musyafahah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir?
3. Bagaimana bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada santri dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir?
4. Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri?
5. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan di TPQ Al-Basyir?
6. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kenaikan jilid dalam pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir?
7. Bagaimana langkah awal yang dilakukan guru ketika memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas?
8. Bagaimana guru memotivasi santri agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an?
9. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir?
10. Bagaimana dampak penerapan metode Usmani terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para santri?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Guru Jilid 6 TPQ Al-Basyir

Wawancara dengan Alfiatus Sholihah, S.Pd selaku Guru Jilid 6 TPQ Al-Basyir

1. Bagaimana penerapan strategi pengulangan (drill) dalam melatih ketepatan makhārijul ḥurūf pada santri di TPQ Al-Basyir?
2. Bagaimana cara guru membimbing santri yang kurang serius dalam membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana peran metode Usmani dalam membantu santri memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar?
4. Bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru dalam satu pertemuan?
5. Bagaimana guru memastikan setiap santri memahami cara pelafalan huruf hijaiyah dengan benar?
6. Bagaimana peran latihan membaca secara klasikal dalam pembelajaran metode Usmani?
7. Bagaimana guru membantu santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
8. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Usmani?
9. Bagaimana guru memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap santri dalam proses pembelajaran?
10. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada santri?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Guru Jilid 4 TPQ Al-Basyir

Wawancara dengan Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah, S.Pd selaku Guru Jilid 4 TPQ Al-Basyir

1. Apa tujuan penerapan strategi pembelajaran berjenjang dalam metode Usmani di TPQ Al-Basyir?
2. Bagaimana cara guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an kepada santri dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana proses guru dalam memperbaiki kesalahan bacaan santri ketika pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembagian rapor dan penyampaian hasil evaluasi kenaikan jilid kepada santri dan wali santri?
5. Bagaimana peran latihan membaca secara bertahap dalam metode Usmani?
6. Bagaimana guru memperkenalkan makhārijul ḥurūf kepada santri pada tahap awal pembelajaran?
7. Bagaimana guru menjaga agar santri tetap fokus saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung?
8. Bagaimana peran latihan membaca secara individu dalam meningkatkan kemampuan santri?
9. Bagaimana guru menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?
10. Bagaimana hasil yang terlihat dari penerapan strategi pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir?

Lampiran 6. Pedoman Wawancara dengan Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Wawancara dengan Abidah Thoyyibah Agustin, Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

1. Bagaimana pengalaman Anda ketika belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari ustadzah di TPQ Al-Basyir?
2. Bagaimana pengaruh pembiasaan membaca dan muroja'ah setiap hari terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Anda?
3. Bagaimana perasaan Anda ketika belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Usmani di TPQ Al-Basyir?
4. Apa yang biasanya Anda lakukan jika mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah saat membaca Al-Qur'an?
5. Menurut Anda, apa manfaat yang Anda rasakan setelah belajar membaca Al-Qur'an secara rutin di TPQ Al-Basyir?

Lampiran 7. Pedoman Wawancara dengan Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Wawancara dengan Ahmad Rizki Azzamy, Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

1. Apa yang biasanya dilakukan Guru ketika ada santri yang masih salah dalam membaca huruf atau bacaan Al-Qur'an?
2. Menurut Anda, apakah evaluasi dan pembagian rapor di TPQ Al-Basyir membantu meningkatkan semangat belajar membaca Al-Qur'an?
3. Apakah ustadzah biasanya memberikan contoh bacaan terlebih dahulu sebelum santri membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara Guru membantu santri agar bisa membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang benar?

5. Apakah belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir membuat Anda lebih rajin berlatih membaca di rumah?

Lampiran 8. Pedoman Wawancara dengan Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Wawancara dengan M. Rifki Nur Hidayat, Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

1. Apa yang biasanya dilakukan ustadzah ketika Anda salah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan makhraj?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan sebelum santri menyetorkan bacaan kepada ustadz atau ustadzah?
3. Bagaimana metode Usmani membantu santri yang baru mulai belajar Al-Qur'an?
4. Apakah metode bertahap membuat belajar lebih menyenangkan?
5. Apa yang paling kamu sukai dari belajar Al-Qur'an menggunakan metode Usmani?

Lampiran 9. Pedoman Wawancara dengan Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Wawancara dengan Tiara Dealova Mecca, Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

1. Apakah metode Usmani membantu kamu dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan bagaimana caranya?
2. Apakah kamu merasa percaya diri saat membaca Al-Qur'an setelah belajar dengan metode Usmani?
3. Bagaimana metode Usmani memudahkanmu dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an?

4. Bagaimana perasaanmu saat berhasil membaca Al-Qur'an dengan lancar setelah belajar metode Usmani?
5. Menurutmu, apa kelebihan belajar bertahap dibanding langsung membaca ayat panjang?

Lampiran 10. Pedoman Wawancara dengan Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Wawancara dengan Sherina Rojabiyah, Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

1. Bagaimana pengalaman Anda belajar menggunakan metode Usmani, dan bagaimana metode tersebut membantu memperbaiki kesalahan bacaan?
2. Seberapa penting suasana dan lingkungan belajar bagi semangat mengaji, dan bagaimana teman-teman memengaruhi motivasimu?
3. Bagaimana metode pembelajaran Usmani membantu kamu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an?
4. Apa yang membuatmu merasa semangat saat belajar mengaji di TPQ?
5. Bagaimana interaksi dengan teman-teman memengaruhi pengalaman belajar mengajimu?

Lampiran 11. Pedoman Wawancara dengan Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Wawancara dengan Alvia Naura, Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

1. Bagaimana perasaan Anda saat belajar bersama teman-teman di TPQ, dan apa manfaatnya bagi Anda?
2. Apa manfaat belajar bersama teman-teman bagi perkembangan bacaan Al-Qur'anmu?

3. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti belajar bersama teman-teman di TPQ?
4. Bagaimana kerja sama antar teman saat belajar di TPQ memengaruhi pengalaman belajarmu?
5. Apakah belajar bersama teman-teman membuatmu lebih semangat belajar?

Lampiran 12. Pedoman Wawancara dengan Wali Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Wawancara dengan Lilis Setyowati, Wali Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

1. Apakah peran orang tua berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak di TPQ?
2. Apa manfaat adanya rapor bagi orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak di TPQ?
3. Bagaimana cara orang tua mendukung anak agar lebih semangat belajar di TPQ?
4. Apakah komunikasi antara ustadz/ustadzah dengan orang tua penting dalam proses belajar anak di TPQ?
5. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran anak di TPQ?

Lampiran 13. Surat Izin penelitian dari pascasarjana UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : 522/Ps/TL.00/02/2026

23 Februari 2026

Lampiran : -

Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Mufidatur Rofia
NIM	: 240101210001
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Abdul Aziz, M.Pd 2. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
Judul Penelitian	: Strategi Pembelajaran Metode Usmani Dalam Ketepatan Makharijul Huruf Pada Santri (Studi Kasus TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Agus Maimun



Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian/ Survey dari TPQ Al-Basyir



LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN
TPQ AL-BASYIR
KARANGSUKO PAGELARAN MALANG
Alamat : Desa Karangsuko rt 14 rw 03 Kec. Pagelaran Kab. Malang

No : 11/17/ALBA/III/2026

Kepada

Perihal : Surat Balasan

**Yth. Dekan Universitas Islam Negeri
 Maulana Ibrahim Malang**
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA IBRAHIM MALANG Nomor: 522/Ps/TL.00/02/2026 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini saya Kepala TPQ Al-Basyir Kec. Pagelaran Desa Karangsuko memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Mufidatur Rofia

NIM : 240101210001

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Metode Usmani Dalam Ketepatan Makharijul Huruf Pada Santri (Studi Kasus TPQ Al-Basyir Karangsuko Pagelaran Malang)

Demikian surat ini kami sampaikan sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama yang telah terjalin. Kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat memberikan manfaat dan terus berlanjut di masa yang akan datang. Atas perhatian dan kerja samanya, kami sampaikan terima kasih.

Malang, 05 Maret 2026
 Kepala TPQ Al-Basyir

Hj. Jamilah, S.PdI

Lampiran 15. Data Nama Guru TPQ Al-Basyir

DAFTAR NAMA GURU TPQ AL-BASYIR
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

No.	Nama Guru	Pengampu
1	Hj. Jamilah., S.Pd.I	Kepala TPQ Al-Basyir
2	Sumiatul Munawaroh	Jilid Pemula
3	Mutammimah	Jilid 1
4	Isnaini	Jilid 2A
5	Elham Mursid Qudsiyah	Jilid 2B
6	Umniyah	Jilid 3
7	Aena Mahmudatul Robbi'atul A, S.Pd	Jilid 4
8	Nadia Nabila, S.Pd	Jilid 5
9	Nur Jamilah, S.Pd	Jilid 6
10	Alfiatus Sholihah, S.Pd	Jilid 7A
11	Zubaidah	Jilid 7B
12	Rohimah	Jilid 7C
13	Hasyim Asy'ari, S.Pd., S.H	Kepala Madin Al-Basyir
14	Lailatul Mufidah	Madin 1A
15	Taufik H.M	Madin 1B
16	Hasan Muhajir, S.Pd.I	Madin 2
17	Istitho'ah	Madin 3

Lampiran 16. Data Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

DAFTAR NAMA SANTRI JILID 7 TPQ AL-BASYIR

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Nama Lengkap
1	Ahmad Putra Aidu
2	Ahmad David Maulana
3	Ahmad Rizqi Azzamy
4	Akhtar Jihadi Ilmi Muhammad
5	Ahmad Wahid Hasim
6	M. Rifky Nur Hidayat
7	Ahmad Yunus
8	Lutfi Hasan
9	Alfah Rizi
10	M Afnan Maulana
11	Hapsha Filiarensi
12	Abidah Thoyyibah Agustin
13	Aliza Nur Havidah Khoirunnisak
14	Layla Febby Zhahira
15	Sherina Rojabiyah
16	Jenitra Naisha Rossi
17	Alvia Naura Hana
18	Fadia Zahwa Anida
19	Amira Fahriyah
20	Adeeva Afsheen Myesha
21	Tiara Dealova Mecca
22	Faizah Nailatul Salsabila
23	Mikayla Ramadhani

Lampiran 17. Hasil Wawancara Penelitian

Wawancara I

Nama : Hj. Jamilah, S.Pd

Jabatan : Kepala Lembaga TPQ Al-Basyir

Hari/tanggal : Rabu/ 25 Februari 2026

Pukul : 17.00-18.00 WIB

Tempat : TPQ Al-Basyir Karangsono Pgelaran Malang

Wawancara : offline

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran metode Usmani dalam meningkatkan ketepatan makhārijul ḥurūf pada santri di TPQ Al-Basyir?	Strategi pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan ketepatan makhārijul ḥurūf dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada akurasi pelafalan. Fokus utama pembelajaran tersebut bukan hanya pada kelancaran membaca melainkan pada ketepatan artikulasi huruf sesuai dengan makharaj dan sifatnya
2.	Bagaimana sistem pengelompokan atau pembagian tingkat belajar santri dalam pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir?	Di TPQ Al-Basyir ini kami menerapkan sistem pembelajaran berjenjang yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, dimana santri tidak langsung ditempatkan berdasarkan usia atau tingkatan kelas, tetapi berdasarkan hasil tes kemampuan awal membaca al-Qur'an. Dari situ, mereka dikelompokkan sesuai tingkat jilid dalam metode usmani. Strategi ini kami lakukan agar pembelajaran lebih efektif dan sistematis
3.	Bagaimana penerapan strategi drill atau pengulangan dalam melatih ketepatan makhārijul ḥurūf pada santri?	Untuk Strategi <i>drill</i> menjadi bagian penting dalam pembelajaran di TPQ kami, terutama untuk huruf-huruf yang makharajnya berdekatan atau memiliki sifat yang mirip. Kami menyadari bahwa tidak semua huruf hijaiyah mudah diucapkan oleh santri. Oleh karena itu, ketika ditemukan huruf yang sering salah diucapkan, guru akan memberikan pengulangan secara khusus dan terfokus sampai benar-benar tepat.

		Dan untuk huruf-huruf yang biasanya sering menjadi gokus pengulangan seperti س, ث, dan ش; kemudian ز, ظ, dan ذ; juga huruf-huruf tenggorokan seperti ح dan ه atau ع dan أ. Huruf-huruf ini sering tertukar karena makhrajnya berdekatan atau pelafalannya kurang jelas. Maka guru tidak hanya menyuruh membaca sekali, tetapi diulang berkali-kali dengan bimbingan langsung
4.	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran metode Usmani yang diterapkan di TPQ Al-Basyir?	Evaluasi di TPQ Al-Basyir kami lakukan bertahap. Ada evaluasi harian melalui setoran bacaan untuk melihat perkembangan setiap pertemuan, lalu evaluasi mingguan untuk mengecek konsistensi dan memperbaiki kesalahan yang masih sering muncul. Selain itu, ada evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun atau sekitar setiap lima sampai enam bulan sekali. Ujian ini dilakukan secara individual oleh kepala TPQ dan guru senior, dengan penilaian yang fokus pada ketepatan makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Jika santri belum memenuhi standar, maka belum bisa naik jilid dan harus memperbaiki bacaannya terlebih dahulu
5.	Bagaimana peran dan kualifikasi guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir?	Guru-guru disini memiliki peran yang sanget penting karena mereka menjadi contoh langsung bagi santri. Di TPQ Al-Basyir guru harus memiliki bacaan al-Qur'an yang baik dan memahami makhārijul ḥurūf dengan benar, mangkanya guru disini harus mengikuti pelatihan PGPQ sampai ujian bersanad agar bisa mengajarkan santri dengan baik. Selain itu guru juga harus memberikan keteladanan dalam cara membaca yang tartil sehingga santri dapat menirunya
6.	Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir?	Lingkungan yang religius dan nyaman ini, sangat membantu pembelajaran di TPQ Al-Basyir, kegiatan belajar dilakukan dengan suasana yang tenang dan penuh kedisiplinan sehingga santri dapat fokus saat membaca al-

		Qur'an
7.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi harian dalam pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir?	Untuk evaluasi harian di metode usmani ini dilakukan melalui setoran bacaan santri secara individu kepada guru. Setiap santri membaca secara langsung di hadapan guru, kemudian guru mendengarkan dan menilai ketepatan makhārijul ḥurūf, tajwid, serta kelancaran bacaan tapi untuk tahap awal biasanya para guru itu melakukan teknik klasikal terlebih dahulu, agar melatih para santri itu bisa kompak dan bagus bacaan dengan makhārijul ḥurūf nya
8.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi kenaikan jilid dalam metode Usmani di TPQ Al-Basyir?	Evaluasi kenaikan jilid dilakukan untuk mengetahui apakah santri sudah layak melanjutkan ke tingkat berikutnya. Penilaian difokuskan pada ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran bacaan. Dalam hal ini biasanya untuk evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan 5-6 bulan pertahunnya
9.	Bagaimana cara guru memberikan contoh bacaan yang benar kepada santri dalam pembelajaran metode Usmani?	Jika ada santri yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf tertentu, guru akan memberikan bimbingan secara khusus. Guru biasanya menjelaskan letak makhraj huruf tersebut dan memperagakan cara pengucapannya secara perlahan. Setelah itu santri diminta mengulangnya beberapa kali sampai pelafalannya benar
10.	Bagaimana cara guru memberikan contoh bacaan yang benar kepada santri dalam pembelajaran metode Usmani?	Dalam pembelajaran metode Usmani, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar sebelum santri membaca. Guru membacakan huruf atau ayat secara tartil dengan memperhatikan makhraj dan tajwidnya, kemudian santri menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun secara individu. Cara ini dilakukan agar santri dapat mencontoh pelafalan huruf yang benar secara langsung dari guru
11.	Bagaimana peran latihan membaca secara berulang dalam meningkatkan ketepatan	Latihan membaca secara berulang menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan ketepatan makhārijul ḥurūf. Dengan pengulangan yang terus-menerus, santri

	makhārijul ḥurūf santri?	menjadi lebih terbiasa melafalkan huruf dengan benar sehingga kesalahan dalam membaca dapat berkurang secara bertahap
12.	Bagaimana bentuk bimbingan guru kepada santri yang masih sering melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an?	Guru memberikan bimbingan secara sabar dan bertahap kepada santri yang masih sering melakukan kesalahan. Biasanya guru langsung memperbaiki bacaan santri saat itu juga dan menjelaskan kesalahan yang terjadi. Selain itu, guru juga meminta santri untuk mengulang bacaan tersebut sampai benar agar kesalahan tidak terulang kembali.
13.	Bagaimana respon atau perkembangan santri setelah mengikuti pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir?	Setelah mengikuti pembelajaran metode Usmani, sebagian besar santri menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam membaca Al-Qur'an. Mereka menjadi lebih memahami cara melafalkan huruf sesuai makhrajnya dan lebih lancar dalam membaca. Hal ini terlihat dari semakin berkurangnya kesalahan bacaan saat setoran kepada guru
14.	Bagaimana upaya guru dalam menjaga konsistensi santri agar tetap disiplin dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Usmani?	Guru berupaya menjaga konsistensi santri dengan memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di setiap pertemuan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada santri agar mereka tetap semangat belajar dan memperbaiki bacaan. Dengan adanya pembiasaan tersebut, santri menjadi lebih disiplin dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan makhārijul ḥurūf.
15.	Apa harapan TPQ Al-Basyir terhadap penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi para santri?	Harapan kami dengan penerapan metode Usmani ini adalah agar para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid serta makhārijul ḥurūf. Selain itu, kami juga berharap santri tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari

Wawancara II

Nama : Lailatul Mufidah

Jabatan : Wali Kelas Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Hari/tanggal : Senin/ 02 Maret 2026

Pukul : 18.20-19.00 WIB

Tempat : TPQ Al-Basyir Karangsono Pgelaran Malang

Wawancara : offline

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara guru mengelompokkan santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas tingkat akhir?	Didalam kelas tingkat akhir ini kami mengelompokkan secara informal. Misalnya, ada santri yang sudah sangat lancar dan tepat makhrajnya, maka dia bisa menjadi contoh saat membaca bersama. Sedangkan yang masih kurang tepat, kami berikan bimbingan lebih intensif secara individual. Dalam satu pertemuan, metode yang kami gunakan bisa berbeda untuk setiap anak, meskipun materi dasarnya sama
2.	Bagaimana penerapan metode <i>talaqqi</i> dan <i>musyafahah</i> dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir?	Di TPQ Al-Basyir, <i>talaqqi</i> dan <i>musyafahah</i> adalah inti dari seluruh proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kami meyakini bahwa pembelajaran bacaan Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan membaca buku atau melihat tulisan, tetapi harus langsung berhadapan dengan guru. Santri mendengar bacaan guru secara langsung (<i>talaqqi</i>), kemudian menirukan dengan memperhatikan gerak bibir dan posisi makhraj (<i>musyafahah</i>). Dengan cara ini, kesalahan bacaan bisa langsung dikoreksi saat itu juga. Dan juga santri diwajibkan maju satu persatu saat sesi setoran bacaan. Sistemnya individual. Setiap santri membaca langsung di hadapan guru. Di situ terjadi <i>musyafahah</i> , karena saya melihat langsung gerakan bibir mereka. Kalau makhrajnya belum tepat, saya contohkan ulang sampai benar-benar sesuai
3.	Bagaimana bentuk	Dalam pembiasaan setiap harinya, santri wajib

	pembiasaan yang diterapkan kepada santri dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir?	murojaah bacaan sebelumnya seperti surat pendek, fashohah, dan HTSP (Hafalan Terjemahan Surat Pendek) sebelum menambah materi baru. Kalau ada yang datang terlambat atau tidak membawa buku, tetap kami ingatkan dengan tegas tapi mendidik. Disiplin waktu dan kesiapan belajar juga bagian dari disiplin bacaan
4.	Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri?	santri-santri disini biasanya lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari guru tersebut. Oleh karena itu, guru-guru disini harus benar-benar menjaga kualitas bacaannya, jika guru memberi contoh yang baik maka santri juga akan terbiasa membaca dengan lancar dan benar
5.	Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan di TPQ Al-Basyir?	Lembaga TPQ Al-Basyir ini, memiliki visi dan program berbasis moderasi beragama seperti kegiatan inklusif, pembiasaan akhlak mulia, serta pembelajaran karakter. Contohnya disini melalui Pesantren Ramadhan: Membentuk Karakter Islami di Bulan Suci dan PHBI yang tidak pernah terlewatkan, karena dengan adanya ini silaturahmi antara guru, santri, wali murid, dan masyarakat sekitar bisa berkumpul dan memperingati dengan bersama-sama
6.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi kenaikan jilid dalam pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir?	Kalau menurut saya dalam evaluasi kenaikan jilid di TPQ Al-Basyir dilakukan melalui beberapa tahapan penilaian yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri pada setiap jilid. Dalam proses evaluasi tersebut, santri diuji kemampuan membaca jilid sesuai dengan tingkatannya untuk mengetahui kelancaran dan ketepatan bacaan, khususnya dalam makhārijul ḥurūf dan tajwid. Selain itu, santri juga diuji hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari sesuai tingkat jilidnya, serta kemampuan menulis huruf hijaiyah atau materi yang telah dipelajari. Tidak hanya itu, penilaian juga mencakup aspek akhlakul karimah, fasholatan (praktik shalat), serta hafalan dan terjemahan bacaan pendek sesuai dengan tingkat masing-

		masing jilid. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan santri dan menentukan kelayakan santri untuk naik ke jilid berikutnya
7.	Bagaimana langkah awal yang dilakukan guru ketika memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas?	Pada awal pembelajaran, guru biasanya mengawali kegiatan dengan membaca doa bersama dan memberikan arahan singkat kepada santri mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah itu dilakukan pemanasan bacaan secara klasikal agar santri terbiasa membaca dengan memperhatikan tajwid dan makhārijul ḥurūf sebelum memasuki pembelajaran inti.
8.	Bagaimana guru memotivasi santri agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Guru memberikan motivasi kepada santri dengan cara memberikan pujian ketika bacaan mereka sudah baik dan memperbaiki dengan cara yang lembut ketika masih terdapat kesalahan. Selain itu, guru juga menanamkan kepada santri bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah sehingga mereka terdorong untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh
9.	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir?	Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran santri di rumah. Biasanya orang tua diminta untuk mengingatkan anak agar mengulang kembali bacaan yang telah dipelajari di TPQ. Dengan adanya dukungan dari orang tua, santri menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dan perkembangan bacaannya dapat lebih cepat meningkat
10.	Bagaimana dampak penerapan metode Usmani terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para santri?	Penerapan metode Usmani memberikan dampak yang cukup baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Santri menjadi lebih memahami cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf. Selain itu, bacaan mereka juga menjadi lebih lancar karena terbiasa berlatih secara terstruktur dan berulang

Wawancara III

Nama : Alfiatus Sholihah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas Jilid 6 TPQ Al-Basyir

Hari/tanggal : Selasa/ 24 Februari 2026

Pukul : 17.10-18.00 WIB

Tempat : TPQ Al-Basyir Karangsono Pgelaran Malang

Wawancara : offline

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana penerapan strategi pengulangan (drill) dalam melatih ketepatan makhārijul ḥurūf pada santri di TPQ Al-Basyir?	Kalau menurut saya, untuk strategi pengulangan (drill), kami memang fokus pada huruf-huruf yang dianggap sulit oleh santri, seperti huruf yang makhrajnya hampir sama atau sering tertukar. Biasanya kami minta santri mengulang pelafalan huruf tersebut berkali-kali, baik secara bersama-sama maupun satu per satu. Jika masih kurang tepat, kami perbaiki langsung dan dicontohkan kembali sampai benar-benar pas makhrajnya. Latihan ini dilakukan terus menerus dalam setiap pertemuan, supaya lidah mereka terbiasa dan tidak keliru lagi saat membaca ayat Al-Qur'an
2.	Bagaimana cara guru membimbing santri yang kurang serius dalam membaca Al-Qur'an?	kalau saya mengajar dan apabila ada santri yang membacanya kurang serius, Kami langsung menegur dan membimbing. Biasanya saya minta mengulang dengan lebih pelan dan jelas. Kami ingin mereka terbiasa membaca dengan fokus dan tidak asal selesai
3.	Bagaimana peran metode Usmani dalam membantu santri memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar?	Penggunaan Metode Usmani sangat membantu karena materinya disusun secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, makhraj, hingga membaca ayat Al-Qur'an. Dengan sistem jilid yang terstruktur, santri belajar secara bertahap sehingga lebih mudah memahami bacaan dengan benar

4.	Bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru dalam satu pertemuan?	Untuk hal ini biasanya saya membiasakan para santri setelah doa pembukaan dilanjut membaca surat pendek, klasikal bacaan yang kemarin dipelajari, kemudian santri maju satu per satu untuk membaca. Jika ada kesalahan, langsung kami koreksi dan santri diminta mengulang sampai benar. Dengan cara ini kami bisa mengetahui perkembangan bacaan santri setiap hari
5.	Bagaimana guru memastikan setiap santri memahami cara pelafalan huruf hijaiyah dengan benar?	Guru memastikan pemahaman santri dengan cara memberikan contoh pelafalan huruf secara jelas dan meminta santri menirukannya secara berulang. Selain itu, guru juga memperhatikan gerakan bibir dan posisi makhraj santri ketika membaca sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki.
6.	Bagaimana peran latihan membaca secara klasikal dalam pembelajaran metode Usmani?	Latihan membaca secara klasikal dilakukan agar santri dapat membaca secara bersama-sama dan menyesuaikan pelafalan huruf dengan contoh yang diberikan oleh guru. Melalui kegiatan ini, santri dapat mendengar bacaan yang benar sekaligus melatih kekompakan dan kelancaran membaca.
7.	Bagaimana guru membantu santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	Guru memberikan perhatian khusus kepada santri yang masih mengalami kesulitan dengan memberikan bimbingan tambahan. Biasanya santri diminta membaca secara perlahan, kemudian guru memperbaiki kesalahan yang terjadi dan memberikan contoh pelafalan yang benar sampai santri dapat menirukannya dengan tepat
8.	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Usmani?	Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Usmani, sebagian besar santri menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Bacaan mereka menjadi lebih lancar dan kesalahan dalam pelafalan huruf semakin berkurang karena mereka terbiasa berlatih membaca dengan memperhatikan makhārijul ḥurūf dan kaidah

		tajwid
9.	Bagaimana guru memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap santri dalam proses pembelajaran?	Guru memantau perkembangan santri melalui kegiatan membaca secara individu di hadapan guru. Dari kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal ketepatan makhārijul ḥurūf, penerapan tajwid, serta kelancaran bacaan. Jika masih terdapat kesalahan, guru langsung memberikan perbaikan dan bimbingan
10.	Bagaimana upaya guru dalam menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada santri?	Guru menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan cara membiasakan santri membaca secara rutin pada setiap pertemuan. Selain itu, guru juga selalu mengingatkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dan makhārijul ḥurūf agar bacaan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang benar

Wawancara IV

Nama : Aena Mahmudatul Robbi'atul Adawiyah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas Jilid 4 TPQ Al-Basyir

Hari/tanggal : Rabu/ 25 Februari 2026

Pukul : 17.00-18.00 WIB

Tempat : TPQ Al-Basyir Karangsono Pgelaran Malang

Wawancara : offline

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa tujuan penerapan strategi pembelajaran berjenjang dalam metode Usmani di TPQ Al-Basyir?	Menurut saya tujuan utama dari strategi berjenjang ini yaitu supaya pembelajaran lebih terarah dan santri bisa berkembang sesuai kapasitasnya. Kami ingin memastikan bahwa setiap santri benar-benar menguasai satu tingkat sebelum naik ke tingkat berikutnya. Dalam metode Usmani, ketepatan makhārijul ḥurūf menjadi fokus utama, sehingga tidak boleh terburu-buru naik jilid sebelum benar-benar fasih
2.	Bagaimana cara guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an kepada santri dalam proses pembelajaran?	Untuk saat ini santri sudah pada tahap awal dan penyempurnaan bacaan. Biasanya saya membacakan satu ayat atau potongan ayat terlebih dahulu dengan tartil dan makhraj yang jelas. Santri mendengarkan dengan saksama, lalu mereka menirukan satu per satu. Ketika ada yang kurang tepat, saya langsung perbaiki, terutama pada huruf-huruf yang sering tertukar seperti ط dan ظ atau ح dan هـ
3.	Bagaimana proses guru dalam memperbaiki kesalahan bacaan santri ketika pembelajaran berlangsung?	Koreksi langsung sangat penting agar kesalahan tidak terus-menerus atau tidak berulang-ulang, jika ada bacaan yang kurang tepat maka santri diminta mengulang sampai benar dan apabila santri tersebut belum tau kesalahannya guru menegor dan memberitahu kesalahannya
4.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembagian	Pada saat pembagian rapor biasanya kami mengumpulkan wali santri sesuai dengan

	rapor dan penyampaian hasil evaluasi kenaikan jilid kepada santri dan wali santri?	jenjang santri yang telah mengikuti tes kenaikan jilid. Dalam kegiatan tersebut, para guru terlebih dahulu memberikan beberapa arahan, motivasi, serta pesan-pesan kepada para santri dan wali santri agar tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an. Setelah itu, guru mengumumkan hasil evaluasi kenaikan jilid, yaitu santri yang dinyatakan lulus dan dapat melanjutkan ke jilid berikutnya. Namun, ada juga beberapa santri yang masih perlu mengikuti remedial karena dinilai belum memenuhi standar bacaan yang telah ditentukan. Bagi santri yang masih remedial, kenaikan jilidnya akan ditunda sampai mereka benar-benar mampu membaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang diajarkan
5.	Bagaimana peran latihan membaca secara bertahap dalam metode Usmani?	Latihan membaca secara bertahap sangat penting karena materi dalam metode Usmani disusun dari yang paling mudah hingga yang lebih kompleks. Dengan cara ini santri dapat memahami bacaan sedikit demi sedikit sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka berkembang secara sistematis.
6.	Bagaimana guru memperkenalkan makhārijul ḥurūf kepada santri pada tahap awal pembelajaran?	Pada tahap awal pembelajaran, guru terlebih dahulu memperkenalkan huruf hijaiyah beserta tempat keluarnya huruf atau makhrajnya. Guru menjelaskan secara sederhana sambil memberikan contoh pelafalan yang benar sehingga santri dapat memahami perbedaan bunyi setiap huruf.
7.	Bagaimana guru menjaga agar santri tetap fokus saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung?	Guru biasanya mengingatkan santri untuk duduk dengan tertib dan memperhatikan bacaan yang sedang dibaca oleh temannya. Selain itu guru juga memberikan arahan agar santri membaca dengan tenang dan tidak terburu-buru sehingga mereka dapat lebih fokus memperhatikan makhārijul ḥurūf dan tajwid.
8.	Bagaimana peran latihan membaca secara	Latihan membaca secara individu memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk

	individu dalam meningkatkan kemampuan santri?	menunjukkan kemampuan bacaannya secara langsung di hadapan guru. Dari kegiatan ini guru dapat mengetahui kesalahan yang terjadi dan memberikan koreksi sehingga kemampuan membaca santri dapat meningkat.
9.	Bagaimana guru menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?	Guru menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan memberikan pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada santri agar mereka rajin membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
10.	Bagaimana hasil yang terlihat dari penerapan strategi pembelajaran metode Usmani di TPQ Al-Basyir?	Hasil yang terlihat adalah kemampuan membaca Al-Qur'an santri menjadi lebih baik dan lebih tertata. Santri tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga lebih memahami cara melafalkan huruf sesuai dengan makhārijul ḥurūf dan kaidah tajwid

Wawancara V

Nama : Abidah Thoyyibah Agustin

Jabatan : Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Hari/tanggal : Senin/ 02 Maret 2026

Pukul : 16.10-16.45 WIB

Tempat : TPQ Al-Basyir Karangsono Pgelaran Malang

Wawancara : offline

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman Anda ketika belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari ustadzah di TPQ Al-Basyir?	Saya jadi lebih mudah memahami, karena bisa langsung melihat cara ustadzah mengucapkan hurufnya. Kalau salah, langsung dibetulkan. Kadang saya tidak sadar kalau maknanya kurang tepat, tapi setelah dicontohkan lagi jadi lebih jelas. Dan dari situ Saya jadi lebih percaya diri saat membaca, karena sudah tahu mana yang benar dan mana yang salah. Kalau hanya membaca sendiri, kadang tidak tahu letak kesalahannya
2.	Bagaimana pengaruh pembiasaan membaca dan muroja'ah setiap hari terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Anda?	Untuk pembiasaan membaca setiap harinya dikelas, mungkin awalnya terasa sulit karena harus diulang-ulang terus tapi alhamdulillah lama-kelamaan jadi terbiasa dan saya juga bisa lebih baik membacanya daripada yang kemarin-kemarin. Sekarang aja, kalau saya belum muroja'ah bacaan dikelas rasanya seperti ada yang kurang, dan dari situlah disiplin bacaan saya lebih lancar dan jarang salah jikalau salah sedikit biasanya langsung sadar dan mengulang sendiri

3.	Bagaimana perasaan Anda ketika belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Usmani di TPQ Al-Basyir?	Saya merasa lebih senang belajar membaca Al-Qur'an karena diajarkan secara bertahap. Ustadzah menjelaskan dengan sabar dan memberikan contoh bacaan yang jelas sehingga saya lebih mudah mengikuti dan memahami cara membaca yang benar.
4.	Apa yang biasanya Anda lakukan jika mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah saat membaca Al-Qur'an?	Jika saya mengalami kesulitan, biasanya saya mencoba mengulang bacaan tersebut beberapa kali. Jika masih belum benar, saya meminta bantuan kepada ustadzah untuk memperbaiki bacaan saya agar makhraj hurufnya lebih tepat.
5.	Menurut Anda, apa manfaat yang Anda rasakan setelah belajar membaca Al-Qur'an secara rutin di TPQ Al-Basyir?	Manfaat yang saya rasakan adalah bacaan Al-Qur'an saya menjadi lebih lancar dan saya lebih memahami cara membaca yang benar sesuai dengan makhārijul ḥurūf dan tajwid. Selain itu saya juga menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah

Wawancara VI

Nama : Ahmad Rizki Azzamy

Jabatan : Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Hari/tanggal : Rabu/ 04 Maret 2026

Pukul : 16.10-16.45 WIB

Tempat : TPQ Al-Basyir Karangsono Pgelaran Malang

Wawancara : offline

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang biasanya dilakukan ustadzah ketika ada santri yang masih salah dalam membaca huruf atau bacaan Al-Qur'an?	Biasanya kalau ada bacaan yang salah, kami disuruh mengulang beberapa kali sampai benar. Kadang dibimbing satu-satu di depan ustadzah. Walaupun terasa sulit, tapi lama-lama jadi terbiasa dan lebih lancar. Huruf yang dulu sering salah sekarang sudah lebih mudah diucapkan
2.	Menurut Anda, apakah evaluasi dan pembagian rapor di TPQ Al-Basyir membantu meningkatkan semangat belajar membaca Al-Qur'an?	Iya menurut saya, dengan adanya evaluasi pembagian rapor ini dan saya mengetahui nilai-nilainya, saya bisa memperbaiki diri apabila nilai saya masih ada yang kurang baik. Jadi kami berusaha membaca dengan lebih benar dan rajin berlatih agar mendapatkan hasil yang memuaskan
3.	Apakah ustadzah biasanya memberikan contoh bacaan terlebih dahulu sebelum santri membaca Al-Qur'an?	Iya, biasanya ustadzah terlebih dahulu membacakan ayat atau contoh bacaan dengan jelas. Setelah itu kami diminta menirukan bersama-sama, kemudian membaca satu per satu di depan ustadzah agar bacaan kami bisa diperbaiki jika masih ada kesalahan.
4.	Bagaimana cara	Ustadzah biasanya menjelaskan posisi mulut

	ustadzah membantu santri agar bisa membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang benar?	atau lidah ketika mengucapkan huruf tertentu. Selain itu ustadzah juga sering mengulang bacaan dan meminta kami menirukannya sampai benar, sehingga kami bisa lebih memahami cara mengucapkan huruf dengan tepat
5.	Apakah belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir membuat Anda lebih rajin berlatih membaca di rumah?	Iya, setelah belajar di TPQ saya jadi lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah. Kadang saya juga mengulang bacaan yang sudah dipelajari di kelas supaya tidak lupa dan supaya bacaan saya semakin lancar.

Wawancara VII

Nama : M. Rifki Nur Hidayat

Jabatan : Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Hari/tanggal : Rabu/ 04 Maret 2026

Pukul : 16.10-16.45 WIB

Tempat : TPQ Al-Basyir Karangsono Pgelaran Malang

Wawancara : offline

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang biasanya dilakukan ustadzah ketika Anda salah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan makhraj?	Biasanya kalau saya salah di huruf yang mirip seperti ‘ص’ dan ‘س’ atau ‘ض’ dan ‘د’, ustadzah langsung menyuruh saya mengulang. Misalnya saat membaca ayat yang ada kata الصِّرَاطُ, saya pernah membacanya seperti huruf ‘س’, lalu diminta mengulang sampai bunyi ‘ص’-nya terdengar tebal dan jelas. Begitu juga saat membaca kata وَالضُّحَى, saya diminta menekankan bunyi ‘ض’ supaya tidak seperti ‘د’. Biasanya diulang beberapa kali sampai benar-benar pas makhraj dan sifat hurufnya. Setelah sering di-drill seperti itu, sekarang saya lebih paham dan tidak terlalu sering keliru lagi
2.	Bagaimana kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan sebelum santri menyetorkan bacaan kepada ustadz atau ustadzah?	Iya, untuk kebiasaan sebelum mulai mengaji kami membaca doa terlebih dahulu, lalu murojaah bacaan yang sudah dipelajari sebelumnya, serti baca surpen dan halaman bacaan yang kemarin di ulang kembali dan setelah itu baru satu per satu maju untuk menyetorkan bacaan kepada ustadz atau ustadzah. Dan kami diminta membaca dengan

		pelan dan jelas. Kalau membaca terlalu cepat atau makhrajnya kurang tepat biasanya langsung diingatkan. Jadi kami harus benar-benar memperhatikan cara membacanya
3.	Bagaimana metode Usmani membantu santri yang baru mulai belajar Al-Qur'an?	Metode Usmani membantu santri pemula karena belajar dimulai dari jilid awal yang mudah, sehingga kami tidak langsung membaca ayat panjang dan bisa memahami perlahan-lahan
4.	Apakah metode bertahap membuat belajar lebih menyenangkan?	Ya, karena kami bisa fokus pada satu bagian dulu tanpa terburu-buru, jadi proses belajar lebih ringan dan menyenangkan
5.	Apa yang paling kamu sukai dari belajar Al-Qur'an menggunakan metode Usmani?	Saya paling suka bisa melihat kemajuan sendiri secara bertahap, dari jilid pemula hingga sekarang bisa membaca ayat panjang dengan lebih lancar.

Wawancara VIII

Nama : Tiara Dealova Mecca

Jabatan : Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Hari/tanggal : Senin/ 02 Maret 2026

Pukul : 16.10-16.45 WIB

Tempat : TPQ Al-Basyir Karangsono Pgelaran Malang

Wawancara : offline

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah metode Usmani membantu kamu dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan bagaimana caranya?	Menurut saya iya, karena di metode usmani ini belajarnya bertahap. Jadi kami tidak langsung membaca ayat panjang, tetapi mulai dari yang mudah dulu sampai akhirnya bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar
2.	Apakah kamu merasa percaya diri saat membaca Al-Qur'an setelah belajar dengan metode Usmani?	Ya, karena setiap kesalahan langsung diperbaiki oleh guru, sehingga saya tahu di mana letak kesalahan dan bisa membaca dengan lebih percaya diri.
3.	Bagaimana metode Usmani memudahkanmu dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an?	Metode Usmani memudahkan karena pembelajarannya bertahap, dimulai dari yang mudah hingga akhirnya bisa membaca ayat panjang dengan lancar.
4.	Bagaimana perasaanmu saat berhasil membaca Al-Qur'an dengan lancar setelah belajar metode Usmani?	Alhamdulillah, saya merasa senang dan puas karena usaha belajar bertahap membuahkan hasil, dan saya bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik
5.	Menurutmu, apa kelebihan belajar bertahap dibanding langsung membaca ayat panjang?	Belajar bertahap membuat saya lebih mudah memahami setiap ayat, tidak terburu-buru, dan lebih lancar ketika membaca Al-Qur'an secara keseluruhan

Wawancara IX

Nama : Sherina Rojabiyah

Jabatan : Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Hari/tanggal : Rabu/ 04 Maret 2026

Pukul : 16.10-16.45 WIB

Tempat : TPQ Al-Basyir Karangsono Pgelaran Malang

Wawancara : offline

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman Anda belajar menggunakan metode Usmani, dan bagaimana metode tersebut membantu memperbaiki kesalahan bacaan?	Selama saya mengaji dengan menggunakan metode Usmani ini mulai saya jilid pemula sampai sekarang jilid 7, biasanya santri disuruh membaca bersama-sama dulu kemudian santri bergantian maju dan membaca langsung dihadapan guru, jika ada kesalahan langsung diperbaiki saat itu juga. Jadi dengan cara ini para santri bisa langsung mengetahui kesalahannya dan perbaikannya juga
2.	Seberapa penting suasana dan lingkungan belajar bagi semangat mengaji, dan bagaimana teman-teman memengaruhi motivasimu?	Betul sekali, menurut saya lingkungan dan suasana yang nyaman membuat kita semangat dalam mengaji, teman-teman juga bisa saling menyemangati
3.	Bagaimana metode pembelajaran Usmani membantu kamu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an?	Metode Usmani sangat membantu karena kami membaca bersama-sama dulu, lalu bergantian maju membaca di depan guru. Jika ada kesalahan, langsung diperbaiki sehingga saya bisa cepat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya.
4.	Apa yang membuatmu merasa semangat saat belajar mengaji di TPQ?	Lingkungan yang nyaman dan teman-teman yang saling menyemangati membuat saya lebih semangat belajar mengaji setiap hari
5.	Bagaimana interaksi dengan teman-teman memengaruhi pengalaman belajar mengajimu?	Belajar bersama teman-teman membuat suasana menyenangkan, kami bisa saling mengingatkan saat ada yang salah membaca, dan itu membuat proses belajar lebih efektif

Wawancara X**Nama : Alvia Naura****Jabatan : Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir****Hari/tanggal : Senin/ 02 Maret 2026****Pukul : 16.10-16.45 WIB****Tempat : TPQ Al-Basyir Karangsono Pgelaran Malang****Wawancara : offline**

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perasaan Anda saat belajar bersama teman-teman di TPQ, dan apa manfaatnya bagi Anda?	Kalau saya, Alhamdulillah sangat enak seperti ini, soalnya saya bisa introspeksi diri terhadap kesalahan bacaan saya kalau bersama-sama itu ya emang ngelatih kita agar kompak
2.	Apa manfaat belajar bersama teman-teman bagi perkembangan bacaan Al-Qur'anmu?	Belajar bersama teman-teman membuat saya bisa introspeksi kesalahan bacaan sendiri dan belajar dari teman-teman agar bacaan lebih benar dan lancar.
3.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti belajar bersama teman-teman di TPQ?	Alhamdulillah, saya merasa senang karena belajar bersama teman-teman membuat suasana lebih seru dan menyenangkan, serta bisa saling membantu saat ada yang salah membaca.
4.	Bagaimana kerja sama antar teman saat belajar di TPQ memengaruhi pengalaman belajarmu?	Belajar bersama membuat kami lebih kompak, bisa saling koreksi, dan membuat proses belajar lebih efektif karena semua ikut berpartisipasi.
5.	Apakah belajar bersama teman-teman membuatmu lebih semangat belajar?	Iya, karena ketika belajar bersama, kami bisa saling mendukung dan memotivasi, sehingga saya lebih rajin berlatih di rumah maupun di TPQ.

Wawancara XI

Nama : Lilis Setyowati

Jabatan : Wali Santri Jilid 7 TPQ Al-Basyir

Hari/tanggal : Kamis/ 05 Maret 2026

Pukul : 18.10-18.45 WIB

Tempat : Rumah Wali Santri Karangsono Pagelaran Malang

Wawancara : offline

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah peran orang tua berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak di TPQ? Jelaskan	Iya, menurut saya sangat berpengaruh sekali. Disini kami selaku orang tua ikut memotivasi dan mendampingi anak-anak kami di rumah, dan Alhamdulillah proses belajara anak saya di TPQ akan lebih maksimal dan bacaan santri lebih baik dan maksimal
2.	Apa manfaat adanya rapor bagi orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak di TPQ	Dengan adanya rapor, kami bisa mengetahui perkembangan bacaan anak selama belajar di TPQ. Dari situ kami juga bisa membantu anak untuk lebih rajin belajar di rumah
3.	Bagaimana cara orang tua mendukung anak agar lebih semangat belajar di TPQ?	Kami sebagai orang tua selalu mengingatkan anak untuk rajin mengaji, menemani saat belajar di rumah, serta memberikan motivasi agar anak lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.
4.	Apakah komunikasi antara ustadz/ustadzah dengan orang tua penting dalam proses belajar anak di TPQ?	Menurut saya sangat penting, karena dengan adanya komunikasi kami dapat mengetahui perkembangan belajar anak, sehingga kami bisa membantu dan membimbing anak ketika belajar di rumah
5.	Apa harapan Anda terhadap pembelajaran anak di TPQ?	Harapan kami sebagai orang tua adalah agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memiliki akhlak yang baik, serta semakin rajin dalam belajar agama.

Lampiran 18. Dokumentasi Laporan buku Prestasi Santri

KONTROL TADARUS SANTRI

SURAT :

JUZ : 1

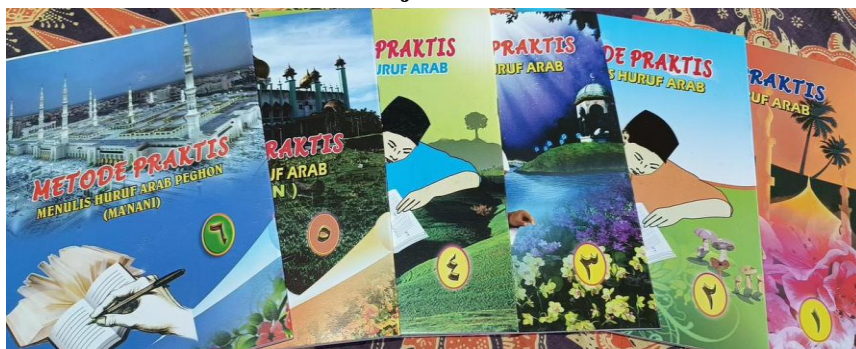
Tanggal	Hari	Halaman	Bacaan yang perlu diperbaiki	Tanda Tangan
4/9	الاحد	1	Mengatur nafas.	
		2		-
		3		-
5/9	الاثنين	4		
		5		-
		6		-
		7		-
		8		-
		9		-
		10		-
9-9-1447	الاثنين	11		
		12		-
10-9-1447	الاثنين	13		
		14		-
		15		-
		16		-
12-9-1447	الاثنين	17		
		18		-
12-9-1447	الاثنين	19		
		20		-

Ustadz Pembimbing

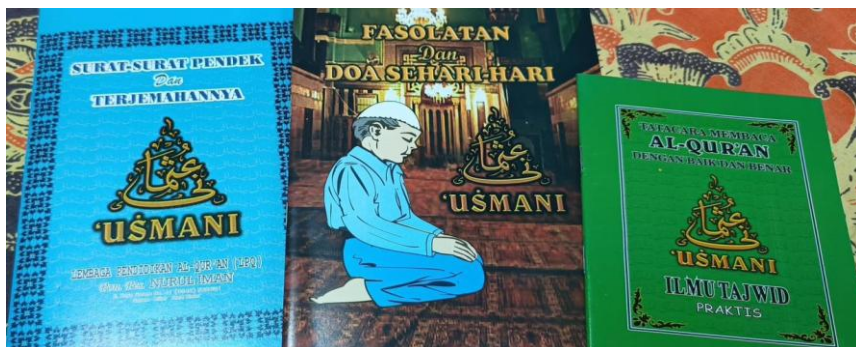
Lampiran 19. Dokumentasi Buku Pembelajaran Metode Usmani



Dokumentasi Buku Pembelajaran Mulai Jilid Pemula - Jilid 6



Dokumentasi Buku Menulis Mulai Jilid Pemula – Jilid 6



Dokumentasi Buku Surat Pendek, Fashohah, dan Tajwid



Dokumentasi Buku Prestasi dan Buku Absensi

Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Gedung TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang



Dokumentasi Guru TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang



**Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Santri TPQ Al-Basyir Karangsono
Pagelaran Malang**



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Santri Jilid 7 dengan Metode *Talaqqi Musyafahah*



**Dokumentasi Pra-Penelitian kepada Kepala TPQ Al-Basyir
(Penyerahan Surat Izin Penelitian)**



**Dokumentasi Wawancara dengan Hj. Jamilah, S.Pd.I
Kepala TPQ Al-Basyir**



Dokumentasi Wawancara dengan Wali Kelas Jilid 7 Lailatul Mufidah



Dokumentasi Wawancara dengan Santri Jilid 7 Tiara Dealova Mecca



Dokumentasi Wawancara dengan Santri Jilid 7 Abidah Thoyyibah Agustin



**Dokumentasi Wawancara dengan Santri Jilid 7
Sherina Rojabiyah dan Alvia Naura**



**Dokumentasi Wawancara dengan Santri Jilid 7
M. Rifky Nur Hidayat dan Ahmad Rizqi Azzamy**



**Dokumentasi Wawancara dengan Wali Santri Jilid 7
Lilis Setyowati Wali Santri dari Shakila Azkayra**

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Penulis

Nama : Mufidatur Rofia
 NIM : 240101210001
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 01 April 2000
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2024/2025 (Ganjil)
 Alamat Rumah : Jl. Dsun Krajan Sumber Taman RT.15/RW.03
 Desa Karangsuko, Kecamatan Pagelaran,
 Kabupaten Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65177
 No. HP : 081515582376
 Alamat Email : [mufidaturrofia99@gmail.com/](mailto:mufidaturrofia99@gmail.com)
240101210001@student.uin.malang.ac.id

B. Riwayat Pendidikan Formal

2005-2007 : TK Al-Maksum Karangsuko Sumber Taman
 2007-2013 : MI Bustanul Ulum Karangsuko Sumber Taman
 2013-2016 : MTS Bustanul Ulum Karangsuko Sumber Taman
 2016-2019 : SMAS Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang
 2020-2024 : Universitas Islam Malang (UNISMA)
 2024-Sekarang : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang